

**TEKNIK VALIDASI DAN KEABSAHAN NIKAH**  
**(Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



Oleh

**AHMAD HENGKY**

**NIM. 1502110482**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**  
**TAHUN 1440 H/ 2019 M**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL** : **TEKNIK VALIDASI DAN KEABSAHAN NIKAH**  
(STUDI DI KUA KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA  
PALANGKA RAYA)

**NAMA** : **AHMAD HENGKY**

**NIM** : **1502110482**

**FAKULTAS** : **SYARIAH**

**PROGRAM STUDI** : **HUKUM KELUARGA ISLAM**

**JENJANG** : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, 6 Mei 2019


Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Drs. Surya Sukti, M.A**  
NIP. 19650516 119402 1 002




**Munib M.Ag**  
NIP. 19600907 199003 1 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Syari'ah,



**Munib, M.Ag**  
NIP. 19600907 199003 1 002



**Drs. Surya Sukti, M.A**  
NIP. 19720708 199903 1 003

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, Mei 2019

Kepada  
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**  
**IAIN Palangka Raya**

di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : **AHMAD HENGKY**

NIM : **1502110482**

Judul : **TEKNIK VALIDASI DAN KEABSAHAN NIKAH (STUDI DI  
KUA KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Drs. SURYA SUKTI, M.A**

NIP. 19650516 119402 1 002

Pembimbing II,



**MUNIB, M.Ag.**

NIP. 19600907 199003 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **TEKNIK VALIDASI DAN KEABSAHAN NIKAH (STUDI DI KUA KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA)** oleh **AHMAD HENGKY, NIM 1502110482** telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 22 Mei 2019  
17 Ramadhan 1440 H

Palangka Raya, 22 Mei 2019

Tim Penguji:

1. <u>Dr. SYARIFUDDIN, M.Ag</u> Ketua Sidang/Anggota	 (.....)
2. <u>ABDUL KHAIR, M.H.</u> Penguji I	 (.....)
3. <u>Drs. SURYA SUKTI, M.A</u> Penguji II	 (.....)
4. <u>MUNIB, M.Ag</u> Sekretaris/Anggota	 (.....)

Dekan Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya,



**Dr. H. ABDUL HELIM, M.Ag.**  
NIP. 19720708 199903 1 003



## **TEKNIK VALIDASI DAN KEABSAHAN NIKAH**

### **(Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena-fenomena pemalsuan identitas nikah di beberapa daerah di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah penulis berusaha bersifat preventif terhadap fenomena tersebut di Kota Palangka Raya khususnya di KUA Kecamatan Jekan Raya yaitu dengan berfokus terhadap dua rumusan masalah, (1) bagaimana teknik validasi dan keabsahan nikah, dan (2) problematika yang dihadapi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik validasi dan keabsahan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya dan menemukan problematika yang di hadapi dalam melaksanakan validasi.

Penelitian hukum empiris ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitiannya adalah pimpinan, PPN, dan Penghulu KUA Jekan Raya, KASI Perkawinan dan Perceraian DUKCAPIL Kota Palangka Raya, KASI BIMAS ISLAM Kemenag. Kota Palangka Raya dan masyarakat Kecamatan Jekan Raya. Objeknya adalah teknik validasi dan keabsahan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini: (1) Dalam memvalidasi data pernikahan, KUA Kecamatan Jekan Raya menggunakan teknik *offline* dan *online*. Teknik *offline* yaitu dengan mengentri data calon pengantin ke aplikasi SIMKAH *offline* secara manual. Teknik *online* yaitu dengan mengentri NIK calon pengantin ke aplikasi SIMKAH *online* yang terhubung ke data SIAK DUKCAPIL maka data akan secara otomatis tercatat. KUA Kecamatan Jekan Raya lebih mengutamakan penerapan teknik *online* dan hanya menerapkan teknik *offline* pada saat-saat tertentu saja. Setelah tervalidasi di aplikasi SIMKAH *online*, akan ada *print out* lembar pemeriksaan (NB) yang akan diserahkan ke penghulu untuk diperiksa keabsahan datanya bersama calon suami, calon istri dan wali nikah. (2) Adapun problematika yang dihadapi KUA Kecamatan Jekan Raya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu : kendala internal ( seperti kurang memadai SDM para petugas validasi, ketersediaan sarana prasarana yang kurang menunjang, kendala administratif yaitu tidak tervalidasinya NIK di aplikasi SIMKAH *online*, serta kurangnya sosialisasi SIMKAH *online* kepada masyarakat), kendala eksternal ( seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk melapor ke DUKCAPIL jikalau ada pembaharuan identitas dan kurangnya program lintas sektoral KUA Kecamatan Jekan Raya terutama terhadap lurah/kepala desa), dan kendala psikologis (seperti kurangnya sifat kejujuran masyarakat terhadap data atau keterangan yang diberikan).

**Kata Kunci : Pemalsuan Identitas, Teknik Validasi, Problematika.**

## **VALIDATION TECHNIQUE AND NIKAH PROSPERITY (Study at KUA, Jekan Raya District, Palangka Raya City)**

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the phenomena of forgery of marriage identity in several regions in Indonesia. The focus of this research is that the author tries to be preventive towards this phenomenon in the City of Palangka Raya especially in the KUA of Jekan Raya Subdistrict by focusing on two problem formulations, (1) how the validation and validity techniques of marriage, and (2) the problems faced. Based on the formulation of the problem, the purpose of this study is to describe the validation and validity of marriage techniques in KUA Jekan Raya Subdistrict and find the problems faced in carrying out validation.

This empirical legal research uses a descriptive qualitative approach, the research subjects are leaders, PPN, and Penghulu KUA Jekan Raya, KASI DUKCAPIL Marriage and Divorce, Palangka Raya City, KASI BIMAS ISLAM Ministry of Religion. City of Palangka Raya and Jekan Raya District community. The object is the validation and validity of marriage techniques in KUA Jekan Raya District. Techniques for collecting data on observations, interviews, and documentation.

The results of this study: (1) In validating marriage data, KUA Jekan Raya District uses offline and online techniques. The offline technique is to enter the prospective bride data into the SIMKAH application offline manually. The online technique that is by clicking the bride and groom NIK to the online SIMKAH application that is connected to SIAK DUKCAPIL data, the data will be automatically recorded. JUA Raya District KUA prioritizes the application of online techniques and only applies offline techniques at certain times. After being validated in the SIMKAH application online, there will be a print out of the examination sheet (NB) that will be submitted to the headmaster to check the validity of the data with prospective husbands, prospective wives and guardians of marriage. (2) The problems faced by the Jekan Raya Subdistrict KUA are divided into several parts, namely: internal constraints (such as inadequate human resources of validation officers, lack of supporting infrastructure, administrative constraints, namely the non-validation of NIK in the online SIMKAH application, and lack of socialization) SIMKAH online to the public), external constraints (such as a lack of public awareness to report to DUKCAPIL if there is renewal of identity and lack of cross-sectoral programs for KUA Jekan Raya Subdistrict especially towards village heads), and psychological constraints (such as lack of public honesty towards data or information provided).

**Keywords: Identity Counterfeiting, Validation Techniques, Problems.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT, bahwa atas ridho dan inayah-Nya jualah peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, seluruh keluarga, kerabat, sahabat, pengikut hingga ummat beliau sampai akhir zaman, amiin.

Skripsi ini berjudul: “Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan dan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga peneliti haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Khairil Anwar,M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Atas segala sarana dan prasarana yang disediakan untuk kami selama kuliah di IAIN Palangka Raya. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dalam memimpin IAIN Palangka Raya agar semakin maju dan terus maju.

2. Bapak Dr. Abdul Helim, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya. Atas segala pelayanan yang diberikan kepada kami di bawah naungan Fakultas Syariah. Semoga dengan adanya gedung perkuliahan yang baru, Fakultas Syariah semakin jaya dan diminati para pegiat ilmu-ilmu syariah.
3. Bapak Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmunya kepada peneliti. Semoga Allah SWT, melipat gandakan amal kebaikan beliau. Aamiin.
4. Bapak Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmunya kepada peneliti. Semoga Allah SWT, melipat gandakan amal kebaikan beliau. Amiin.
5. Bapak Drs. Surya Sukti, MA dan Munib, M.Ag. selaku Pembimbing I dan II. Atas segala bimbingan, arahan dan motivasi. Semoga selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Amiin.
6. Bapak Supiani Hk, S.Ag. sebagai Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penyusunan dan membantu melengkapi data yang diperlukan demi menunjang penulisan skripsi.
7. Ibu Norwili, M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kuliah di Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau atas semua bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabaran.
8. Semua teman-teman mahasiswa Fakultas Syariah, dan khususnya mahasiswa prodi AHS angkatan 2015 yang telah membantu, menyemangati, menghargai,



memberikan arahan dan saran kepada peneliti. Semua pihak yang berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT, melimpahkan anugerah rahman, rahim dan ridho-Nya, serta cahaya surga-Nya, pada kita semua sebagai ummat Rasulullah SAW, sehingga kita memiliki hati nurani yang senantiasa bersih, lapang dan dipenuhi oleh aura cinta-kasih-Nya. Amiin.

Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berserah diri. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Amiin

Palangka Raya, Mei 2019

Penulis,

Ahmad Hengky

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hengky  
NIM : 1502110482  
Tempat dan tanggal lahir : Tumbang Manjul , 12 Desember 1997.  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)”** ini adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, penulis siap untuk menerima sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 22 Mei 2019  
Yang membuat pernyataan,

**AHMAD HENGKY**  
NIM. 1502 110 482

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنْيَنٌ

مَّرْصُوصٌ

**Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya  
dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka  
seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.**

**(As-Saff [61] : 4)**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hengky  
NIM : 1502110482  
Tempat dan tanggal lahir : Tumbang Manjul , 12 Desember 1997.  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)”** ini adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, penulis siap untuk menerima sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2019  
Yang membuat pernyataan,



**AHMAD HENGKY**  
NIM. 1502 110 482



## PERSEMBAHAN

*Kepada kedua orang tuaku...*

*Ayahanda Suadarmo dan Ibunda Norsine*

*Dengan Cinta kasih sayang dan doanya yang tiada henti*

*Membuatku diberi kemudahan dalam segala hal*

*Teruntuk adikku...*

*Edy Haryono dan Erma Dwi Afanty*

*Sebagai sumber semangat ku*

*Untuk keluarga besarku & orang-orang yang ku sayang serta  
menyayangiku baik dalam hal pemikiran dan materi.*

*Kepada Dosen-Dosenku...*

*Yang telah memberikan ilmunya dalam perjalananku menuntut  
akhlak dan ilmu*

*Terkhusus pada kepada Drs. Surya Sukti, M.A. dan Munib, M.Ag.  
yang senantiasa memberi motivasi dan dorongan .*

*Kepada M. Ardiansyah, Saeful, Saeful Ansari, Burhan  
Ardiansyah, M. Renaldy dan sahabat-sahabat seperjuangan*

*AHS 2015*

*Yang selau menemaniku saat bahagia & sedihku*

*Yang sering juga antar jemput aku selama kuliah*

*Terima kasih semua jasa dan pertolongan kalian*

*Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa kalian...*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	x
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xx
DAFTAR SINGKATAN .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan .....	11
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 13
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kerangka Teori .....	19
1. Teori Perlindungan Hukum .....	19
2. Teori Validitas dan Efektivitas Hukum .....	20
3. Teori Pelayanan Publik .....	24
4. Teori <i>Maslahah</i> .....	27

C. Konsep Penelitian .....	29
1. Pencatatan Nikah .....	29
2. Rukun dan Syarat Perkawinan .....	36
3. Syarat Administrasi Pernikahan.....	40
4. Keabsahan Pernikahan .....	44
5. SIMKAH.....	45
D. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian .....	47
1. Kerangka Pikir .....	47
2. Pertanyaan Penelitian.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	51
B. Subjek, Objek dan Informan Penelitian.....	52
1. Subjek Penelitian .....	52
2. Objek Penelitian.....	54
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	55
D. Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Pengabsahan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
1. Kecamatan Jekan Raya .....	67
2. KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.....	72
B. Penyajian Data.....	79
1. Pemalsuan Identitas Pernikahan .....	79
2. Pencatatan dan Pengawasan Nikah di KUA Jekan Raya.....	82

3. Perbedaan Dasar SIMKAH <i>offline</i> dan SIMKAH <i>online</i> .....	87
4. Problematika Pelaksanaan Validasi dan Keabsahan Nikah .....	89
5. Harapan Untuk Pencatatan dan Pengawasan Nikah .....	92
6. Pendapat Lainnya Terkait Pencatatan dan Pengawasan Nikah .....	95
C. Analisis Hasil Penelitian.....	97
1. Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.....	98
2. Problematika Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam melaksanakan teknik validasi dan keabsahan nikah .....	136
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran .....	151
DAFTAR PUSAKA.....	152
A. Buku .....	152
B. Undang-Undang .....	155
C. Makalah, Jurnal, Skripsi, Tesis dan Disertasi.....	155
D. Wawancara dan Observasi dan Dokumentasi .....	156
E. Website .....	158



## DAFTAR SINGKATAN

**Tabel 1. Daftar Singkatan**

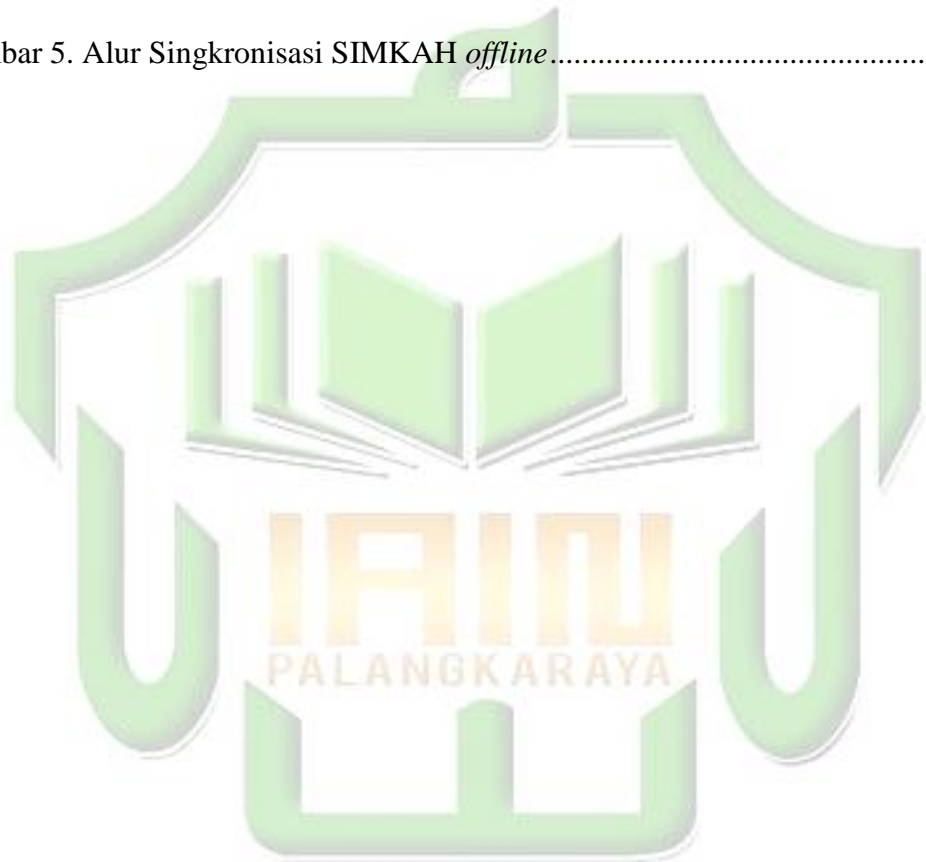
No	Nama Singkatan	Kepanjangan dari
1	H	Hijriah
2	M	Masehi
3	h	Halaman
4	NIM	Nomor Induk Mahasiswa
5	PPN	Pejabat Pencatat Nikah
6	Q.S	Quran Surah
7	<i>Ibid</i>	Ibidem
8	UU	Undang-Undang
9	SWT	Subhanahu Wa Ta'ala
10	SAW	Sallahu 'Alaihi Wassalam
11	P3N	Pembantu Pegawai Pencatat Nikah
12	KUA	Kantor Urusan Agama
13	DUKCAPIL	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
14	BIMAS	Bimbingan Masyarakat
15	KASI	Kepala Seksi
16	Kemenag.	Kementerian Agama
17	Kemendagri.	Kementerian Dalam Negeri
18	Ditjen	Direktoral Jenderal
19	SIMKAH	Sistem Informasi Manajemen Pernikahan
20	SIAK	Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan
21	PMA	Peraturan Menteri Agama
22	MoU	Memorandum of Understanding
23	PKS	Perjanjian Kerja Sama
24	NIK	Nomor Induk Kependudukan
25	KTP	Kartu Tanda Penduduk

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Singkatan .....	xvii
Tabel 2 . Perbedaan dan Persamaan Penulis .....	18
Tabel 3. Kerangka Fikir .....	48
Tabel 4. Peta Problematika .....	49
Tabel 5. Subjek Penelitian dan Alasan dipilih .....	53
Tabel 6. Informan Penelitian dan Alasan dipilih .....	53
Tabel 7. Recana Penelitian.....	55
Tabel 8. Sumber Data Primer dan Sekunder .....	57
Tabel 9. Teknik Pengumpulan Data.....	58
Tabel 10. Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ).....	65
Tabel 11. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk.....	70
Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Jekan Raya	70
Tabel 13. Pemeluk Agama .....	71
Tabel 14. Letak Geografis Kecamatan Jekan Raya .....	74
Tabel 15. Visi dan Misi KUA Kec. Jekan Raya .....	74
Tabel 16. Data Nikah, Cerai dan Rujuk KUA Kec. Jekan Raya 2006-2017 .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan Pemeriksaan Nikah SIMKAH <i>offline</i> .....	115
Gambar 2. Tampilan Pendaftaran Nikah SIMKAH <i>offline</i> .....	116
Gambar 3. Tampilan Pendaftaran Nikah dan Validasi Data SIMKAH <i>online</i> ..	116
Gambar 4. Alur Singkronisasi SIMKAH <i>online</i> .....	120
Gambar 5. Alur Singkronisasi SIMKAH <i>offline</i> .....	121



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan teknik sebagai berikut :

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ	ط	ṭ

Penulisan tanda panjang (*madd*) ditulis dengan garis horizontal di atas seperti a>,i>,u> ( ا , ي , dan و ). Bunyi hidup double (diphthong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ai” dan “au”.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan sebuah ikatan perjanjian antara pihak pria dengan pihak wanita sehingga harus ada suatu aturan yang mengatur dengan erat terkait peristiwa perkawinan tersebut. Perkawinan dalam bahasa Arab disebut dengan *al-nikah*, yang bermakna *al-wathi'*, dan *al-dammu wal jam'u*, atau ibarat '*an al-wath'* wa *al-'aqd* yang bermakna bersetubuh, berkumpul dan akad.<sup>1</sup>

Berdasarkan perspektif hukum normatif, Perkawinan merupakan suatu peristiwa hukum, dengan adanya perkawinan maka harus terdapat suatu aparaturnegara dan undang –undang yang menjamin dengan jelas terhadap suatu pelanggaran yang terjadi suatu saat kelak akibat peristiwa hukum tersebut. Perkawinan dapat dikaitkan dengan kata perikatan. Soebekti berpendapat bahwa perikatan merupakan kata abstrak dari sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dibayangkan dalam pikiran.<sup>2</sup>

Merujuk pada uraian di atas bahwa perkawinan tidak dapat dikatakan dalam berbentuk wujud, oleh karena itu peristiwa perkawinan perlu diawasi dan dipublikasikan. Perikatan merupakan suatu bentuk yang disebabkan oleh kedua belah pihak dalam perjanjiannya yang mengikuti dari ketentuan undang –undang. Sayid Sabiq mengungkapkan bahwa ikatan suami istri adalah ikatan

---

<sup>1</sup>Wahbah al-Zuhaily, *al Fiqh al-Islami wa Adilatuhu*, Juz VII, Damaskus : Dar al-Fikr, 1989, h. 29.

<sup>2</sup>Soebekti, *Aspek-aspek Hukum Perikatan Nasional*, Bandung : Alumni, 1984, h. 10.

yang paling suci dan paling kokoh dan tidak ada suatu dalil yang jelas menunjukan sifat kesuciannya yang agung, lain dari Allah itu sendiri, yang menamakan ikatan perjanjian antara suami istri *mitsaqan ghalidzan* (perjanjian kokoh).<sup>3</sup>

Keabsahan perkawinan itu ditandai dengan adanya suatu peristiwa perkawinan yang syarat dan rukunnya telah terpenuhi berdasarkan hukum Islam. Namun dengan seiring perkembangan zaman, dengan adanya undang – undang yang mengatur tentang perkawinan maka bukannya hanya sah secara syarat dan ketentuan hukum Islam saja tetapi juga sah secara hukum positif yaitu mengikuti ketentuan secara administratif yang telah diatur undang - undang mengenai perkawinan tersebut.

Salah satu prinsip yang terkandung di dalam Undang-Undang Perkawinan adalah perlindungan bagi calon pengantin sekaligus pendewasaan usia individu yang akan melaksanakan perkawinan, artinya bahwa calon suami dan isteri harus matang secara kejiwaan. Dapat dilihat dengan adanya ketentuan tersebut yang diberikan oleh negara kepada masyarakatnya bahwa perkawinan ini dianggap sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya jaminan tersebut diharapkan kehidupan yang teratur dan tentram serta meminimalkan tindak pelanggaran terkait suatu perikatan yang disebut perkawinan.<sup>4</sup>

Pencatatan perkawinan adalah pendataan administrasi perkawinan yang ditangani oleh Pejabat Pencatat Nikah (PPN) dengan tujuan untuk

---

<sup>3</sup> Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah Juz-2*, Jakarta: PT. Tinta Abadi Gemilang, h. 206.

<sup>4</sup> Lihat <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30589/1/DURAY%20ACHMAD-FSH.pdf>. Diakses pada tanggal 09 Desember 2018, pukul 18.55 WIB

menciptakan ketertiban perkawinan dalam masyarakat, baik yang dilaksanakan oleh masyarakat yang tidak berdasarkan hukum Islam. Pencatatan tersebut dilakukan dalam upaya menjaga kesucian aspek hukum yang timbul dari ikatan perkawinan.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah dalam. Q.S Al-baqarah : 282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...<sup>6</sup>

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah<sup>7</sup> tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...<sup>8</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir mengenai Firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 282 ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah swt. bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi. Dan Allah telah memperingatkan hal tersebut pada akhir ayat, di mana Allah berfirman: *dzaalikum aqsathu 'indallaahi wa aqwamu lisy syahaadati wa adnaa allaa tartaabuu* (Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat

<sup>5</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007, h. 26.

<sup>6</sup>Al-Baqarah [2] : 282.

<sup>7</sup>Bermuamalah ialah seperti menjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya. (Lihat *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, h. 459.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al Hikmah*, Bandung: Diponegoro, 2008, h. 48.

menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguanmu).

Ayat di atas menerangkan bahwa perintah pencatatan tertulis dalam segala bentuk urusan mu'amalah, seperti perdagangan, hutang piutang dan sebagainya. Dan dijelaskan juga pada ayat di atas bahwa, alat bukti tertulis itu statusnya lebih adil dan benar disisi Allah dapat menguatkan persaksian, sekaligus dapat menghindarkan kita dari keraguan. Dengan adanya alat bukti tertulis ini, pasangan pengantin dapat memproses secara hukum berbagai persoalan rumah tangga, terutama sebagai alat bukti paling sah dalam Pengadilan Agama.<sup>9</sup>

Pencatatan perkawinan tersebut dilakukan sebagai bentuk perlindungan hukum yaitu perlindungan kepentingan bagi para pihak yang telah melangsungkan perkawinan. Apabila perkawinan tersebut tidak dicatatkan, dikhawatirkan akan menimbulkan masalah dikemudian hari pada saat proses perceraian di Pengadilan bagi pasangan suami istri yang ingin mengakhiri hubungan rumah tangga. Tugas Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) adalah meneliti apakah calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki-laki telah memenuhi syarat-syarat agama, syarat-syarat negara untuk melangsungkan perkawinan sebagaimana ditetapkan oleh hukum agama dan Undang-Undang. Pegawai Pencatat Nikah (PPN) di KUA meneliti lebih lanjut syarat-syarat dalam perkawinan yang dilakukan menurut hukum

---

<sup>9</sup>Happy Susanto, *Nikah Sirri Apa Untungnya?*, Jakarta: Visimedia, 2007, h. 57.



Islam maupun syarat-syarat dalam ketentuan perundangan dan menandatangani Surat Nikah.

Terkait dengan gambaran di atas, bahwa seseorang yang akan melaksanakan perkawinan diharuskan memberitahukan terlebih dahulu kepada Pegawai Pencatat Perkawinan. Pemberitahuan tersebut dapat dilakukan secara lisan oleh seorang maupun oleh kedua mempelai. Dengan adanya pemberitahuan tersebut, K. Watjik Saleh berpendapat:

Maksud untuk melangsungkan perkawinan itu harus dinyatakan pula tentang nama, umur agama/kepercayaan, pekerjaan, tempat kediaman calon mempelai. Dalam hal salah seorang atau kedua calon mempelai pernah kawin, harus disebutkan juga nama suami atau istri terdahulu.<sup>10</sup>

Islam hanya mengakui perkawinan antara laki-laki dan perempuan dan tidak boleh lain dari itu, seperti sesama laki-laki atau sesama perempuan, karena ini yang disebut dalam al-Qur'an. Adapun syarat-syarat mesti dipenuhi untuk laki-laki dan perempuan yang hendak menikah adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

1. Keduanya jelas keberadaannya dan jelas identitasnya.
2. Keduanya sama-sama beragama Islam (tentang kawin lain agama dijelaskan tersendiri).
3. Antara keduanya tidak terlarang melangsungkan perkawinan (tentang larangan perkawinan dijelaskan tersendiri).
4. Keduanya telah mencapai usia yang layak untuk melangsungkan perkawinan.

---

<sup>10</sup>K. Wantjik Saleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980, h. 19.

<sup>11</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta : Kencana, 2010, h. 89.

Pada point nomor 1 tersebut sudah sangat jelas maknanya bahwa perkawinan sah apabila keduanya jelas keberadaanya dan jelas identitasnya. Jadi ketika dari salah satu pihak ada yang melakukan pemalsuan identitas maka perkawinan tersebut seharusnya tidak sah karena identitas dari salah satu pihak tidak jelas. Faktor yang menjadi dasar terjadinya batal, *fasad*, atau *fasakh*-nya perkawinan adalah syarat dan rukun. “Rukun” yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti adanya calon pengantin laki-laki dan perempuan dalam perkawinan. Sedangkan “Syarat” yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti dalam Islam, calon pengantin laki-laki atau perempuan itu harus beragama Islam.<sup>12</sup>

Beranjak dari uraian tersebut di atas menggambarkan bahwa pada dasarnya seseorang yang akan melangsungkan suatu perkawinan diharuskan mendaftarkan diri terlebih dahulu, maksudnya agar lebih mengetahui dengan jelas identitas dirinya. Bukti yang menerangkan identitas dirinya adalah kartu tanda Penduduk (KTP) dan surat yang diminta dari Kepala Desa atau Kantor Kelurahan setempat dimana perkawinan akan dilaksanakan dan apabila para calon akan melaksanakan perkawinan di luar daerah, maka orang tuanya akan diminta hadir untuk memberikan keterangan dari mereka yang akan melaksanakan perkawinan tersebut.

---

<sup>12</sup>Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, Cet. 2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h.45-46.

Akhir-akhir ini di beberapa daerah telah ada terjadi pemalsuan identitas nikah oleh pihak calon suami maupun calon istri<sup>13</sup>, hal ini juga bisa memungkinkan bisa terjadi di Kalimantan Tengah, Khususnya di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.<sup>14</sup> Bentuk pemalsuan identitas calon mempelai menyangkut identitas sosial seperti menyatakan diri masih perjaka/gadis padahal sudah berstatus duda/janda, mengaku bekerja padahal pengangguran, pengakuan alamat yang tidak benar dan seterusnya. Adapun bentuk dan motifnya, pemalsuan identitas merupakan bukti kuat masih adanya titik lemah dalam sistem administrasi kependudukan yang di miliki sehingga menuntut upaya nyata untuk melakukan pembenahan.

Menanggapi fenomena pemalsuan identitas di atas penulis berupaya bersifat preventif dengan harapan tidak terjadi di Kecamatan Jekan Raya serta Kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah secara umum dengan berupaya membuat sebuah pedoman atau panutan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi pemalsuan identitas pernikahan.

---

<sup>13</sup>CCN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180309182824-20-281830/palsukan-ktp-untuk-nikah-pasutri-sesama-jenis-terancam-dibui>. Diupload pada hari Jumat, tanggal 09 Maret 2018. Lihat juga Antaranews Jateng, <https://jateng.antaranews.com/berita/202423/sindik-pemalsu-ktp-elektronik-dan-akta-nikah-di-banyumas-diringkus-video>. Diupload pada hari Kamis, tanggal 11 Oktober 2018. Lihat juga Kompas.com” Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Palsukan Data Surat Nikah, Pria Ini Dibui 8 Bulan", <https://regional.kompas.com/read/2014/02/05/0952589/Palsukan.Data.Surat.Nikah.Pria.Ini.Dibui.8.Bulan>. Penulis : Kontributor Semarang, Nazar Nurdin. Diupload 5 februari 2014. Lihat juga JPNN , <https://www.jpnn.com/news/sudah-duda-ngakunya-perjaka>. Diupload pada Rabu, 09 Juli 2014.

<sup>14</sup>Berdasarkan diskusi penulis bersama Bapak FH dan RM yang berprofesi sebagai penghulu di KUA Kec. Jekan Raya dan KUA Kec. Sebangau pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB .

Berhubungan dengan penulis pernah magang di KUA Kecamatan Jekan Raya, maka penulis melakukan wawancara awal bersama kepala KUA Kecamatan Jekan Raya. Berdasarkan hasil diskusi penulis bersama bapak SP<sup>15</sup>, menceritakan bahwa untuk selama beliau memimpin dari 2014 sampai sekarang masih belum pernah adanya pelaporan terkait pemalsuan dokumen nikah. Secara umum maka penulis berpandangan bahwa administrasi pernikahan di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya bisa menjadi lokasi penelitian yang tepat bagi peneliti dalam hal mengenai pencatatan dan pengawasan pernikahan terkhusus pada prosedur validasi dan keabsahan nikah. Harapannya dengan adanya penelitian mengenai validasi dan keabsahan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ini bisa menjadi pedoman awal bagi KUA Se-Kota Palangka Raya dan umunya KUA Se-Kalimantan Tengah dalam hal gambaran umum teknik validasi dan keabsahan nikah sehingga meningkatkan validitasi masyarakat terhadap kinerja KUA. Beranjak dari itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti metode yang digunakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) dalam memvalidasi dokumen nikah sebagai upaya untuk melihat bagaimana peran KUA Kecamatan Jekan Raya terhadap pencatatan perkawinan dan menjamin keabsahan dokumen nikah, yang penulis tuangkan ke dalam judul **“TEKNIK VALIDASI DAN KEABSAHAN NIKAH (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)”**.

---

<sup>15</sup> Berdasarkan diskusi penulis bersama Bapak SP yang berprofesi sebagai kepala di KUA Kec. Jekan Raya pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 13.30 WIB .

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, timbul beberapa permasalahan pokok yang dapat di inventarisasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik validasi dan keabsahan nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ?
2. Apa problematika yang dihadapi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam melakukan prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian.
  - a. Mendeskripsikan prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.
  - b. Mendeskripsikan problematika Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam melakukan teknik validasi dan keabsahan nikah.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai prosedur yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam memvalidasi dan keabsahan nikah.
  - b. Mencari solusi dari problematika yang di alami KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam memvalidasi dan keabsahan nikah.

- c. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pencatatan dan pemeriksaan serta pengawasan pernikahan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk hal sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Bahan masukan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan tengah, Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya, dan khususnya KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.
- b. Untuk menambah wawasan penulis dan mahasiswa (i) Fakultas Syariah, terkhusus program studi Hukum Keluarga Islam, serta semua masyarakat IAIN Palangka Raya dan semua pihak yang membaca penelitian ini.
- c. Dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang berkaitan terhadap permasalahan yang serupa diwaktu yang akan datang.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) di Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya.
- b. Dalam kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi keilmuan administrasi pencatatan nikah secara umum maupun syariah.



- c. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah keilmuan hukum keluarga Islam di IAIN Palangka Raya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, serta dapat dipahami dan ditelaah, maka penulis menggunakan sistem penulisan ini yang dibagi menjadi lima bab yang mempunyai bagian tersendiri dan terperinci, susunan sistematikanya sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan untuk menghindari salah tafsir dalam judul.

BAB II membahas kajian pustaka, yang isinya memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya. Isi bab II merupakan pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran peneliti dalam memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta konteks penelitiannya.

BAB III tentang metode penelitian, umumnya memuat: objek penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV karya ilmiah yang menyajikan pembahasan dan hasil penelitian. Bab ini berisi hasil pengelolaan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengelolaan data, sesuai dengan metode penelitian.

BAB V dalam karya ilmiah umumnya memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab V ini diturunkan dari pemahaman hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang dirumuskan.



## BAB II

### K AJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan diteliti ini tidak ada pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Selain itu juga penelitian terdahulu sangat penting untuk perbandingan.

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, baik berasal dari perpustakaan, website, dan sebagainya, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Rahmat Syaiful Haq, NIM 12210058 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan judul, *“Efektivitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Sebagai Upaya Pencegahan Manipulasi Data (Studi di KUA Kec. Selebar Kota Bengkulu)”*.<sup>16</sup> Fokus penelitian ini terletak pada efektivitas penggunaan SIMKAH dalam upaya pencegahan manipulasi data di KUA Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Untuk memperlancar dan memperjelas penelitian ini, Rahmat Syaiful Haq menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang dilakukan dengan teknik

---

<sup>16</sup> Rahmat Syaiful Haq, *Efektivitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Sebagai Upaya Pencegahan Manipulasi Data ( Studi di KUA Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)*, Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

wawancara dan dokumentasi, yang kemudian diolah secara cermat kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan Kesimpulan :

Penggunaan SIMKAH di Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dalam upaya pencegahan manipulasi data dapat dikatakan efektif melihat dari sisi hasil kinerja, informasi, keamanan, dan adanya penurunan jumlah pembatalan perkawinan akibat pemalsuan identitas dari tahun ke tahun. Namun kendala yang dihadapi adalah kurangnya regenerasi operator SIMKAH sehingga perlu mengadakan pelatihan untuk menunjang pegawai yang mumpuni.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana upaya untuk mencegah manipulasi data pernikahan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Rahmat Syaiful Haq dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada substansi penelitian, jika Rahmat Syaiful Haq meneliti pada keefektifan SIMKAH dalam upaya pencegahan manipulasi data, sedangkan substansi yang peneliti teliti adalah mengenai prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah dalam upaya pencegahan manipulasi data. Dan juga yang menjadi titik perbedaan yaitu pada obyek penelitian, jika Rahmat Syaiful Haq obyek penelitiannya pada KUA Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sedangkan yang peneliti teliti obyek penelitiannya terletak pada KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

2. Andi Imran Paturusi, NIM 11210096, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul *“Pemeriksaan dan Pengawasan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klojen Kota Malang (Studi tentang*

*Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah)*".<sup>17</sup> Fokus penelitian ini terletak pada efektivitas penggunaan SIMKAH di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klojen, serta pada proses pemeriksaan dan pengawasan perkawinan sebelum dan sesudah adanya SIMKAH. Untuk memperlancar dan memperjelas penelitian ini, Andi Imran Paturusi menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian empiris. Sedangkan data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi, yang kemudian diolah secara cermat kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan kesimpulan:

Penggunaan SIMKAH di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klojen Kota Malang dapat dikatakan efektif melihat dari sisi hasil kinerja, informasi, keamanan, biaya dan adanya peningkatan jumlah perkawinan dari tahun ke tahun. Proses pemeriksaan sebelum dan sesudah adanya SIMKAH cenderung sama, hanya saja berbeda pada waktu yang digunakan.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana pengawasan dan pemeriksaan perkawinan di Kantor Urusan Agama. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Andi Imran Paturusi dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada substansi penelitian, jika Andi Imran Paturusi meneliti pada keefektifan pemeriksaan dan pengawasan sebelum dan sesudah adanya SIMKAH, sedangkan substansi yang peneliti teliti adalah mengenai prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah dalam upaya pencegahan manipulasi data. Dan juga yang menjadi titik perbedaan yaitu

---

<sup>17</sup> Andi Imran Paturusi, *Pemeriksaan dan Pengawasan Perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klojen Kota Malang (Studi tentang penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH))*, Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

pada obyek penelitian, jika Andi Imran Paturusi obyek penelitiannya pada KUA Kecamatan Klojen Kota Malang sedangkan yang saya teliti obyek penelitiannya terletak pada KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

3. Ahmad Yusron, NIM 06310055, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2011 dengan judul *“Prosedur Pencatatan Perkawinan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007 (Studi kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)”*.<sup>18</sup> Pada penelitian ini saudara Ahmad Yusron memfokuskan pada prosedur pencatatan perkawinan menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007 serta prosedur administrasi pencatatan perkawinan di KUA Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur administrasi pencatatan perkawinan menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 serta kaitanya dengan praktek di KUA Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Untuk memperlancar dan memperjelas penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam metode pengumpulan data, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Dengan kesimpulan :

---

<sup>18</sup> Ahmad Yusron, *“Prosedur Pencatatan Perkawinan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007 (Studi kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)”* Skripsi, Jurusan Al-Ahwa Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pencatatan perkawinan di KUA Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 serta Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007, dengan begitu adanya pencatatan perkawinan yang dilakukan KUA Kecamatan Plered sesuai aturan hukum dan diakui oleh hukum.

Dari pemaparan di atas maka terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana prosedur pencatatan nikah perkawinan di Kantor Urusan Agama. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Yusron dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada substansi penelitian dan objek yang diteliti, jika saudara Ahmad Yusron meneliti pada Prosedur Pencatatan Perkawinan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007 tentang perkawinan, sedangkan substansi yang peneliti teliti adalah mengenai prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah dalam upaya pencegahan manipulasi data. Dan juga yang menjadi titik perbedaan yaitu pada obyek penelitian, jika Ahmad Yusron obyek penelitiannya pada KUA Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sedangkan yang peneliti teliti obyek penelitiannya terletak pada KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Tabel 2 . Perbedaan dan Persamaan Penulis

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmat Syaiful Haq, 2016, Efektivitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Sebagai Upaya Pencegahan Manipulasi Data (Studi di KUA Kec. Selebar Kota Bengkulu).	Persamaan terletak pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui bagaimana upaya untuk mencegah manipulasi data pernikahan.	Perbedaan yang dapat ditemukan adalah peneliti lebih berfokus kepada peran KUA dalam upaya memvalidasi dokumen pernikahan Sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus kepada peran Sistem Informasi dan Manajemen Nikah (SIMKAH).
2.	Andi Imran Paturusi, 2015, Pemeriksaan dan Pengawasan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klojen Kota Malang (Studi tentang Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah).	Skripsi ini memiliki letak persamaan dengan penulis pada substansi penelitian yaitu prosedural pencatatan dan pemeriksaan pernikahan di Kantor Urusan Agama.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada fokus penelitian. Peneliti fokus meneliti pada validasi pencatatan pernikahan demi mencapai predikat “absah” dan dapat di percaya publik.
3.	Ahmad Yusron, 2011 ,Prosedur Pencatatan Perkawinan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007 (Studi kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon).		

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah untuk menganalisis secara sistematis pada pembahasan hasil penelitian nantinya, setidaknya untuk menjelaskan, memberi arti, memprediksi, meningkatkan dan sensitivitas penelitian.<sup>19</sup> Adapun teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Teori Perlindungan Hukum

Terkait dengan teori perlindungan hukum, ada beberapa ahli yang menjelaskan bahasan ini, antara lain yaitu Fitzgerald, Satjipto Raharjo, Philipus M Hanjon dan Lily Rasyidi. Menurut Fitzgerald :

Istilah teori perlindungan hukum dari Salmond bahwa hukum bertujuan mengintegritaskan dan mengkoordinasikan berbagai kepentingan dalam masyarakat karena dalam suatu lalu lintas kepentingan, perlindungan terhadap kepentingan tertentu dapat dilakukan dengan cara membatasi berbagai kepentingan di lain pihak. Kepentingan hukum adalah mengurus hak dan kepentingan manusia, sehingga hukum memiliki otoritas tertinggi untuk menentukan kepentingan manusia yang perlu diatur dan dilindungi. Perlindungan hukum harus melihat tahapan yakni perlindungan hukum lahir dari suatu ketentuan hukum dan segala peraturan hukum yang diberikan oleh masyarakat yang pada dasarnya merupakan kesepakatan masyarakat tersebut untuk mengatur hubungan perilaku antara anggota-anggota masyarakat dan antara perseorangan dengan pemerintah yang dianggap mewakili kepentingan masyarakat.<sup>20</sup>

Menurut Satjipto Raharjo :

Perlindungan hukum adalah memberikan pengayoman terhadap hak asasi manusia (HAM) yang dirugikan orang lain dan perlindungan itu diberikan kepada masyarakat agar dapat menikmati semua hak-hak yang diberikan oleh hukum.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014, h. 55.

<sup>20</sup> Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2000, h. 53.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 69.

Menurut Phillipus M. Hadjon :

Perlindungan hukum bagi rakyat sebagai tindakan pemerintah yang bersifat preventif dan resprensif. Perlindungan hukum yang preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya sengketa, yang mengarahkan tindakan pemerintah bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan berdasarkan diskresi dan perlindungan yang resprensif bertujuan untuk mencegah terjadinya sengketa, termasuk penanganannya di lembaga peradilan.<sup>22</sup>

Menurut Lili Rasjidi dan LB Wysa Putra “Bahwa hukum dapat difungsikan untuk menghujudkan perlindungan yag sifatya tidak sekedar adaptif dan fleksibel, melainkan juga predektif dan antipatif”.<sup>23</sup>

Dari uraian para ahli diatas memberikan pemahaman bahwa perlindungan hukum merupakan gambaran dari bekerjanya fugsii hukum hukum mewujudkan tujuan-tujuan hukum, yakni keadilan, kemanfaatan dan kepastian hukum. Perlindungan hukum adalah suatu perlindungan yang memberikan kepada subyek hukum sesuai dengan aturan hukum, baik itu bersifat preventif maupun dalam bentuk yang bersifat represif, baik yang secara tertulis maupun tidak tertulis dalam rangka menegakkan peraturan hukum.

## 2. Teori Validitas dan Efektivitas Hukum

Teori validitas hukum merupakan salah satu teori yang penting dalam ilmu hukum. Teori validitas hukum atau legitimasi dari hukum (*legal validity*) adalah teori yang mengajarkan bagaimana dan apa syarat-syaratnya agar suatu kaidah hukum menjadi *legitimate* dan sah (valid)

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,h. 54.

<sup>23</sup> Lili Rasjidi dan LB Wysa Putra, *Hukum Sebagai Suatu Sistem*, Bandung : Remaja Rusdakarya, 1993, h. 118.

berlakunya, sehingga dapat diberlakukan kepada masyarakat. Agar hukum tersebut dapat menjadi valid, hukum tersebut haruslah dapat diterima oleh masyarakat. Demikian pula sebaliknya, bahwa agar dapat diberlakukan terhadap masyarakat, maka suatu kaidah hukum haruslah merupakan hukum valid atau legitimate. Dari kaidah hukum yang valid tersebutlah baru kemudian timbul konsep-konsep tentang “perintah (*command*), larangan (*forbidden*), kewenangan (*authorized*), paksaan (*force*), hak (*right*), dan kewajiban (*obligation*).<sup>24</sup> Menurut T. Hani Handoko :

Bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang dapat ditetapkan. Hal ini terinspirasi dari pernyataan seorang ahli manajemen Peter Drucker yang mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, menurut beliau efektivitas yaitu melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).<sup>25</sup>

Efektivitas merupakan hasil pengukuran prestasi kerja suatu program atau organisasi. Pengukuran prestasi kerja dapat dilakukan dengan dua jenis cara, yaitu yang relatif mudah dan yang sukar. Pertama, pengukuran prestasi kerja yang relatif mudah diukur karena standar yang harus dipenuhi pun bersifat konkret dan teknis. Kedua adalah pengukuran yang relatif sukar dilakukan karena standar yang harus dipenuhi pun tidak selalu dapat dinyatakan secara konkret.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Munir Fuady, *Teori-Teori Besar Dalam Hukum (Grand Theory)*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013, h. 109.

<sup>25</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2 Cetakan Ke 18*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2003, h. 7.

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002, h. 174.

Hans Kelsen mempersyaratkan hubungan timbal balik antara unsur “validitas” dan “keefektifan” dari suatu kaidah. Menurutny, sebelum berlaku secara efektif, suatu norma hukum harus terlebih dahulu valid, karena jika suatu kaidah hukum tidak valid, maka hakim misalnya tidak akan menerapkan hukum tersebut, sehingga kaidah hukum tersebut tidak efektif berlaku. Tetapi sebaliknya adalah benar juga bahwa keefektifan merupakan syarat mutlak bagi sebuah kaidah hukum yang valid. Karenanya, jika suatu masa karena perubahan masyarakat, suatu kaidah hukum yang semulanya valid dan efektif berlaku, kemudian menjadi tidak efektif lagi, maka kaidah hukum tersebut juga kemudian menjadi tidak lagi valid. Adapun agar suatu kaidah hukum dapat efektif, haruslah memenuhi dua syarat utama : yaitu (1) kaidah hukum tersebut harus dapat diterapkan, (2) kaidah hukum tersebut harus dapat diterima oleh masyarakat.<sup>27</sup>

Dari beberapa definisi efektivitas di atas, bahwa yang dimaksud dengan efektivitas tersebut adalah suatu tingkatan atau tolak ukur keberhasilan dari suatu tindakan atau usaha yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dalam hal ini prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) dapat dilihat dari proses penerapan, perkembangan dan hasil layanan pada KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 117.



Ada tiga fokus pembahasan dalam kajian teori efektivitas hukum, yang meliputi :<sup>28</sup>

a. Keberhasilan dalam pelaksanaan hukum

Bahwa hukum yang dibuat tercapai maksudnya. Maksud dari norma hukum adalah mengatur kepentingan manusia. Apabila norma hukum itu ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat maupun penegak hukum, maka pelaksanaan hukum itu dikatakan efektif atau berhasil dalam implementasinya.

b. Kegagalan dalam pelaksanaannya

Bahwa ketentuan-ketentuan hukum yang telah ditetapkan tidak mencapai maksudnya atau tidak berhasil dalam implementasinya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhinya

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya, Soerjono Soekanto mengemukakan lima faktor penegakan hukum yang saling berkaitan :<sup>29</sup>

- 1) Faktor hukumnya sendiri;
- 2) Faktor penegak hukum;
- 3) Faktor atau fasilitas yang mendukung penegakan hukum;
- 4) Faktor masyarakat;
- 5) Faktor kebudayaan.

---

<sup>28</sup> Salim & Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013, h. 303.

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007, h. 49.

### 3. Teori Pelayanan Publik

Menurut Pasal 1 ayat1 Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2009<sup>30</sup>, pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Dalam konteks ini penyelenggara negara, korporasi, lembaga independe yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang untuk kegiatan pelayanan publik dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik.

Masih menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2009, bahwa pelayanan publik dimaksudkan untuk memberikan kepastian hukum dalam hubungan antara masyarakat dengan penyelenggara dalam pelayanan publik. Adapun tujuan diadakannya Undang-Undang pelayanan publik antara lain demi terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas tentang hak, tanggung jawab, kewajiban dan kewenangan seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggara pelayanan publik.<sup>31</sup> Selain itu juga untuk terwujudnya sistem penyelenggara pelayanan publik yang layak sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik serta terpenuhinya penyelenggara pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan bahkan untuk terwujudnya perlindungan dan kepastian

---

<sup>30</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Pelayanan Publik (UU RI No. 25 Tahun 2009)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013, h. 3.

<sup>31</sup> Nomensen Sinamo, *Hukum Administarsi Negara*, Jakarta : Jala Permata Aksara, 2015, h. 69.

hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang diberikan oleh administrasi negara. Jika membaca Undang-Undang ini kita menemukan asas-asas penyelenggaraan pelayanan publik : (a) asas kepentingan umum, (b) asas kepastian hukum, (c) asas kesamaan hak, (d) asas keseimbangan umum, (e) asas keprofesionalan, (f) asas partisipatif, (g) asas persamaan perlakuan, (h) asas keterbukaan, (i) asas akuntabilitas, (j) asas fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan, (k) asas ketepatan waktu, (l) asas kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan masyarakat.<sup>32</sup>

Selain itu dasar hukum pelayanan publik lainnya dapat dibaca pada SK Menpan No. 63 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa hakikat pelayanan publik adalah memberikan pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan manifestasi kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat. Dalam SK Menpan ini juga diatur standar pelayanan publik yang harus dipenuhi yang terdiri dari : (1) prosedur pelayanan, (2) waktu penyelesaian pelayanan, (3) biaya pelayanan, (4) produk atau hasil pelayanan, (5) sasaran prasarana pelayanan, (6) kompetensi petugas si pemberi pelayanan yang ahli dan terampil serta ramah.<sup>33</sup>

Rahayu menjelaskan delapan kriteria pelayanan jasa publik, yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h, 70.

<sup>33</sup> Faisal Tamin, *SK Menpan No.63 Tahun 2003*, Jakarta : Menteri Aparatur Negara, 2003, h. 5-6.

<sup>34</sup> Rahayu, *Peradilan Administrasi Negara dan Upaya Administrasi di Indonesia*, Yogyakarta: Liberty, 1997, h. 9.

- a. *Information*. Pelayanan berkualitas dimulai dari informasi produk jasa yang dibutuhkan pelanggan penyediaan saluran yang cepat dan tepat langsung memberikan kemudahan pelanggan memenuhi kebutuhannya.
- b. *Consultation*. Setelah informasi diperoleh, dilakukan konsultasi teknis, harga, prosedur dan kebijakan dengan aparat pelayanan. Untuk itu, harus disiapkan waktu, materi konsultasi, personil, dan sarana lainnya secara cepat dan lengkap.
- c. *Ordertaking*. Artinya, setelah pelanggan mendapatkan kepastian pemenuhan kebutuhannya, pelayanan aplikasi dan administrasinya tidak berbelit-belit, harus fleksibel, biaya murah, syarat ringan dan kemudahan pelayanan lainnya.
- d. *Hospitality*. Diartikan sebagai sikap dan perilaku pelayanan yang sopan, ramah, ruangan yang sehat dan indah, misalnya dengan penyediaan toilet yang sehat dan bersih.
- e. *Caretaking*. Berarti kemampuan penyesuaian pelayanan terhadap perbedaan *background* rakyat. Misalnya, rakyat bermobil disediakan tempat parkir, yang tidak biasa menulis atau membaca disediakan cara aplikasi lainnya.
- f. *Exceptions*. Dimaksudkan sebagai kemampuan pelayanan untuk bertanggung jawab terhadap klaim rakyat atas produk yang tidak berkualitas dan merugikan, atas kebijakan yang menguntungkan kelompok tertentu dan merugikan kelompok lainnya.

- g. *Billing*. Diartikan sebagai administrasi pembayaran pelayanan jasa publik yang memudahkan rakyat baik formulir, mekanisme pembayaran maupun keakuratan perhitungan.
- h. *Payment*. Dimaksudkan sebagai fasilitas pembayaran berdasarkan keinginan rakyat pelanggan baik berupa *self service payment*, transfer bank, kartu kredit, debet langsung maupun tagihan langsung saat transaksi. Kesemuannya itu harus dimudahkan dan sesuai kemampuan daya bayar rakyat.

Melalui teori ini maka dapat dipahami bahwa pelayanan publik mengandung makna adanya kejelasan dan kepastian hukum serta valid. Bila memahami sebuah peraturan, maka hal tersebut berlaku tegas untuk semua masyarakat dan penyelenggaran pelayanan publik, mengandung keterbukaan sehingga dapat menciptakan kepercayaan terhadap suatu peraturan atau kebenaran sehingga tidak menjadi sumber keraguan.<sup>35</sup> Maka dengan teori ini akan bermanfaat untuk menjelaskan teknik validasi dan keabsahan nikah sehingga menimbulkan kepercayaan terhadap pelayanan publik terkhusus pelayanan pencatatan pernikahan di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

#### 4. Teori *Maslahah*

*Maslahah* berasal dari kata *shalaha* dengan menambah “*alif*” di awalnya dengan arti kata “baik” lawan dari kata “buruk”. Ia adalah masdar dengan arti *slahâh*, yaitu “manfaat” atau “terlepas daripadanya kerusakan”.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*

Pengertian *maslahah* dalam bahasa Arab berarti” perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia”. Dalam artianya yang umum dalam setiap selaga sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan, atau dalam aerti menolak kemudaratatan atau kerusakan. Jadi sertiap yang mengandung manfaat petut disebut *maslahah*. Dengan begitu *maslahah* itu mengandung dua sisi, yaitu menarik atau mendatangkan kemaslahatan dan menolak atau menghindari kerusakan.<sup>36</sup>

Tentang ukuran yang lebih konkret dari kemaslahatan ini, dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam *al-Mustashfa*, Imam al-Syatibi dalam *al-Muwafaqat*, dan ulama yang sekarang seperti Abu Zahrah dan Abdul Wahab Khalaf. Apabila disimpulkan, maka persyaratan kemaslahatan tersebut adalah <sup>37</sup>:

- a. Kemaslahatan itu harus sesuai dengan *maqasid al-syariah*, semangat ajaran, dalil-dalil *kulli* dan dalil-dalil *qoth,i* baik *wurud* maupun dalalahnya.
- b. Kemaslahatan itu harus meyakinkan, artinya kemaslahatan itu berdasarkan penelitian yang cermat dan akurat sehingga tidak meragukan bahwa itu bisa mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudarat.

---

<sup>36</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 345.

<sup>37</sup> Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih Islam (kaidah-kaidah hukum Islam dalam menyelesaikan masalah-masalah yang praktis)*, Jakarta : Kencana, 2007, h. 29.



c. Kemaslahatan itu membawa kemudahan dan bukan mendatangkan kesulitan yang diluar batas, dalam arti kemaslahatan itu bisa dilaksanakan.

Jadi, kemaslahatan yang diinginkan di sini yaitu kemaslahatan yang di dalamnya mengandung penjagaan atas kehendak syar'i yang Maha bijaksana yang menginginkan kemaslahatan yang bermanfaat yang telah dibuat dan ditetapkan batasan-batasannya, bukan kemaslahatan yang diusung demi merealisasikan syahwat dan kesenangan manusia yang mengandung hawa nafsu. Kemaslahatan syar'i adalah kemaslahatan-kemaslahatan yang selaras dengan tujuan syara' (*maqashid syari'ah*), dan ditegaskan oleh dalil khusus dari Al-Qur'an atau Sunnah, atau Ijma', atau qiyas.<sup>38</sup>

### C. Konsep Penelitian

#### 1. Pencatatan Nikah

Pencatatan perwaninan adalah pendataan administrasi perkawinan yang ditangani oleh petugas pencatat perkawinan (PPN) dengan tujuan untuk menciptakan ketertiban hukum. Pentingnya suatu pencatatan dalam perkawinan merupakan sarana agar terjaminnya kepastian hukum dalam pernikahan. Pada dasarnya syariat Islam tidak mewajibkan adanya pencatatan terhadap setiap terjadinya akad pernikahan. Namun dari segi manfaatnya pencatatan perkawinan amat sangat diperlukan, karena pencatatan nikah dapat dijadikan sebagai alat bukti yang autentik agar

---

<sup>38</sup> Abdul Hayy Abdul 'Al, *Pengantar Ushul Fikih*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014, h, 315.

seseorang mendapatkan kepastian hukum.<sup>39</sup> Dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ  
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada utangnya...<sup>41</sup>

Apabila diperhatikan ayat tersebut mengisyaratkan bahwa adanya bukti otentik sangat diperlukan untuk menjaga kepastian hukum. Bahkan redaksinya dengan tegas menggambarkan bahwa pencatatan didahulukan dari kesaksian, yang dalam perkawinan menjadi salah satu rukun.<sup>42</sup>

<sup>39</sup> M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2003, h. 123.

<sup>40</sup> Al-Baqarah [2] : 282.

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 70.

<sup>42</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013, h. 100.

Dan juga Hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ وَأَبُو كَامِلٍ فَضِيلُ بْنُ حُسَيْنٍ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ  
قَالُوا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ - وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ - عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ - وَفِي رِوَايَةِ أَبِي  
كَامِلٍ سَمِعْتُ أَنَسًا - قَالَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
أَوْ لَمْ عَلَى امْرَأَةٍ - وَقَالَ أَبُو كَامِلٍ عَلَى شَيْءٍ - مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْ لَمْ عَلَى  
زَيْنَبَ فَإِنَّهُ ذَبَحَ شَاةً. (رواه مسلم)

Artinya : Telah meriwayatkan kepada kami oleh Abu Rabi'i dan Abu Kamil Fudail bin Husain dan Qutaibah bin Sai'd mereka berkata telah meriwayatkan hadits kepada kami oleh Hammad dan ia anak Zaid dari Tsabit dari Anas dan pada riwayat Abu Kamil telah mendengar aku akan Anas berkata : Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan walimah untuk istri-istrinya seperti yang beliau lakukan dalam walimah pernikahan dengan Zainab, yaitu beliau menyembelih seekor kambing kibasy. (HR. Muslim)

Dalam kaidah hukum Islam, pencatatan nikah dan membuktikannya dengan akta nikah, sangat jelas mendatangkan maslahat bagi tegaknya rumah tangga.

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya : “Menolak mafsadah didahulukan daripada meraih maslahah”<sup>43</sup>

تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنْوُطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya : Tindakan (peraturan) pemerintah, berintikan terjaminnya kepentingan dan kemaslahatan rakyatnya.<sup>44</sup>

Pemerintah mengatur tentang pencatatan nikah dalam perspektif metodologi diformulasikan menggunakan metode *istislah*<sup>45</sup> atau *Maslahah*

<sup>43</sup> A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih Islam...*, h. 15.

<sup>44</sup> *Ibid.*

*Mursalah*<sup>46</sup>. Hal ini karena meskipun secara formal tidak ada ketentuan ayat atau sunnah yang memerintahkan pencatatan nikah, kandungan maslahatnya sejalan dengan tindakan syara' yang ingin mewujudkan kemaslahatan bagi manusia atau dengan memerhatikan ayat Al-Baqarah 282, Hadis dan kaidah fikih yang dikutip di atas, dapat dilakukan analogi (*qiyas al-Awla*<sup>47</sup>), karena ada kesamaan 'illat, yaitu untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan nikah yang tidak dicatat.<sup>48</sup>

<sup>45</sup> *Istislah* menurut bahasa berarti “mencari kemaslahatan”. Secara umum *istislah* yaitu metode penetapan hukum syara yang tak ada nashnya yang subur dan dinamika perkembangan masalah dan untuk kemaslahatan umat. Sedangkan *istislah* menurut ulama ushul adalah menetapkan hukum suatu peristiwa yang tidak disebutkan dalam nash dan ijma, berlandaskan dari pemeliharaan maslahat al-mursalah yaitu masalah yang tak ada dalil syara yang menunjukkan diakuinya atau ditolaknya. (Lihat Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 1995, h. 67.

<sup>46</sup> Menurut bahasa, kata *masalah* berasal dari bahasa Arab dan telah dibekukan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata *masalah*, yang berarti mendatangkan kebaikan atau membawa kemanfaatan dan menolak kerusakan. Menurut bahasa aslinya kata *masalah* berasal dari kata *salahu*, *yashluhu*, *salahan* yang artinya sesuatu yang baik, patut, dan bermanfaat. Sedangkan kata *mursalah* artinya terlepas bebas, tidak terikat dengan dalil agama (al-Qur'an dan al-Hadits) yang membolehkan atau yang melarangnya. (Muhammas Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, 1973, h. 219.) *Maslahah Mursalah* adalah masalah dimana syari' tidak mensyariatkan hukum untuk mewujudkan masalah, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalannya. (Abdullah Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Noer Iskandar al-Bansany, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 123.

<sup>47</sup> *Qiyas al-Awla* ialah suatu *qiyas* yang 'ilah-nya pada *al-far'u* lebih kuat dibandingkan dengan *al-ashl*, sehingga penerapan hukum yang terdapat pada *al-ashl* lebih utama diterapka pada *al-far'u*. Sebagai contoh, Firman Allah SWT pada surah Al-Isra' ayat 22 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ أَلْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٢﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Apabila salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkan kepada mereka perkataan yang mulia.

Illah larangan mengatakan “ah” kepada kedua orang tua yang terdapat pada ayat di atas, yang kedudukannya sebagai *al-ashl* adalah menyakiti. Sebagai *al-far'u*, memukul orang tua juga menyakiti, bahkan sifatnya lebih kuat dan lebih besar dari pada sifat menyakiti yang

Sejalan dengan perkembangan zaman, dinamika yang terus berubah maka banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi. Pergeseran kultur lisan kepada kultur tulis sebagai ciri masyarakat modern menuntut dijadikannya akta surat sebagai bukti autentik. Saksi hidup tidak lagi bisa diandalkan tidak saja karena bisa hilang dengan sebab kematian, manusia juga dapat mengalami kelupaan dan kesilapan. Atas dasar itulah diperlukan sebuah bukti abadi yang disebut dengan akta. Akta tersebut dapat digunakan oleh masing-masing pihak bila ada yang merasa dirugikan dari adanya ikatan perkawinan itu untuk mendapatkan haknya.<sup>49</sup>

Pencatatan perkawinan sangat penting dilakukan sebab buku nikah yang mereka peroleh merupakan bukti autentik tentang keabsahan pernikahan itu baik secara hukum agama maupun negara. Dengan bukti autentik tersebut, maka akibat hukum yang ditimbulkan dari perkawinan itu mendapat jaminan hukum oleh negara karena mereka dapat membuktikan pula keturunan sah yang dihasilkan dari perkawinan tersebut dan memperoleh hak-haknya sebagai ahli waris dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 menentukan bahwa :

#### Pasal 2

- (1) Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu.

---

terdapat pada *al-ashl*. (Lihat Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, Jakarta : Amzah, 2011, h. 175-176).

<sup>48</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*,...h. 101-102.

<sup>49</sup> Zainudin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta : Sinar Grafika, 2007, h. 26.

<sup>50</sup> Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada, 2006, h. 20.



- (2) Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>51</sup>

Ketentuan pencatatan nikah ini juga terdapat dalam Kompilasi Hukum Islam yang menyebutkan bahwa :<sup>52</sup>

#### Pasal 5

- (1) Agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam setiap perkawinan harus dicatat.
- (2) Pencatatan perkawinan tersebut pada ayat (1), dilakukan oleh Pegawai Pencatat Nikah sebagaimana yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1946 jo Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1954.

#### Pasal 6

- (1) Untuk memenuhi ketentuan dalam Pasal 5, setiap perkawinan harus dilangsungkan dihadapan dan di bawah pengawasan Pegawai Pencatat Nikah.
- (2) Perkawinan yang dilakukan di luar pengawasan Pegawai Pencatat Nikah tidak mempunyai kekuatan hukum.

#### Pasal 7

- (1) Perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah

Di dalam PP Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan UUP diatur tentang pencatatan perkawinan dari Pasal 3, 6 ayat (1) dan (2) dinyatakan :

#### Pasal 3

- (1) Setiap orang yang akan melangsungkan perkawinan memberitahukan kehendaknya kepada Pegawai Pencatat di tempat perkawinan akan dilangsungkan.
- (2) Pemberitahuan tersebut dalam ayat (1) dilakukan sekurang-kurangnya 10 hari kerja sebelum perkawinan dilangsungkan.
- (3) Pengecualian terhadap jangka waktu tersebut dalam ayat (2) disebutkan sesuatu alasan yang penting, diberikan oleh Camat (atas nama) Bupati Kepala Daerah.

#### Pasal 6

<sup>51</sup>Lembaran Negara Republik Indonesia 1974 Nomor 1.

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, t.tp., : t.np., 1992, h.14.



- (1) Pegawai pencatat yang menerima pemberitahuan kehendak melangsungkan perkawinan, meneliti apakah syarat-syarat perkawinan telah dipenuhi dan apakah tidak terdapat halangan perkawinan menurut Undang-Undang.
- (2) Selain penelitian terhadap hal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Pegawai Pencatatan meneliti pula :
  - a. Kutipan akta kelahiran atau surat kenal lahir calon mempelai. Dalam hal tidak ada akta kelahiran atau surat kenal lahir, dapat dipergunakan surat keterangan yang menyatakan umur dan asal usul calon mempelai yang diberikan oleh Kepala Desa atau yang setingkat itu;
  - b. Keterangan mengenai nama, agama/kepercayaan, pekerjaan dan tempat tinggal orang tua calon mempelai;
  - c. Izin tertulis/izin pengadilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2), (3), (4) dan (5) Undang-Undang, apabila salah seorang calon mempelai atau keduanya belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun;
  - d. Izin pengadilan sebagaimana dimaksud Pasal 4 Undang-Undang; dalam hal calon mempelai adalah seorang suami yang masih mempunyai istri;
  - e. Dispensasi pengadilan/pejabat sebagaimana dimaksud Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang;
  - f. Surat kematian istri atau suami yang terdahulu atau dalam hal perceraian surat keterangan perceraian, bagi perkawinan untuk kedua kalinya atau lebih;
  - g. Izin tertulis dari pejabat yang ditunjuk oleh Menteri HANKAM/Panglima TNI, apabila seorang calon mempelai atau keduanya anggota Tentara Nasional Indonesia;
  - h. Surat kuasa autentik atau dibawah tangan yang disahkan oleh Pegawai Pencatat, apabila salah seorang calon mempelai atau keduanya tidak dapat hadir sendiri karena sesuatu alasan yang penting, sehingga mewakilkan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Merujuk kepada Pasal 2 ayat (1) dan (2) diatas maka ketentuan ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipilih keberlakuannya. Apabila hanya memenuhi salah satu ketentuan saja, maka peristiwa perkawinan tersebut belum memenuhi salah satu ketentuan saja, maka peristiwa perkawinan tersebut belum memenuhi unsur hukum yang

---

<sup>53</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan UUP. Lihat Martiman Prodjohamidjojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta : Karya Gemilang, 2011, h. 14-15.

ditentukan oleh Undang-Undang Perkawinan. Sahnya suatu perkawinan ditinjau dari sudut keperdataan adalah jika perkawinan sudah dicatat atau didaftarkan di Kantor Urusan Agama atau Kantor Urusan Sipil sesuai dengan agama yang di anutnya. Selama perkawinan tersebut belum terdaftar, maka perkawinan itu masih belum dianggap sah menurut ketentuan hukum negara Indonesia sekalipun mereka sudah memenuhi prosedur dan tata cara menurut ketentuan Agama.<sup>54</sup> Sedangkan bilamana yang ditinjau sebagai suatu perbuatan keagamaan pencatatan nikah hanyalah sekedar memenuhi administrasi perkawinan saja yang tidak menentukan sah atau tidaknya suatu perkawinan.

## 2. Rukun dan Syarat Perkawinan

Rukun adalah unsur yang melekat pada peristiwa hukum atau perbuatan hukum (misal akad pernikahan), baik dari segi para subyek hukum maupun objek hukum yang merupakan bagian dari perbuatan hukum atau peristiwa hukum (akad nikah) ketika peristiwa hukum tersebut berlangsung. Rukun menentukan sah atau tidak sahnya suatu perbuatan atau peristiwa hukum. Jika salah satu rukun dalam peristiwa atau perbuatan hukum itu tidak dipenuhi berakibat perbuatan hukum atau peristiwa hukum tersebut adalah tidak sah dan statusnya “batal demi

---

<sup>54</sup>Sebagaimana pada Pasal 34 ayat (1) UU Administrasi Kependudukan menegaskan bahwa, “Perkawinan yang sah berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan wajib dilaporkan oleh penduduk kepada Instansi Pelaksana di tempat terjadinya perkawinan paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak tanggal perkawinan.” (Lihat Tim Permata Press, *Undang-Undang Perkawinan & Administarsi Kependudukan Kewarganegaraan*, t.tp : Permata Press, t.th, h. 59.

hukum”.<sup>55</sup> Syarat adalah hal-hal yang melekat pada masing-masing unsur yang menjadi bagian dari suatu perbuatan hukum atau peristiwa hukum. Akibat tidak terpenuhnya syarat adalah tidak dengan sendirinya membatalkan perbuatan hukum atau peristiwa hukum, namun perbuatan atau peristiwa hukum tersebut “dapat dibatalkan”.<sup>56</sup>

Rukun dan syarat menentukan suatu perbuatan hukum, terutama yang menyangkut dengan sah atau tidaknya perbuatan tersebut dari segi hukum. Kedua kata tersebut mengandung arti yang sama dalam hal bahwa keduanya merupakan sesuatu yang harus diadakan. Dalam suatu acara perkawinan rukun dan syaratnya tidak boleh ditinggal. Dalam arti perkawinan tidak sah bila keduanya tidak ada atau tidak lengkap. Keduanya mengandung arti yang berbeda dari segi bahwa rukun itu adalah sesuatu yang berada di dalam hakikat dan merupakan bagian atau unsur yang mewujudkannya. Sedangkan syarat adalah sesuatu yang berada di luarnya dan tidak merupakan unsurnya. Syarat itu ada yang berkaitan dengan rukun dalam arti syarat yang berlaku untuk setiap unsur yang menjadi rukun. Adapula syarat itu sendiri dalam arti tidak merupakan kriteria dari unsur-unsur rukun.<sup>57</sup>

#### a. Rukun Nikah

Rukun nikah adala sebagai berikut :

---

<sup>55</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid 5, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000, h. 1510.

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan di Indonesia : Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta : Kencana, h. 59.

- 1) Adanya calon suami dan istri yang tidak terhalang dan terlarang secara syar'i untuk menikah.
- 2) Adanya *ijab*, yaitu *lafadz* yang diucapkan oleh wali atau yang menggantikan posisi wali.
- 3) Adanya *qabul*, yaitu *lafadz* yang diucapkan oleh suami atau yang mewakilinya.
- 4) Wali adalah pengasuh pengantin perempuan pada waktu menikah atau orang yang melakukan janji nikah dengan pengantin laki-laki.
- 5) Dua orang saksi, adalah orang yang menyaksikan sah atau tidaknya suatu pernikahan.

b. Syarat Nikah

Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh kedua mempelai tersebut adalah :<sup>58</sup>

- 1) Syarat bagi calon mempelai pria antara lain beragama Islam, laki-laki, jelas orangnya, capak bertindak hukum untuk hidup berumah tangga, tidak terdapat halangan perkawinan.
- 2) Bagi calon mempelai wanita antara lain beragama Islam, perempuan, jelas orangnya, dapat dimintai persetujuan, tidak terdapat halangan perkawinan.
- 3) Bagi wali dari calon mempelai wanita antara lain : laki-laki, beragama Islam, mempunyai hak perwaliannya, tidak terdapat halangan untuk menjadi wali.

---

<sup>58</sup>Zainudin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*,... h. 12.

4) Syarat saksi nikah antara lain minimal dua orang saksi, mengerti ijab qabul, dapat mengerti maksud akad, bergama Islam dan dewasa.

5) Syarat – syarat ijab qabul yaitu :

- a) Adanya pernyataan mengawinkan dari wali;
- b) Adanya pernyataan penerimaan dari calon mempelai pria;
- c) Memakai kata-kata nikah atau semacamnya;
- d) Antara ijab dan qabul bersambung dan jelas maksudnya;
- e) Orang yang terkait dengan ijab tidak sedang melaksanakan ihram haji dan umroh;
- f) Majelis ijab dan qabul itu harus dihadiri oleh minimal empat orang, yaitu calon mempelai pria atau yang mewakilinya, wali mempelai wanita atau yang mewakilinya, dan dua orang saksi.

Syarat-syarat perkawinan menurut UU No. 1 Tahun 1974 Tentang

Perkawinan menyebutkannya dalam Pasal 6, sebagai berikut :

Ayat (1) Perkawinan didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.

Ayat (2) Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapatkan izin kedua orang tua.

Ayat (3) Dalam hal seorang dari kedua orang tua meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya, maka izin yang dimaksud ayat (2) pasal ini cukup diperoleh dari orang tua yang masih atau dari orang tua yang mampu menyatakan kehendaknya.

Ayat (4) Dalam hal kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu untuk menyatakan kehendaknya, maka izin diperoleh dari wali orang yang memelihara atau keluarga yang mempunyai hubungan darah dalam garis keturunan lurus ke atas selama mereka masih hidup dan dalam keadaan

menyatakan kehendaknya.

Ayat (5) Dalam hal ada perbedaan antara orang-orang yang dimaksud dalam ayat (2), (3) dan (4) pasal ini, atau salah seorang atau lebih diantara mereka tidak menyatakan pendapatnya, maka Pengadilan dalam daerah tempat tinggal orang yang akan melangsungkan perkawinan atas permintaan orang tersebut dapat memberikan izin setelah lebih dahulu mendengar orang-orang yang tersebut dalam ayat (2), (3) dan (4) dalam pasal ini.

Ayat (6) Ketahuan tersebut ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.<sup>59</sup>

### 3. Syarat Administrasi Pernikahan

Administrasi pernikahan adalah keseluruhan aktifitas yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam proses penyelenggaraan kerja dalam hal pelayanan pernikahan yang dimulai dari pendaftaran nikah, akad nikah, pencatatan dan penandatanganan akta nikah serta pembuatan kutipan akta nikah. Yang mana persyaratan itu harus dipenuhi oleh calon pengantin.

Didalam pemberitahuan kehendak nikah ini, Pegawai Pencatat Nikah (PPN), Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N), beserta BP4 dalam memberikan penasihat dan bimbingan hendaknya mendorong kepada masyarakat dalam merencanakan pernikahan agar melakukan persiapan administrasi pernikahan, yakni :

#### a. Pemberitahuan Kehendak Nikah

Pemberitahuan kehendak nikah dapat dilaksanakan oleh calon pengantin atau wali nikah atau orang lain untuk mewakilinya. Setelah

---

<sup>59</sup>Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1.



terlebih dahulu mencari informasi tentang persyaratan ke KUA Kecamatan setempat.

Pemberitahuan dilaksanakan secara tertulis dengan mengisi formulir pemberitahuan dan dilengkapi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Surat keterangan untuk nikah dari Kepala Desa atau Lurah (Model N-1)
- 2) Kutipan Akta kelahiran/surat kenal lahir/surat keterangan asal usul calon mempelai dari Kepala Desa/Lurah (Model N-2)
- 3) Surat persetujuan kedua calon mempelai (Model N-3)
- 4) Surat keterangan tentang orang tua (ibu bapak) dari Kepala Desa/Lurah (Model N-4)
- 5) Surat izin tertulis orang tua/Pengadilan Agama bagi calon mempelai yang berumur kurang dari 21 tahun (Model N-5)
- 6) Surat keterangan kematian suami/istri dari Kepala Desa/Lurah bagi Janda/Duda mati (Model N-6)
- 7) Surat pemberitahuan kehendak nikah (Model N-7)
- 8) Kartu bukti imunisasi TT bagi calon istri
- 9) Dispensasi dari Pengadilan Agama bagi suami yang belum mencapai usia 19 tahun dan bagi calon istri yang belum mencapai umur 16 tahun
- 10) Jika calon mempelai anggota PNS/ASN/TNI/Polri diperlukan surat izin dari atasannya atau kesatuannya
- 11) Izin dari Pengadilan Agama bagi suami yang hendak berpoligami

- 12) Akta cerai atau kutipan buku pendaftaran talak/cerai bagi mereka yang perceraianya terjadi sebelum berlaku Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989.
- 13) Izin untuk menikah dari kedutaan atau kantor perwakilan Negara dalam hal satu atau kedua calon mempelai berkewarganegaraan asing.<sup>60</sup>

#### b. Pemeriksaan Nikah

Setelah mendaftar, maka terhadap kedua mempelai dan wali diadakan pemeriksaan yang dilakukan oleh PPN mengenai ada atau tidak adanya halangan untuk menikah menurut Hukum Islam maupun Undang-Undang. Hasil pemeriksaan nikah ditulis dalam berita acara pemeriksaan nikah, yang ditanda tangani oleh PPN, mempelai berdua dan wali nikah. kemudian dibuat dua rangkap, helai pertama beserta surat-surat yang diperlukan disampaikan kepada KUA dan helai kedua disimpan oleh petugas pemeriksa yang bersangkutan.<sup>61</sup>

#### c. Pengumuman Kehendak Nikah

Setelah pemeriksaan selesai dan diketahui tidak ada halangan, maka PPN membuat pengumuman kehendak nikah menurut model N-C untuk ditempel pada papan pengumuman tetapi apabila terdapat syarat yang belum terpenuhi, PPN membuat surat model N-8 diberikan kepada calon mempelai tentang pemberitahuan kurang syarat, bila syarat tidak

---

<sup>60</sup>Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, Jawa Timur: BP4, t.th., h. 36.

<sup>61</sup>Direktoral Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Penghulu*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2008, h. 39.

terpenuhi, maka PPN membuat surat menurut model N-9 tentang penolakan nikah.

d. Pelaksanaan Akad Nikah

Pelaksanaan nikah dapat dilangsungkan di kantor manapun di luar KUA. Berdasarkan keterangan sebelumnya bagi calon pengantin yang menghendaki nikah di luar kantor baik di rumah atau mesjid, dan lain-lain, maka calon mempelai harus membuat surat permohonan dan persetujuan PPN atau Kepala KUA.<sup>62</sup>

Pada waktu yang sudah ditentukan maka PPN mempersiapkan dengan mengatur prosesi nikah antara calon pengantin laki-laki dan perempuan, wali nikah, dan saksi-saksi. Dan sebelum dilaksanakan PPN membacakan kembali hasil pemeriksaan calon pengantin yang sudah dituangkan dalam formulir NB (blangko pemeriksaan), setelah selesai PPN mempersilahkan wali untuk menikahkan calon pengantin, dan jika mewakilkan maka harus ada ikrar *taukil* wali yang disaksikan dua orang saksi.<sup>63</sup>

e. Pencatatan Nikah

PPN mencatat peristiwa nikah dalam akta nikah, akta nikah ditanda tangani oleh suami, istri, wali nikah dan saksi-saksi dan PPN,

---

<sup>62</sup> *Ibid.* h. 40.

<sup>63</sup> *Ibid.*

akta nikah dibuat rangkap dua, masing-masing disimpan di KUA setempat dan Pengadilan.<sup>64</sup>

f. Pemberian Kutipan Akta Nikah (Buku Nikah)

Setiap buku nikah dianggap sah apabila ditanda tangani oleh PPN. Buku nikah segera diberikan kepada suami dan istri setelah proses akad nikah selesai dilaksanakan.<sup>65</sup>

4. Keabsahan Pernikahan

Akad nikah itu didasarkan atas suka sama suka, atau rela sama rela itu adalah hal yang sulit untuk diungkapkan, maka sebagai sarana untuk mengungkapkan hal itu adalah ijab dan kabul. Oleh karena itu, ijab dan kabul adalah unsur yang mendasar bagi keabsahan akad nikah. Dalam perspektif Islam, keabsahan atau sahny sebuah pernikahan tidaklah ditentukan oleh negara, pemerintah, atau masyarakat. Sahnya sebuah pernikahan ditentukan oleh Allah SWT, yang ukurannya adalah ketentuan-ketentuan dalam al-Qur'an dan Hadist. Olehnya karena itu, apabila negara, pemerintah atau masyarakat mengatakan bahwa sebuah pernikahan tidak sah, tetapi Allah SWT menyatakan pernikahan tersebut sah, maka sah-lah pernikahan itu. Tetapi dalam konteks berbangsa dan bernegara, peran negara atau pemerintah dalam pernikahan adalah sebagai lembaga pencatat atau pengadministrasian sebuah pernikahan, yang dibuktikan dengan akta nikah. Dan juga dalam konteks sosial, peran masyarakat adalah sebagai

---

<sup>64</sup>Kementerian Agama,  
<https://lampung.kemenag.go.id/files/lampung/file/file/test/jqog1338365911.pdf>.  
 Penulis pada tanggal 8 April 2019 pukul 15.19 WIB.

<sup>65</sup>*Ibid.*

sasaran pengumuman bahwa telah terjadi pernikahan. Negara atau pemerintah yang dikonteks ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai lembaga pelaksana kontrak sosial yaitu pencatatan nikah, sebagaimana dimaksud Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, maka penyelenggara negara atau pemerintah wajib mendorong masyarakat untuk bertaqwa kepada Allah SWT, termasuk dalam hal pernikahan.<sup>66</sup>

## 5. SIMKAH

SIMKAH adalah suatu program Sistem Informasi Manajemen Nikah yang merupakan aplikasi komputer berbasis windows yang berguna untuk mengumpulkan data-data nikah dari seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) di wilayah Republik Indonesia secara *online*.<sup>67</sup> Program ini menggunakan teknik internet yang dipandang sebagai cara yang lebih tepat, cepat dan aman selain teknik *back up* yang konvensional. Selain itu program ini bertujuan yaitu : (1) Diperlukan sistem penyeragaman data, (2) Diperlukan *back up* data yang harus terintegrasi.

Kemampuan utama dari Program SIMKAH ini adalah mudahnya data dari KUA untuk dikirim ke Kemenag, Kanwil dan Bimas Islam melalui internet sehingga murah dan efektif SIMKAH akan terus

---

<sup>66</sup>Aristioo Nugroho, *Keabsahan Nikah*, <http://sosiologidakwah.blogspot.com/2009/03/keabsahan-pernikahan.html?m=1> (Online pada hari senin, 09 Maret 2009).

<sup>67</sup>Buku Panduan Aplikasi SIMKAH, <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/index.php/urusan-agama-islam/kepenghuluan/622-buku-panduan-sistem-informasi-manajemen-nikah-simkah>. Diakses Penulis pada tanggal 8 April 2019 Pukul 15.21 WIB.

berkembang dengan target utama adalah komputerisasi semua pelayanan yang ada di KUA.<sup>68</sup>

Selain itu, kemampuan program SIMKAH ini secara garis besar adalah :

- a. Menambah data, mengedit, menghapus data nikah secara mudah.
- b. Mengirim data secara *online* dengan mudah tetapi juga bisa *offline* yaitu melalui disket, CD atau flash disk.
- c. Cara input data yang sederhana namun fleksibel.
- d. Program dapat mengecek nomor porporasi atau nomor seri ganda sehingga mengurangi kesalahan dan pemalsuan.
- e. Program dapat mengecek identitas melalui berbagai kemungkinan.
- f. Tersedianya beberapa laporan standar yang dapat dihasilkan, pada masa mendatang dapat dibuat berbagai laporan sesuai dengan yang diinginkan. Laporan lainnya dapat dibuat sesuai dengan keinginan lewat transfer ke excel.
- g. Hanya pemakaian program yang diijinkan yang bisa mengoperasikan.
- h. *Back up* data terkompres, sehingga data yang besar dapat disimpan dalam media penyimpanan yang jauh lebih kecil.
- i. Pengiriman data dari KUA ke Kantor Kemenag, Kanwil dan Bimas Islam dapat dilakukan dengan sekali kirim (via internet).
- j. *Update* SIMKAH dapat dilakukan secara *offline* dan *online*.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 2.



## D. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir (*frame work of thinking*) sama dengan kerangka teoritis (*theoretical framework*). Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor atau variabel yang telah dikenali (diidentifikasi) sebagai masalah yang penting sekali.<sup>70</sup> Kerangka pikir dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap masalah penelitian.

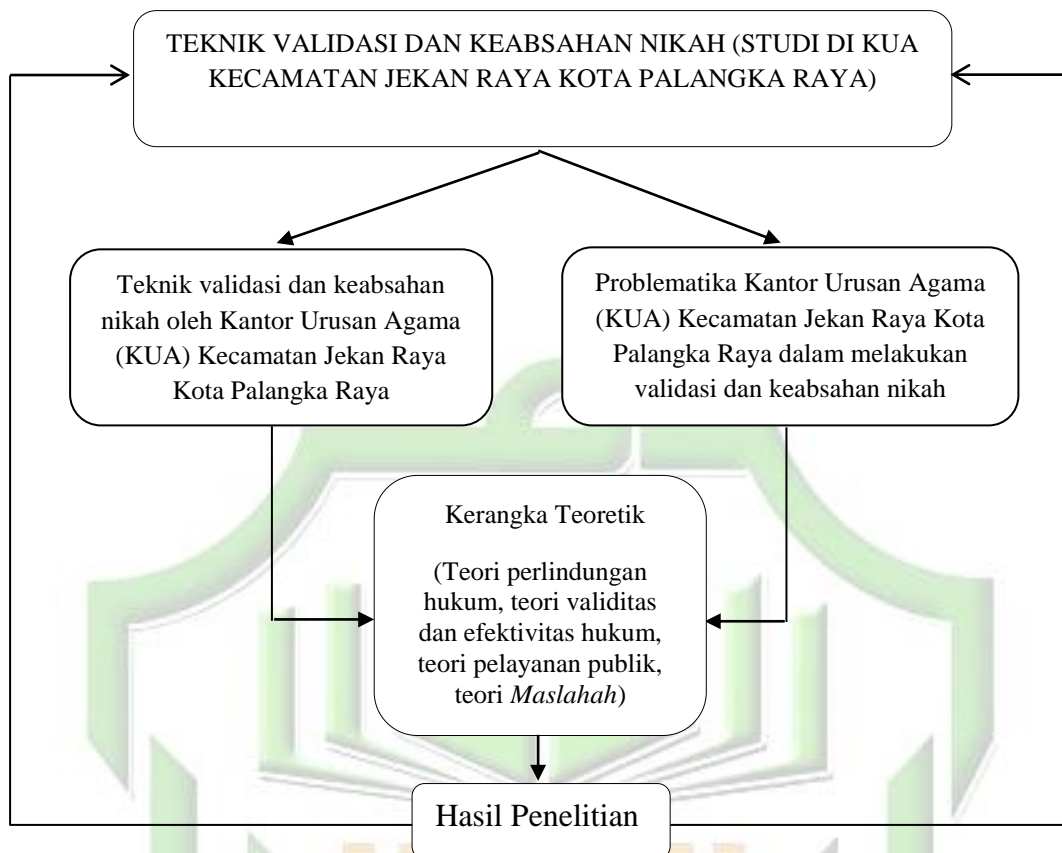
Kerangka pikir pada penelitian ini berusaha menyajikan poin terpenting yang dapat menggambarkan keseluruhan penelitian ini yakni mengenai prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah (studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya). Dari judul tersebut dapat dipahami bahwa penulis ingin mengetahui tentang pemeriksaan perkawinan dan teknik para petugas pencatat nikah dalam memvalidasi (membuktikan) dalam rangka menjamin terpenuhinya rukun dan persyaratan pernikahan dalam rangka menciptakan sebuah kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik terhadap pencatatan pernikahan.

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>70</sup> J. Supranto, *Metode Penelitian Hukum Dan Statistik*, 2003, Jakarta: Rineka Cipta, h. 195.

Tabel 3. Kerangka Fikir



## 2. Pertanyaan Penelitian

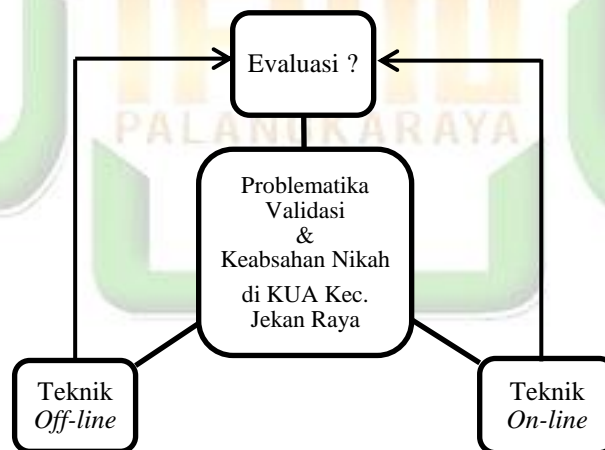
Dalam pertanyaan penelitian ini, peneliti membuat beberapa hal pokok tentang masalah yang akan diteliti sebagaimana yang disebutkan di bawah ini :

a. Teknik validasi dan keabsahan nikah oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

1) Apa pedoman dasar yang digunakan oleh KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam menyelenggarakan administrasi pernikahan ?

- 2) Bagaimana korelasi antara data catin yang di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dan data kependudukan DUKCAPIL Kota Palangka Raya ?
  - 3) Siapa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pencatatan dan pemeriksaan serta pengawasan pernikahan ?
  - 4) Apa saja prosedur dalam memvalidasi keabsahan nikah para calon pengantin di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ?
  - 5) Apa upaya yang sejauh ini yang diterapkan guna meningkatkan kepercayaan (validitasi) masyarakat terhadap KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ?
- b. Problematika validasi dan keabsahan nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

**Tabel 4. Peta Problematika**



- 1) Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi teknik *Off-line* dan *On-line* sehingga dapat dikatakan efektif atau tidak efektif dalam validasi keabsahan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ?

- 2) Apakah teknik validasi yang telah diterapkan selama ini sudah efektif dalam validasi keabsahan nikah ?
- 3) Dalam sudut pandang Bapak/ibu, apakah teknik yang telah diterapkan ini perlu dievaluasi ulang atau tidak ?
- 4) Apa harapan Bapak/ibu terhadap administrasi pernikahan ini ke depannya ?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian hukum terbagi menjadi dua, yaitu penelitian hukum normatif dan penelitian hukum sosiologis atau empiris.<sup>71</sup> Penelitian hukum normatif dilakukan dengan cara meneliti bahasan pustaka yang merupakan data sekunder dan disebut juga sebagai penelitian hukum kepustakaan, sedangkan penelitian hukum sosiologis atau empiris merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti data primer.<sup>72</sup> Metode penelitian Hukum Empiris yaitu penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam satu individu, kelompok, institusi atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan/kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi (sosial) yang terjadi di dalamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian hukum empiris karena penulis melakukan penelitian terhadap prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya yang akan bermuara pada efektif dan tidaknya teknik yang digunakan dalam upaya pencegahan manipulasi identitas pernikahan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan merupakan metode atau cara mengadakan penelitian

---

<sup>71</sup> Lihat Sabian Ustman, ... h. 2.

<sup>72</sup> *Ibid.*

sebagaimana halnya penelitian non eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang di ambil.<sup>73</sup> Deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, bahkan suatu sistem persepsi atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian secara lugas dan rinci.<sup>74</sup>

Penelitian ini sebagai usaha untuk melihat bagaimana prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam upaya pencegahan manipulasi data dan mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam memvalidasi dan keabsahan dokumen nikah.

## **B. Subjek, Objek dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran<sup>75</sup>. Adapun yang menjadi kriteria subjek atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bekerja di KUA Kecamatan Jekan Raya.
- b. Lembaga mitra atau pejabat terkait dalam hal penerapan SIMKAH

---

<sup>73</sup>Santi, *Akibat Hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 terhadap Hak Anak Biologis dalam Tinjauan Hukum Islam (Pesrpektif Hakim Pengadilan Agama Palangka Raya)*, Skripsi IAIN Palangka Raya, 2014, h. 43.

<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> N. Aziz, [http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB\\_III.pdf](http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf), Artikel, 2011, h. 63.



c. Orang atau masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Adapun subjek dan alasan penulis mengambil subjek penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Subjek Penelitian dan Alasan dipilih**

No	Subjek	Alasan
1	Kepala KUA Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya	Karena beliau sebagai pejabat tertinggi yang mengambil kebijakan.
2	Sejumlah Penghulu KUA Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya	Karena penghulu lebih mengetahui mengenai pelaksanaan dan pemeriksaan pernikahan.
3	Sejumlah Pegawai Pencatat Nikah (PPN) KUA Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya	Karena PPN bertugas dalam administrasi pernikahan.

Dalam penelitian ini penulis juga ada beberapa informan beserta alasan penulis mengambil informan, sebagai berikut :

**Tabel 6. Informan Penelitian dan Alasan dipilih**

No	Informan	Alasan
1	BIMAS Kemenag. Kota Palangka Raya	Karena terkait dengan pengawasan KUA se-Kota Palangka Raya.
2	DUKCAPIL Kota Palangka Raya	Karena kebutuhan peneliti terkait sinkronisasi data calon mempelai di SIMKAH dan DUKCAPIL.
3	Masyarakat Yang di Layani (Catin atau Pasutri)	Karena terkait dengan penelitian efektivitas dan perlindungan hukum terhadap kebijakan KUA Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Suprpto, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas oleh Anto Dayan bahwa objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara ilmiah.<sup>76</sup>

Objek penelitian dalam tulisan ini secara umum adalah Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah yang kaitannya terhadap sejauh mana peran Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya terhadap upaya pencegahan pembatalan pernikahan akibat manipulasi dokumen nikah. Objek penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman Administrasi Pernikahan (SOP) di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya;
- b. Pendaftaran pernikahan (pengisian formulir N1-N9) dan pemeriksaan pernikahan;
- c. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH)<sup>77</sup>;
- d. Dan objek-objek lain yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> SIMKAH adalah suatu program Sistem Informasi Manajemen Nikah yang merupakan aplikasi komputer berbasis *windows* yang berguna untuk mengumpulkan data-data nikah dari seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) di wilayah Republik Indonesia secara “*online*”. Program ini bertujuan untuk penyeragaman data dan *back-up* data yang harus terintegrasi.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 7 (tujuh) bulan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni secara keseluruhan ditunjukkan dalam bentuk matrik kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 7. Rencana Penelitian**

No.	Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan		
		Januari-Februari 2019	Maret – Mei 2019	Juni – Juli 2019
1.	Perencanaan	✓		
2.	Pengumpulan Data dan Analisis		✓	
3.	Pelaporan			✓

Berdasarkan matriks kegiatan di atas, tahapan kegiatan terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pengumpulan data dan analisis data serta pelaporan. Tahap perencanaan terhitung sejak pengajuan judul, diterima judul hingga seminar proposal oleh peneliti. Kemudian tahap pengumpulan data terhitung sejak izin penelitian selama 2 bulan pada tempat yang telah ditentukan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tahap analisis data dimulai sejak Juni hingga pelaporan hasil penelitian yang dipertanggung jawabkan pada bulan Juli.

#### 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya yang terletak di jalan Rinjani Bukit Hindu Kelurahan Palangka. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara

sengaja oleh peneliti karena tempat ini sangat strategis dan perlunya penelitian terhadap prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah tersebut. Penelitian di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dengan pertimbangan sebagai berikut :<sup>78</sup>

- a. Data yang tersedia cukup.
- b. Prosedur validasi dan keabsahan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya tersebut belum ada yang meneliti.
- c. Tingkat pelaksanaan pernikahan di KUA Kecamatan Jekan relatif tinggi (per-bulan).
- d. KUA Kecamatan Jekan Raya sudah menggunakan metode online berupa SIMKAH dalam administrasi pernikahan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data sangat penting bagi peneliti dikarenakan dengan adanya sumber data peneliti harus memahami sumber data tersebut yang akan digunakan dalam penelitiannya. Sumber data yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini terbagi kepada 2 (dua) bahan, yakni data primer<sup>79</sup> dan sekunder<sup>80</sup> yang diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>78</sup> Hasil observasi awal penulis di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya pada tanggal 5 Januari 2019 pukul 13.00 – 14.00 WIB.

<sup>79</sup> *Data primer* yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama. (lihat Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta; Granit, 2004, h.70). Hal ini juga merupakan perolehan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Adapun dalam penelitian ini maka peneliti mewawancarai Kepala KUA, Penghulu dan Pegawai Pencatat Nikah yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

<sup>80</sup> *Data Sekunder* yaitu data yang menunjang , membantu atau memperjelas data primer. Penggunaan data sekunder ini dapat digunakan sebagai tempat menemukan bahan tambahan hukum primer yang berkaitan dengan kajian penelitian. (lihat Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta; PT. Hanindita offset, 1983, h. 56). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat menjelaskan sumber hukum primer. Yang termasuk dalam data sekunder dalam penelitian ini

Tabel 8. Sumber Data Primer dan Sekunder

	No.	Keterangan
Data Primer	1.	<p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.</li> <li>Beberapa Penghulu di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.</li> <li>Beberapa Pegawai Pencatat Nikah (PPN) di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.</li> <li>Bimbingan Syariah (BIMAS) Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya.</li> <li>Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya.</li> <li>Beberapa masyarakat yang di layani di KUA Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya.</li> </ol>
Data Sekunder	2.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan.</li> <li>Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan.</li> <li>Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.</li> <li>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pencatatan Nikah.</li> <li>Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama</li> <li>Pedoman Administrasi Kepenghuluan</li> <li>Buku-buku (<i>textbooks</i>) atau hasil penelitian akademis yang berkaitan dengan fokus penelitian</li> </ol>

Dalam proses pemilihan informan penelitian ini, penelliti menggunakan cara *purposive Subject*. Cara *purposive* adalah cara pengambilan sampel sumber data (informan) dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang

---

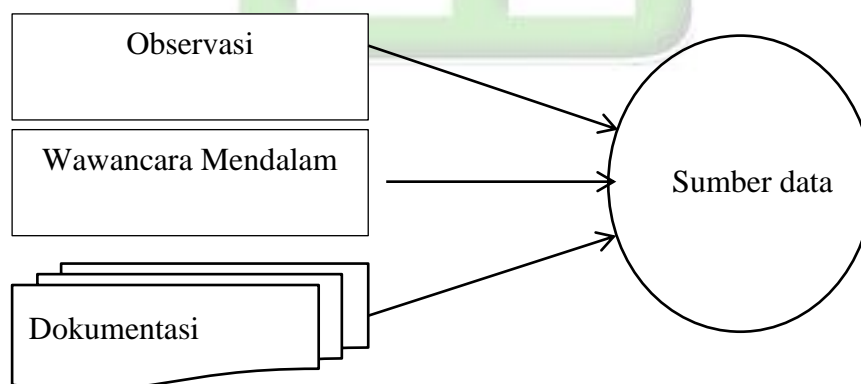
adalah bahan kepustakaan seperti buku, majalah, hasil penelitian, makalah maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

dianggap paling tau tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjalankan obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>81</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang mendalam dengan menggunakan pedoman *interview* wawancara yang sudah dikembangkan sesuai kondisi di lapangan serta peneliti sendirilah nantinya sebagai instrumen utamanya.<sup>82</sup> Data dalam suatu penelitian merupakan bahan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan (*literature research*) yang berupa bahan-bahan hukum baik data primer dan bahan data sekunder.

**Tabel 9. Teknik Pengumpulan Data**



<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, h. 219.

<sup>82</sup> Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014. h. 107-108.



Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>83</sup> Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan di tempat penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dan mengungkapkan problematika dalam melaksanakan prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah. Adapun hal-hal yang hendak penulis observasikan<sup>84</sup> adalah secara umum sebagai berikut :

- a. Cara pengoperasian SIMKAH *online*;
- b. Cara validasi data secara *offline* dan *online*;
- c. Cara petugas pemeriksa mengisi lembar pemeriksaan;
- d. Kreativitas petugas pemeriksa dalam menggali informasi tentang identitas calon pengantin;
- e. Langkah-langkah pencatatan nikah secara *offline* dan *online*.

### 2. Wawancara

---

<sup>83</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, Yogyakarta: Andi, 2002, h. 30.

<sup>84</sup> Dalam melakukan observasi, penulis bersifat fleksibel mengikuti kondisi dan suasana lapangan.

Wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>85</sup> Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk menggali data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam.

Menurut Burhan Bungin, wawancara mendalam adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>86</sup> Dengan demikian, pelaksanaan wawancara mendalam tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang dengan intensitas tinggi. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasi dengan observasi non partisipan.

Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara mendalam guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendapatkan data-data pokok untuk menggali prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah serta problematika dalam prosedur validasi dan keabsahan nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan didasarkan pada butir-butir pertanyaan yang telah dibuat peneliti, adakalanya juga pertanyaan yang diajukan berdasarkan suasana yang sedang berlangsung

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, h. 30.

<sup>86</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2010, h. 157.

namun masih terkait dengan konteks penelitian. Patton mengolongkan enam jenis pertanyaan penelitian yang saling berkaitan yaitu :<sup>87</sup>

- a. *Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman*, untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dialami oleh informan atau subjek yang diteliti.
- b. *Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat*, peneliti minta pendapat kepada informan atau subjek terhadap data yang diperoleh dari sumber tertentu.
- c. *Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan*, mendapatkan tentang perasaan dari informan atau subjek yang sifatnya efektif.
- d. *Pertanyaan tentang pengetahuan*, untuk mengungkapkan pengetahuan informan terhadap suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui.
- e. *Pertanyaan yang berkenaan dengan indera*, untuk mengungkapkan data atau informasi karena informan atau subjek melihat, mendengarkan, meraba dan mencium suatu peristiwa.
- f. *Pertanyaan yang berkenaan dengan latar belakang atau demografi*, untuk mengungkapkan latar belakang subjek yang dipelajari yang meliputi status sosial ekonomi, pendidikan, asal usul, dan lainnya.

Selanjutnya dalam melakukan wawancara di lapangan, penulis mengalami beberapa kendala yang secara umum dapat memperlambat proses penyelesaian penelitian ini. Adapun beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA, 2010, h.76-78.

1. Lambatnya proses birokrasi dalam hal penerbitan ijin penelitian oleh lembaga terkait;
2. Subjek/informan jarang berada di tempat (Kantor) karena padatnya waktu;
3. Kurang terbukanya subjek dan informan dalam hal memberikan keterangan data.<sup>88</sup>

Dengan demikian maka penulis dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini, akan berusaha agar subjek itu benar-benar memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi yang ada, sehingga sampel itu dapat dianggap cukup representatif.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>89</sup>

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penghimpunan, pencatatan serta menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data tentang pernikahan, laporan tahunan, profil KUA Kecamatan Jekan Raya

---

<sup>88</sup> Hasil observasi dan pengalaman penulis ketika melaksanakan wawancara lapangan.

<sup>89</sup>Taupik Rahman, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Nikah Sirri di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*, Skripsi, STAIN Palangka Raya Jurusan Syariah, 2014, h, 49. Lihat juga Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002, h, 93.

Kota Palangka Raya serta dokumen lain yang dianggap perlu. Alasan penulis menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan informasi dari responden dan agar dengan mudah menggambarkan dan menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

#### F. Pengabsahan Data

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi<sup>90</sup> adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>91</sup> Triangulasi berarti melakukan pengecekan ulang atau semacam cek audit atas data-data dan bahan-bahan yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk menjaga kebenaran dan kemurnian data.<sup>92</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang

---

<sup>90</sup>Triangulasi adalah salah satu dari banyak teknik dalam pemeriksaan keabsahan bahan dan data hukum yang sudah terkumpul. Lihat Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif...*, h. 110.

<sup>91</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, Cet-6, h. 83.

<sup>92</sup> Sabian Utsman, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.h. 387.

pemerintahan, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>93</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dengan isi dokumen yang terkait sebagaimana telah disebutkan di atas.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan masing-masing subjek dan informan, yakni membandingkan data hasil wawancara antara Kepala KUA, Sejumlah Penghulu dan Sejumlah Pegawai Pencatat Nikah yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, BIMAS Kemenag. Kota Palangka Raya, DUKCAPIL Kota Palangka Raya dan Sejumlah masyarakat yang dilayani.
3. Membandingkan data hasil wawancara dalam waktu yang berbeda, yakni membandingkan data hasil wawancara melalui pengamatan (observasi) dan wawancara langsung pada subjek.<sup>94</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Bertolak dari pandangan bahwa hukum adalah manifestasi makna-makna simbolik interaksi masyarakat, oleh karena itu penelitian ini akan di analisis secara kualitatif.<sup>95</sup> Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagaimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

---

<sup>93</sup> Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 178.

<sup>94</sup> *Ibid.*

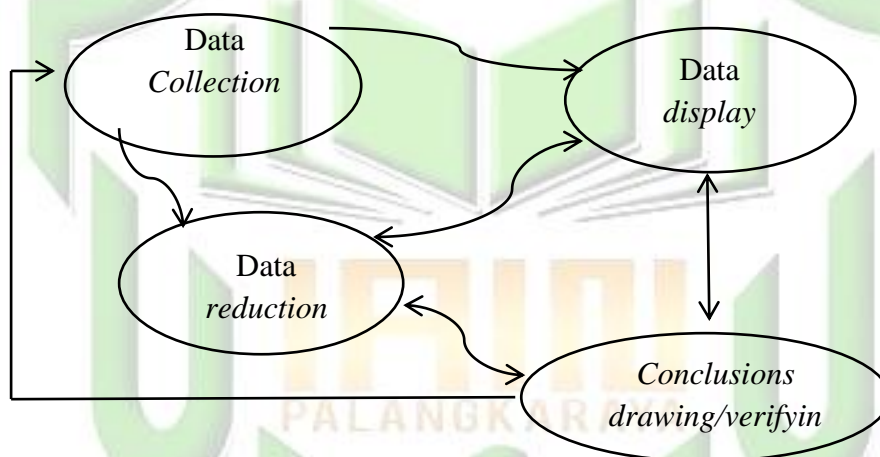
<sup>95</sup> Sabian Utsman, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum...*, h. 382.



lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Definisi serupa juga disebutkan oleh Kirk dan Miller dalam buku tersebut yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung terhadap pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahwasannya dan dalam peristilahannya.<sup>96</sup>

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk memproses analisis data. Langkah-langkah tersebut adalah :

**Tabel 10. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)**



1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya).
2. *Data Reduction* (Pengurangan Data), yaitu data yang didapat dari penelitian tentang prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya). Setelah dipaparkan

<sup>96</sup> Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h, 3.

apa adanya, maka yang dianggap tidak pantas atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan.

3. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu data yang didapat dari penelitian tentang prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya) dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Data Conclousions Drawing/Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* data (penyajian data) sehingga kesimpulan yang didapat dari studi prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya) tidak menyimpang dari data yang dianalisis.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Mathew B Milles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjejep Rohendi Rihidi, Jakarta: UIP, 1992, h. 23.

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kecamatan Jekan Raya**

###### **a. Sejarah Singkat**

Sejalan dengan terjadinya Gerakan Reformasi, mendorong terjadinya perubahan yang signifikan dalam konfigurasi politik nasional (termasuk perubahan peraturan perundangan-undangan pemerintah daerah ). Kebijakan otonomi daerah yang sangat luas pada daerah, khususnya Kabupaten dan Kota.<sup>98</sup>

Mengingat semakin tingginya tuntutan masyarakat akan pelayanan, sehingga menyebabkan terjadinya suatu perubahanyang bergerak secara dinamis sejalan dengan perkembangan waktu serta dalam rangka peningkatan kelancaran penyelenggaraan program pemerintah, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan secara berdaya guna dan berhasil guna sebagai pelaksanaan pasal 66 dan 67 UU No. 22 tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, maka pemerintah Kota Palangka Raya memandang perlu untuk dilakukan pembentukan, Pemecahan, dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan, maka didasarkan atas desakan tersebut maka pemerintah Kota Palangka Raya mengeluarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya No. 32 Tahun 2002

---

<sup>98</sup> Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, *Buku Profil*, 2017, h. 2.

tentang Pembentukan, Pemecahan dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan pada tanggal 19 November 2002. Adapun nama-nama kecamatan tersebut adalah :

- 1) Kecamatan Pahandut
- 2) Kecamatan Jekan Raya
- 3) Kecamatan Sabangau
- 4) Kecamatan Bukit Batu
- 5) Kecamatan Rakumpit.<sup>99</sup>

#### **b. Wilayah Hukum**

Kecamatan Jekan Raya adalah salah satu dari 5 (lima) kecamatan yang berada di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, juga sekaligus Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan pusat pengendalian kegiatan Pemerintahan, Pembangunan, Perekonomian dan kemasyarakatan dengan luas wilayah 352,62 Km<sup>2</sup> yang terbagi kedalam 4 (empat) wilayah kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Palangka : 24,75 km<sup>2</sup>
- 2) Kelurahan Bukit Tunggul : 237,12 km<sup>2</sup>
- 3) Kelurahan Menteng : 31,00 km<sup>2</sup>
- 4) Kelurahan Petuk Ketimpun : 59,75 km<sup>2</sup>

Batas-batas wilayah Kecamatan Jekan Raya meliputi sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Bersumber dari website, <https://kec-jekanraya.palangkaraya.go.id/profil/>. Diakses penulis pada tanggal 30 Maret 2019 Pukul 12.21 WIB.

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Bukit Rawi Kab.Pulang Pisau
- 2) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan Kec.Pahandut
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Katingan
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bangkirai Kec.Sabangau<sup>100</sup>

### c. Kelurahan dan Data Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang selalu harus ditingkatkan kualitasnya secara terprogram guna menunjang pembangunan. Kepadatan penduduk Kecamatan Jekan Raya 324,88 jiwa / km<sup>2</sup>. Jumlah kepadatan ini bervariasi diantara 4 kelurahan yang ada dimulai kelurahan Petuk Katimpun yang mempunyai kepadatan terjarang penduduknya, yaitu 35,82 jiwa / km<sup>2</sup>. adapun kelurahan yang terpadat adalah kelurahan Palangka dengan jumlah kepadatan penduduk 1.665,01 jiwa / km<sup>2</sup>. Berdasarkan data laporan Kecamatan Jekan Raya, jumlah penduduk Kecamatan Jekan Raya tercatat 161,191 jiwa yang tersebar di masing-masing kelurahan. Urutan Kelurahan dengan penduduk terbanyak adalah sebagai berikut:

1. Kelurahan Palangka : 57.015 jiwa 35,97 %
2. Kelurahan Menteng : 51.027 Jiwa 32,64 %
3. Kelurahan Bukit Tunggal : 50.286 Jiwa 32,52 %

---

<sup>100</sup> *Ibid.*

4. Kelurahan Petak Ketimpun : 2.863 Jiwa 1,87 %<sup>101</sup>

**Tabel 11.**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk**

No	KELURAHAN	LUAS (Km <sup>2</sup> )	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK TIAP Km <sup>2</sup>
1.	MENTENG	31,27	41,209	1,665,01
2.	PALANGKA	22,49	37,390	1,206,13
3.	BUKIT TUNGAL	274,15	33,820	142,63
4.	PETUK KATIMPUN	59,63	2.140	35,82
<b>JUMLAH<sup>102</sup></b>		<b>387,54</b>	<b>114,559</b>	<b>181,321,14</b>

**Tabel 12.**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Jekan Raya**

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	MENTENG	20,999	20,210	41,209
2.	PALANGKA	19,103	18,287	37,390
3.	BUKIT TUNGAL	17,310	16,510	33,820
4.	PETUK KATIMPUN	1,025	1.115	2,140
<b>JUMLAH<sup>103</sup></b>		<b>58,437</b>	<b>56,122</b>	<b>114,559</b>

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> Bersumber dari website BPS kota Palangka Raya ,  
<https://palangkakota.bps.go.id/>. Diupload terakhir tahun 2017.

<sup>103</sup> *Ibid.*



#### d. Rumah Ibadah dan Pemeluk Agama

Kecamatan Jekan Raya dengan jumlah penduduk 161.191 jiwa memiliki tempat ibadah sebanyak 241 buah sebagai berikut:

Masjid : 60 Buah

Langgar/Musholla : 109 Buah

Gereja : 70 Buah

Pura : 1 Buah

Kuil/Kelenteng : 1<sup>104</sup>

**Tabel 13. Pemeluk Agama<sup>105</sup>**

No	Agama	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	63,589	58,793	122,382
2	Kristen	31,873	31,587	63,460
3	Kristen Protestan	2,882	2,568	5,450
4	Hindu	1,885	1,754	3,639
5	Budha	181	140	321
6	Kong Huchu	6	2	8
7	Aliran Kepercayaan	628	605	1,233
Jumlah		101,044	95,449	196,493

#### e. Sarana Pendidikan

Untuk turut serta mensukseskan program pemerintah dibidang pendidikan, Kecamatan Jekan Raya berusaha agar mutu pendidikan paling tidak setarap dengan Kecamatan lainnya, maka salah satu

<sup>104</sup> Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, *Buku Profil*, 2017, h. 6.

<sup>105</sup> *Ibid.*

faktor penunjang adanya sarana pendidikan yang memadai yang tersebar di 4 (empat) kelurahan.

#### 1) Pendidikan Umum

▪ TK	: 53 Buah
▪ SD	: 41 Buah
▪ SLB	: 1 Buah
▪ SLTP	: 17 Buah
▪ SLTA	: 19 Buah
▪ Perguruan Tinggi	: 12 Buah

---

Jumlah : 143 Buah<sup>106</sup>

#### 2) Pendidikan Agama Islam

▪ MIN	: - Buah
▪ MIS	: 3 Buah
▪ MTsN	: 1 Buah
▪ MTs	: 2 Buah
▪ MAN	: 1 Buah
▪ MA	: 1 Buah
▪ RA/BA	: 7 Buah
▪ Ponpes	: 7 Buah

---

Jumlah : 22 Buah<sup>107</sup>

## 2. KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya

### a. Sejarah Singkat

Definisi sejarah secara umum adalah kisah atau cerita yang berhubungan dengan kejadian masa lalu atau sudah terjadi. Pemerintah

---

<sup>106</sup> *Ibid.*

<sup>107</sup> *Ibid.* h. 7.

Kota Palangka Raya mengeluarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya No. 32 tahun 2002 tentang Pembentukan, Pemecahan, dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan pada tanggal 19 November 2002. Maka pada bulan Juli tahun 2004 KUA Kecamatan dilakukan pemekaran sesuai dengan Kecamatan yang ada di kota Palangka Raya.

Sejak tahun 2004-2017 Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya yang bertugas sebanyak 6 orang : Drs. H. Muhammad (2004-2006), H. Rahim Ahmad, SH (2006-2008), Muhidin Arifin, S.Ag. (2008-2010) Drs. Lukmanul Hakim (2011-2013), Abdul Basir, S. Ag (2013 -2014) dan Supiani.HK, S. Ag. ( 2014- Sampai Sekarang).

#### **b. Letak Geografis**

Letak Geografis adalah letak suatu wilayah atau negara sesuai dengan kenyataannya di permukaan bumi dan didasarkan pada keadaan alam di sekitarnya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya berdasarkan permukaan bumi dan arah mata angin berlokasi di Jalan Rinjani Bukit Hindu wilayah kelurahan Palangka Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, secara administrasi berbatas dengan :

Tabel 14. Letak Geografis Kecamatan Jekan Raya

No	Letak Arah Angin	Berbatasan Dalam dan Luar Wilayah
1)	Utara	Jl. Tambora dan Kecamatan Bukit Rawi Kabupaten Pulang Pisau
2)	Timur	Jl. Rinjani dan Kelurahan Tumbang Rungan Kecamatan Pahandut
3)	Selatan	Kantor Kelurahan Palangka dan Kabupaten Katingan
4)	Barat	Rumah Penduduk dan Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau

### c. Visi dan Misi KUA Kecamatan Jekan Raya

*Visi* adalah gambaran dan tujuan suatu lembaga atau perusahaan di masa depan sedangkan *Misi* adalah cara untuk mencapai tujuan itu.

Tabel 15. Visi dan Misi KUA Kec. Jekan Raya

VISI	MISI
“Terbaik Dalam Pelayanan Dan Bimbingan Masyarakat Islam Di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya” <sup>108</sup>	a) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Nikah Dan Rujuk. b) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kemasjidan. c) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perwakafan. d) Meningkatkan Sosialisasi Produk Halal. e) Meningkatkan Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji. f) Meningkatkan Administrasi, Organisasi dan Ketatalaksanaan. g) Meningkatkan Pelayanan Madrasah Ponpes. h) Kemitraan Umat. <sup>109</sup>

<sup>108</sup> *Ibid.*, h. 8.

<sup>109</sup> *Ibid.*

#### **d. Tugas dan Wewenang**

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan instansi yang mempunyai peran cukup strategis dalam melakukan upaya pemberdayaan dan transformasi sosial. Oleh karena itu, KUA dituntut tidak hanya melaksanakan tugas-tugas formal saja, tetapi juga harus mampu menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah instansi perpanjangan tangan Departemen Agama dalam melaksanakan pelayanan publik di bidang urusan agama Islam, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 517 Tahun 2001, Pasal 2. Kantor Urusan Agama (KUA) mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota di bidang urusan agama Islam di wilayah Kecamatan.<sup>110</sup>

KUA sebagaimana tercermin dalam KMA tersebut tidak hanya melayani masalah nikah dan rujuk (NR), tetapi juga melaksanakan tugas-tugas dalam bidang perwakafan, zakat, kemasjidan, pembinaan tilawatil Qur'an, kehidupan keagamaan, pembinaan haji, dan pembinaan keluarga sakinah.

Di samping tugas tersebut, KUA juga mempunyai tugas mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dan melaksanakan kegiatan sektoral maupun lintas sektoral di wilayah Kecamatan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana di atas, KUA Kecamatan berfungsi:

---

<sup>110</sup> Bersumber dari Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, Tercantum di Berita Negara Republik Indonesia 2016 Nomor 1252.

- 1) Menyelenggarakan statistik, dokumentasi, surat-menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga Kantor Urusan Agama (KUA).
- 2) Menyelenggarakan pelaksanaan pencatatan nikah dan rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, manasik haji, dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku.

Agar tugas dan fungsi tersebut dapat terealisasi dengan baik, maka KUA Kecamatan Umbulharjo menetapkan program kerja sebagai berikut:

- 1) Program Kepenghuluan
  - a) Pelaksanaan tugas-tugas pokok sebagai penghulu
  - b) Pencatatan terhadap nikah dan rujuk
  - c) Penyuluhan administrasi pernikahan
  - d) Pembinaan P3N
  - e) Penyelesaian duplikat NTCR
- 2) Program Dokumentasi dan Statistik
  - a) Penyelenggaraan rapat bulanan
  - b) Penerimaan surat-surat masuk dan mengirim surat-surat keluar
  - c) Pelaksanaan kearsipan, dokumentasi dan statistic
  - d) Penyelenggaran administrasi kepegawaian
- 3) Program Bimbingan Perkawinan
  - a) Penasehatan dan pengarahan pra nikah



- b) Pelayanan dan bimbingan pernikahan
- c) Pelaksanaan bimbingan pernikahan
- 4) Program Zakat, Wakaf, dan Ibadah Sosial
  - a) Pembinaan kemasjidan
  - b) Pembinaan perwakafan
  - c) Penghimpunan dan pengolahan infak dan zakat
  - d) Pembinaan ibadah sosial
- 5) Program Kemitraan Umat Islam Produk Halal
  - a) Pembinaan dan bimbingan produk-produk halal
  - b) Pengkordinasi kegiatan monitoring produk-produk halal<sup>111</sup>

#### **e. Personalia**

Dengan adanya era reformasi, otonomi dan globalisasi yang terus bergulir selama ini telah membawa berbagai perubahan secara cepat dan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat baik dalam konteks keagamaan, sosial, ekonomi maupun politik. Maka untukantisipasi timbulnya dampak negatif akibat perubahan yang terjadi, pegawai KUA Kec. Jekan Raya dituntut untuk bekerja keras dengan jumlah personel sebagai berikut: 1 (satu) orang Kepala dan dibantu 3 (Tiga) orang staf, 2 (dua) orang penghulu fungsional, 3 (Tiga) orang Penyuluh agama, 1(Satu) Honorer kesemuanya berjumlah: 10 orang.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> [http://eprints.walisongo.ac.id/3077/3/042111147\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3077/3/042111147_Bab2.pdf). Di akses oleh penulis pada tanggal 30 Maret 2019 Pukul 12.38 WIB.

<sup>112</sup> Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, *Buku Profil*, 2017, h. 9.

#### f. Kegiatan Bidang Pelayanan Nikah Rujuk

Data yang tercatat dalam pelayanan nikah rujuk (NR) tahun 2006 sampai dengan 2017 sebanyak 9.305 pasang.<sup>113</sup>

**Tabel 16. Data Nikah, Cerai dan Rujuk KUA Kec. Jekan Raya 2006-2017**

No	Tahun	Nikah	Rujuk	Cerai	Ket.
1.	2006	573 Pasang	-	-	
2.	2007	734 Pasang	-	-	
3.	2008	892 Pasang	-	-	
4.	2009	814 Pasang	1 Pasang	-	
5.	2010	805 Pasang	1 Pasang	-	
6.	2011	886 Pasang	1 Pasang	-	
7.	2012	872 Pasang	2 Pasang	-	
8.	2013	740 Pasang	2 Pasang	-	
9.	2014	688 Pasang	4 Pasang	-	
10.	2015	801 Pasang	-	28 Pasang	
11.	2016	792 Pasang	-	42 Pasang	
12.	2017	709 Pasang	-	28 Pasang	

#### g. Pemeriksaan Pra Nikah

Sebelum akad nikah dilangsungkan, pasangan calon pengantin diberikan berupa penasehatan yang dilaksanakan oleh kepala KUA Kecamatan Jekan Raya, baik pernikahan di Balai nikah atau di tempat calon pengantin dengan materi penasehatan sebagai berikut :

- 1) Makna dan tujuan perkawinan menurut UU No. 1 Tahun 1974.
- 2) Perkawinan yang bahagia, sejahtera lahir dan batin menurut ajaran Islam.

---

<sup>113</sup> *Ibid.* h. 11.

- 3) Keluarga berencana dan pentingnya imunisasi bagi calon pengantin wanita.<sup>114</sup>

## B. Penyajian Data

Data hasil penelitian yang disajikan dalam tulisan ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh penulis dari sumber data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi tentang prosedur validasi dan keabsahan nikah (studi di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya). Hasil penelitian ini dipaparkan secara berurutan dengan berfokus kepada rumusan masalah. Hal ini diperkuat berdasarkan sejumlah data yang akan penulis uraikan sebagai berikut :

### 1. Pemalsuan Identitas Pernikahan

Dalam setiap awal pertanyaan, penulis selalu menanyakan pendapat subjek dan informan mengenai fenomena pemalsuan identitas dalam pernikahan di beberapa daerah di Indonesia. Adapun pandangan pemalsuan identitas pernikahan menurut subjek SP sebagai berikut :

Untuk di KUA Kecamatan Jekan Raya selama saya jadi kepala KUA, dari 2014 sampai sekarang masih belum pernah ada pelaporan mengenai pemalsuan identitas pernikahan. Kami bersama BIMAS Islam sudah berusaha untuk menjaga kevalidan data pernikahan. Misal sekarang ini, kami sudah mulai menggunakan SIMKAH *online* yang sistem kerjanya menggunakan NIK yang ada di SIAK DUKCAPIL sehingga data yang di validasi tersinkron dengan data kependudukan.<sup>115</sup>

Pernyataan subjek SP di atas senada dengan subjek MD. Menurut subjek MD bahwa pemalsuan identitas pernikahan memang sangat rentan

---

<sup>114</sup> *Ibid.*

<sup>115</sup> SP adalah salah satu subjek penelitian yang berprofesi sebagai Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya periode 2014-sekarang. Penulis telah wawancara bersama subjek pada tanggal 13 Maret 2019 di KUA Jekan Raya pukul 14.50 – 16.00 WIB.

terjadi terutama di pulau jawa yang tingkat pernikahannya tinggi, tetapi Kementerian Agama melalui BIMAS Islam telah berupaya bersifat *preventif* dan *refresif* dalam hal menjaga kevalidan data nikah yaitu dengan reformasi birokrasi berupaya SIMKAH *online*.<sup>116</sup> Pernyataan di atas juga selaras dengan subjek SK yang berprofesi sebagai Penyuluh Agama Islam merangkap PPN. Menurut subjek SK bahwa memang untuk pemalsuan identitas pernikahan rentan terjadi, terutama di daerah yang masyarakatnya banyak seperti Jawa, apalagi ketika masih menggunakan SIMKAH *offline* yang mana setiap sistemnya hanya manual. Tapi selama selama subjek SK bekerja mulai 2014 sampai sekarang masih belum ada pelaporan dari masyarakat perihal pemalsuan identitas pernikahan.<sup>117</sup> Pendapat subjek SK tersebut senada dengan Subjek MJ yang juga berprofesi sebagai penyuluh Agama Islam merangkap PPN.<sup>118</sup>

Selanjutnya penulis mewawancarai subjek AN yang berprofesi sebagai penghulu fungsional. Subjek AN berpendapat sebagai berikut :

Memang benar untuk selama saya menjadi penghulu sejak 1995 waktu saya di KUA Kecamatan Bukit Batu sampai dengan sekarang

---

<sup>116</sup> Data yang didapat bersumber dari seseorang yang berinisial MD yang bekerja sebagai salah satu penghulu fungsional merangkap operator SIMKAH di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya pada pukul 14.00 WIB sampai dengan 014.30 WIB.

<sup>117</sup> Subjek penelitian yang berinisial SK merupakan salah satu pegawai penyuluh Agama Ahli Muda sekaligus sebagai PPN di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya.. Adapun pendidikan terakhir dari subjek adalah S1- Tarbiyah. Penulis melakukan wawancara secara langsung pada tanggal 14 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya pada pukul 13.10 WIB sampai dengan 13.50 WIB.

<sup>118</sup> MJ berprofesi sebagai pejabat Penyuluh Agama Islam merangkap PPN di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah strata satu atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 19 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya pada pukul 15. 35 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

di KUA Kecamatan Jekan Raya belum pernah adanya pelaporan pemalsuan identitas, tetapi kita selaku lembaga pencatatan dan pemeriksaan pernikahan sangat mengapresiasi ade mahasiswa cepat tanggap terhadap fenomena tersebut dan menurut saya kita wajib mencegah atau memperbaiki jika nanti dikemudian hari juga terjadi di Kota Palangka Raya. Mengingat juga bahwa menikahkan orang yang salah maka akan berlaku hukum zina selamanya, kita sebagai saksi pernikahanpun akan ikut terlibat dalam persaksian tersebut. Apalagi sekarang sudah canggih, pihak KUA dengan SIMKAH *online* nya dengan mudah memvalidasi data pernikahan karena data pernikahan SIMKAH tersinkron dengan data kependudukan yang ada di DUKCAPIL.<sup>119</sup>

Selanjutnya penulis mewawancarai informan MH yang merupakan Kepala Seksi BIMAS Islam Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Informan MH berpendapat sebagai berikut :

Yah memang saya juga pernah mendengar terjadi pemalsuan identitas di beberapa daerah di Indonesia. Tentu tindakan tersebut banyak merugikan para pihak dan mengakibatkan kebanyakan pernikahan mereka batal. Kami sebagai lembaga pengawas KUA, selama saya jadi Kadis BIMAS dari 2011 hingga sekarang masih belum pernah terjadi pelaporan ke kami mengenai pemalsuan identitas di ruang lingkup KUA se-Kota Palangka Raya. Kami selalu mengingatkan KUA agar selalu memenuhi dengan baik prosedur hukum yang telah ada, apalagi sekarang ada SIMKAH *online* yang mana dalam hal memvalidasi kebenaran data lebih mudah dan akurat karena terhubung dengan data kependudukan di DUKCAPIL. Dan juga lewat penelitian ini saya menghimbau kepada masyarakat khususnya masyarakat kota Palangka Raya agar jangan sungkan untuk melapor jika menemukan adanya pemalsuan identitas calon pengantin ke BIMAS Islam, karena kita ingin mengajak masyarakat agar sama-sama menjaga kemurnian acara sakral (pernikahan) tersebut.<sup>120</sup>

Kesemua pendapat di atas merupakan pendapat dari pejabat-pejabat di ruang lingkup Kementerian Agama. Penulis juga mewawancarai pihak

---

<sup>119</sup> Perolehan data tersebut bersumber dari subjek bernama AN yang menjabat sebagai Penghulu fungsional di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Adapun pendidikan terakhir dari subjek adalah S1 Syariah. Wawancara yang penulis lakukan tepat pukul 15.00-15.30 WIB tanggal 19 Maret 2019 bertempat di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

<sup>120</sup> *Ibid.*



DUKCAPIL sebagai lembaga mitra dalam mengimplementasikan SIMKAH. Informan AI berpendapat sebagai berikut :

Kalau menanggapi isu tentang pemalsuan identitas, menurut saya ada beberapa penyebabnya, yaitu 1) Oknum ingin cepat-cepat berurusan, maka dari itu menggunakan calo, padahal calo itu biasanya karena banyak juga yang ditangani mengambil jalan yang mudah juga dan cepat yaitu memalsukan proses pembuatan kartu identitasnya. 2) Biasanya masyarakat tidak jujur dan takut ketahuan makanya memberikan data yang salah. Misalnya bisa terjadi 2 kali perekaman ditempat yang berbeda sehingga terjadi *double* NIK dan alamat yang kurang jelas. 3) Karena berurusan melalui proses dan arian yang panjang. 4) Tidak melapor terhadap perbaharuan identitas. 5) Fikiran licik manusia yang berusaha mengelabui orang lain.<sup>121</sup>

## 2. Pencatatan dan Pengawasan Nikah di KUA Jekan Raya

Untuk memperoleh informasi mengenai pencatatan dan pengawasan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya, penulis terlebih dahulu mewawancari subjek SP yang merupakan Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya. Subjek SP menjawab :

Jadi semenjak ada edaran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pencatatan Perkawinan, dan juga MoU Kemenag-Kemendagri tentang Kerjasama Pemanfaatan NIK dan Data lainnya, dan juga ada himbauan dari BIMAS Islam Kemenag Kota Palangka Raya, kami KUA Kecamatan Jekan Raya berusaha memperbaiki dan memperbaharui sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah ke sistem SIMKAH *web/online*, mengingat bahwa lokasi KUA strategis dan juga termasuk KUA yang menyelenggarakan pernikahan terbanyak, juga sinyal internet yang cukup mendukung untuk diterapkannya Aplikasi SIMKAH *web* tersebut.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Informan AI merupakan Kepala Seksi (KASI) Perkawinan dan Perceraian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah S2 atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 25 Maret 2019 di Kantor Kemenag kota Palangka Raya pada pukul 13.30.00 WIB sampai dengan 14.20 WIB.

<sup>122</sup> SP adalah salah satu subjek penelitian yang berprofesi sebagai Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya periode 2014-sekarang. Penulis telah wawancara bersama subjek pada tanggal 13 Maret 2019 di KUA Jekan Raya pukul 14.50 – 16.00 WIB.



Selanjutnya Penulis menanyakan peran SIMKAH *online* dalam hal pencatatan dan pemeriksaan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya, subjek menjawab :

SIMKAH digunakan untuk input data, kemudian untuk pemeriksaan calon pengantin (catin), untuk ngecek data. Jadi data yang sudah masuk di cek melalui pemeriksaan oleh BP4 biasanya. disesuaikan dengan data yang ada, sehingga jika ada kesalahan-kesalahan baru setelah itu proses selanjutnya pelaksanaan akad, baru dicetak buku nikahnya.<sup>123</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana teknik validasi dan keabsahan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka raya, subjek menjawab:

Dengan diterapkannya SIMKAH *web*, maka validasinya pun menggunakan sistem *online* melalui aplikasi SIMKAH *web*. Jadi NIK dari calon pengantin dan wali akan di validasi di aplikasi SIMKAH. SIMKAH itu terhubung datanya dengan SIAK yang ada di DUKCAPIL, sehingga jikalau NIK tervalidasi maka akan muncul data calon pengantin dan wali secara otomatis. Sangat mudah sekarang memvalidasi data.<sup>124</sup>

Pernyataan di atas juga senada dengan pendapat subjek MD yang mengatakan bahwa :

Dulu sampai dengan 2017, KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya masih menggunakan sistem pencatatan nikah yang *Offline* atau yang biasa, ketika calon pengantin datang membawa N1-N7, maka berkas langsung di cek kelengkapannya dan setelah itu di validasi yaitu dengan cara melihat data N1-N7 apakah ada hal yang mencurigakan atau tidak, misalnya KTP atau KK palsu (hasil di *scann*), di interogasi secara langsung calon pengantinnya dengan memberikan beberapa pertanyaan sekitar identitas keluarganya, misalnya status, pekerjaan, dan lain-lain. Dan juga nantinya calon pengantin akan di interogasi pada saat penasehatan pernikahan. Ketika keluar himbauan Kementerian Agama yang tertuang dalam peraturan menteri Agama, maka KUA Kecamatan Jekan Raya mulai

---

<sup>123</sup> *Ibid.*

<sup>124</sup> *Ibid.*

menggunakan aplikasi SIMKAH *online*, yaitu sistem administrasi pernikahan dengan pencatatan secara *online*.<sup>125</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana teknik validasi dan keabsahan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, subjek menjawab:

Sekarang ini, kita disini (KUA Kecamatan Jekan Raya) telah menggunakan SIMKAH *online*, yaitu cukup dengan memasukan NIK calon pengantin di dalam aplikasi SIMKAH *online* maka telah muncul secara otomatis data dari calon pengantin karena SIMKAH *online* sekarang ini datanya berasal dari DUKCAPIL dan berlaku nasional sehingga mempermudah dalam hal memvalidasi data-data yang diberikan oleh calon pengantin. Untuk tingkat validitasnya, SIMKAH *online* ini lebih dipercaya dibandingkan dengan sistem pencatatan nikah yang dahulu, karena data-data calon pengantin tidak bisa dipalsukan lagi.<sup>126</sup>

Untuk menambah informasi mengenai pencatatan dan pengawasan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya, penulis juga menanyakan kepada Petugas Pencatat Nikah (PPN) yang di wakili oleh subjek SK dan MJ. Subjek SK mengatakan :

Dulu sampai dengan pertengahan 2017 kami masih menggunakan sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah yang manual atau yang *offline* saja, maksudnya adalah ketika para catin datang dan membawa N1-N7 , berkas tersebut langsung kami cek kelengkapannya didepan catin sambil meintrogasi catin, jikalau ada sesuatu yang menurut kami janggal maka kemungkinan berkas pendaftarannya kami kembalikan. Sekarang ini kami telah menggunakan sistem pencatatan *online* yang dinamakan SIMKAH *online* yang juga nanti sistem validasi keabsahan data catin akan mudah dan terjamin kebenarannya, yaitu cukup dengan memasukan NIK catin di aplikasi SIMKAH tersebut secara otomatis data-data catin akan muncul tanpa bisa di edit lagi. Dan juga nantinya jikalau

---

<sup>125</sup> Data yang didapat bersumber dari seseorang yang berinisial MD yang bekerja sebagai salah satu penghulu fungsional merangkap operator SIMKAH di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya pada pukul 14.00 WIB sampai dengan 014.30 WIB.

<sup>126</sup> *Ibid.*

ada catin yang hendak menikah di luar KUA, maka kode billing juga akan dibuat di aplikasi tersebut.<sup>127</sup>

Ketika penulis mewawancarai subjek MJ yang juga berprofesi sebagai PPN, subjek MJ juga sependapat dengan subjek SK di karenakan satu profesi. Subjek MJ menjelaskan bahwa untuk pencatatan nikah sudah menggunakan SIMKAH *online* dan tidak secara manual lagi. Untuk pemeriksaan nikah juga secara *online*, hanya saja nanti ketika sudah ada *print out* dari SIMKAH tetap akan diserahkan ke Penghulu atau petugas BP4 untuk di introgasi secara mendalam lagi bersama calon pengantin.<sup>128</sup>

Selanjutnya penulis mewawancarai subjek AN. Mengingat subjek adalah salah satu penghulu di KUA Kecamatan Jekan Raya, maka penulis membatasi pertanyaan hanya sebatas kewenangan dari penghulu itu sendiri. Selanjutnya menanyakan bagaimana upaya yang subjek lakukan dalam meyakinkan para saksi dan orang yang hadir saat akad nikah bahwa orang yang hendak dinikahkannya adalah layak untuk dinikahkan, lalu subjek menjawab :

Penghulu adalah pelaksana tugas menikahkan. Artinya penghulu akan menerima mandat untuk menikah calon pengantin yang sudah melewati berbagai proses, baik dari pendaftaran sampai dengan pemeriksaan. Dalam hal ini bahwa calon pengantin yang sampai di tahap akad nikah berarti lolos dalam proses pemeriksaan berkas pernikahan dan valid. Tetapi kalau saya biasanya saya tanyakan

---

<sup>127</sup> Subjek penelitian yang berinisial SK merupakan salah satu pegawai penyuluh Agama Ahli Muda sekaligus sebagai PPN di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya.. Adapun pendidikan terakhir dari subjek adalah S1- Tarbiyah. Penulis melakukan wawancara secara langsung pada tanggal 14 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya pada pukul 13.10 WIB sampai dengan 13.50 WIB

<sup>128</sup> MJ berprofesi sebagai pejabat Penyuluh Agama Islam merangkap PPN di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah strata satu atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 19 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya pada pukul 15. 35 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

kepada mereka yang berwenang memeriksa dokumen pernikahan apakah adalagi hal yang perlu saya periksa di berkas calon pengantin yang hendak saya nikahkan, jikalau ada maka saya akan introgasi calon pengantin sebentar, tetapi jikalau sudah tidak ada maka biasanya akan saya nikahkan langsung. Karena menurut saya jikalau sudah lolos tes berkas yaitu NIK di aplikasi SIMKAH *online* maka saya yakin bahwa berkas itu valid.<sup>129</sup>

Selanjutnya penulis mewawancarai informan MH yang merupakan Kepala Seksi BIMAS Islam Kemenag. Kota Palangka Raya. Mengingat bahwa informan di atas adalah pimpinan lembaga pengawas KUA se-Kota Palangka Raya, maka penulis mencoba menggali informasi mengenai teknik yang digunakan oleh BIMAS Islam dalam hal pengawasan, maka informan menjawab :

Dalam hal untuk melakukan pengawasan, kami dari BIMAS ada membuat beberapa ketentuan, yaitu juknis pencatatan dan pemeriksaan KUA yang mana harus pihak KUA wajib mengikuti juknis tersebut dalam hal melaksanakan tugas, selanjutnya ada tahap pelaporan, melaporkan data-data pernikahan dan hal-hal yang penting lainnya dan yang terakhir adalah evaluasi, maka dilakukan per-triwulan. Dalam lintas sektoral, kami dulu biasanya mengadakan pertemuan bersama para lurah se-Kota Palangka Raya untuk bersama-sama berkomitmen dalam hal menjamin data-data yang diberikan adalah data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Tetapi untuk 3 tahun terakhir ini kami sudah tidak pernah mengadakan pertemuan tersebut karena kami memandang sudah tidak ada lagi pelaporan dari masyarakat terhadap pemalsuan identitas nikah.<sup>130</sup>

Selanjutnya penulis mengaitkan jawaban informan dengan pertanyaan balik yaitu bagaimana penilaian informan mengenai sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, lalu informan menjawab :

---

<sup>129</sup> *Ibid.*

<sup>130</sup> *Ibid.*

Khusus untuk KUA Kecamatan Jekan Raya dalam hal pencatatan dan pemeriksaan pernikahan semakin tahun semakin membaik, hal itu dikarenakan KUA Jekan Raya telah menerapkan SIMKAH *online* sehingga dalam hal pelaporan secara otomatis akan tersampaikan dengan baik kepada kami secara *online* juga. Kami bisa dengan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan dan melakukan pemantuan. Dan juga dalam hal pemeriksaan perkawinan, terutama BP4-nya sudah cukup baik dan kreatif dalam hal mengintrogasi para calon pengantin untuk menggali informasi mengenai identitas para calon pengantin.<sup>131</sup>

### 3. Perbedaan Dasar SIMKAH *offline* dan SIMKAH *online*

Penulis menanyakan mengenai perbedaan yang mendasar antara sistem validasi sebelumnya dan setelah adanya SIMKAH *online* di kota Palangka Raya, subjek menjawab :

Perbedaannya jikalau sistem yang dulu hanya bersifat manual tidak dengan NIK dan juga menuntut kreatifitas dari kami sendiri. Dan juga menurut saya, sistem ini kemungkinan untuk pemalsuan identitas calon pengantin sangat rentan dikarenakan kami hanya menggunakan sistem prasangka atau *feeling*, kami beranggapan bahwa data yang diberikan melalui validasi mitra kerja kami seperti Camat atau Lurah atau Kades adalah data yang benar dan bisa dipertanggung jawabkan. Kalau sistem sekarang yaitu dengan SIMKAH *online* ini ketika para calon pengantin membawa dan mengisi formulir N1-N7 tinggal dimasukan NIK dari catin ke aplikasi SIMKAH maka akan muncul secara otomatis data dari catin tanpa dapat di edit atau palsukan.<sup>132</sup>

Penulis juga menanyakan bagaimana langkah-langkah dalam mengoperasikan SIMKAH *online* dan SIMKAH *offline*, subjek MD menjawab bahwa untuk pengoperasiannya tidak terlalu jauh berbeda. Perbedaan dasarnya hanya pada cara memvalidasi data-data calon pengantin.

---

<sup>131</sup> *Ibid.*

<sup>132</sup> Wawancara bersama subjek MD di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.



Penulis menanyakan kepada subjek SK yang berprofesi sebagai PPN. Penulis berusaha menggali lebih dalam lagi tentang perbedaan yang mendasar antara teknik manual dahulu dan SIMKAH *online* dalam hal memvalidasi keabsahan data, lalu subjek menjawab :

Teknik manual dahulu ketika kami memeriksa kevaliditan datanya hanya dengan *feeling* atau prsangka, jikalau ada kejanggalan misal terlihat KTP nya hasil *scannan* atau tidak jelas alamatnya, maka berkasnya akan kami tahan dulu menunggu pemeriksaan lebih dalam. Pada dasarnya validasinya tidak dengan NIK. Dan juga menurut saya mudah terjadi pemalsuan identitas. Sedangkan SIMKAH web sangat mudah dalam validasinya cukup dengan memasukan NIK. Tentu kedua teknik itu sama-sama mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.<sup>133</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan prosedur menjalankan pendaftaran nikah dengan SIMKAH *offline*, maka Subjek menjawab :

Pertama input data, ya pendaftaran secara manual, kemudian masuk ke Kepala KUA untuk diberikan nomor pendaftaran sebab nomor pendaftaran nikah penting ketika input. Nomor pendaftaran itu selain untuk mengetahui berapa jumlah pendaftaran, yang kedua juga biar penomoran di SIMKAH mudah terdeteksi. Tanpa ada nomor pendaftaran yang diberikan oleh kepala KUA tidak akan bisa di tindak lanjuti. Setelah input data, baru kemudian proses pemeriksaan, jika sudah benar baru proses pencetaan buku nikah.<sup>134</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan opini subjek AN mengenai tingkat validitasi antara teknik validasi manual dan teknik validasi dengan SIMKAH *online*, maka subjek menjawab :

Secara perspektif tingkat validitasi, memang teknik SIMKAH *online* lebih diutamakan karena mudah dan terjamin dibandingkan dengan teknik validasi manual, tetapi ada beberapa hal yang tidak dapat tervalidasi dengan baik di SIMKAH *online* tetapi dapat tervalidasi dengan teknik manual, misal memastikan apakah calon pengantin masih perawan atau jejaka, atau memastikan calon pengantin sudah

---

<sup>133</sup> *Ibid.*

<sup>134</sup> *Ibid.*



hamil duluan atau belum, persoalan seperti itu membutuhkan kreativitas seorang penghulu atau BP4 dalam menggali informasi dan kebenaran. Saya pernah pada saat hendak menikahkan, saya katakan bahwa ayah dari calon pengantin perempuan tidak memenuhi syarat sebagai wali nikahnya karena penemuan saya bahwa calon pengantin perempuan tersebut adalah anak diluar pernikahan, maksudnya adalah ibu dari anak tersebut hamil duluan sebelum akad nikah. kareran pada saat saya memeriksa buku nikahnya dan akta kelahiran calon pengantin ternyata jarak pernikahan dan kelahiran calon pengantin perempuan tadi tidak sampai 9 bulan, maka dari itu saya mengambil kesimpulan bahwa catin perempuan tersebut anak diluar nikah, meskipun secara DNA adalah anak dari ayahnya. Ketika saya menanyakan kepada ayahnya, maka ayahnya membenarkan hal itu, selanjutnya untuk melanjutkan pernikahan menggunakan wali hakim. Hal itu tadi jikalau calon penganti perempuannya anak pertama.<sup>135</sup>

#### **4. Problematika Pelaksanaan Validasi dan Keabsahan Nikah**

Selanjutnya penulis menanyakan mengenai problematika KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam melaksanakan teknik validasi dan keabsahan, subjek menjawab bahwa secara garis besar problematikanya hanya ada di NIK. Jadi kunci utama untuk validasi pada aplikasi SIMKAH sekarang hanya itu. Jika NIK nya bisa tervalidasi maka akan lancar selanjutnya.<sup>136</sup>

Penulis juga kembali kepada subjek MD yang merupakan operator SIMKAH untuk menanyakan mengenai problematika dalam hal validasi ini, subjek menjawab:

Yang menjadi kendala utama kami adalah Nomor NIK yang tidak terbaca di aplikasi SIMKAH, sehingga para catin harus mencari solusinya bersama DUKCAPIL, karena data yang ada di SIMKAH terkait dengan data DUKCAPIL, jikalau bermasalah maka urusannya dengan DUKCAPIL. Kuncinya Cuma di NIK, jikalau NIK

---

<sup>135</sup> Perolehan data tersebut bersumber dari subjek bernama AN yang menjabat sebagai Penghulu fungsional di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya....

<sup>136</sup> Wawancara bersama subjek SP di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

terdeteksi, maka urusan akan cepat dan mudah dan juga terjamin kevaliditannya. Terkadang masalah utamanya adalah kurangnya sosialisasi dari pihak kami (KUA) dalam mensosialisasikan sistem ini ke masyarakat juga. Sehingga masyarakat tidak tahu menahu atau baru tau ketika hendak mendaftar nikah. dan juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam meupdate data-data atau identitasnya ke DUKCAPIL, misalnya yang KTP dulunya dia masih belum nikah, ketika dia menikah, lalu dia tidak mengkonfirmasi ke DUKCAPIL, dampaknya ketika dia dikemudian hari misal bercerai dan mau menikah lagi, maka yang terdeteksi adalah datanya dulu yang masih berstatus belum menikah, sedangkan dia sudah menikah. Kami pihak KUA taunya data itu adalah benar dan valid di DUKCAPIL.<sup>137</sup>

Pernyataan subjek SP dan MD di atas juga senada dengan subjek SK

yang berprofesi sebagai PPN. Subjek SK menjawab :

Untuk yang SIMKAH *offline*, menurut saya kendalanya adalah dalam hal waktu yang lumayan lama karena serba manual dan juga rentan untuk terjadi pemalsuan identitas karena kami juga hanya manusia yang hanya sebatas kemampuan kami dalam menggali informasi. Untuk SIMKAH *online*, kendala utamanya hanya NIK yang kadang-kadang tidak terdeteksi di aplikasi, jikalau NIK nya terdeteksi, maka urusan selanjutnya akan mudah dan lancar.<sup>138</sup>

Lalu penulis menanyakan kembali misal terjadi gangguan di server SIMKAH *online* atau gangguan jaringan ketika catin ingin mendaftar, apakah tetap diteruskan dan berkas nya diterima, atau menunggu sampai SIMKAH bisa diakses kembali, lalu subjek menjawab :

KUA Kecamatan Jekan Raya semenjak ada himbuan Kementerian Agama RI tentang anjuran penggunaan SIMKAH *online*, maka sejak 2018 kami dalam pendaftaran dan pemeriksaan nikah hanya menggunakan SIMKAH *online* atau web karena dan tidak dapat meneruskan atau menerima berkas catin jikalau belum masuk kedalam SIMKAH web, jadi harus menunggu sampai SIMKAH web bisa digunakan. Karena takutnya data yang diberikan catin terutama NIK catin tidak terdeteksi di SIMKAH web.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Wawancara bersama subjek MD di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

<sup>138</sup> Wawancara bersama subjek SK di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

<sup>139</sup> *Ibid.*

Penulis juga menanyakan kepada subjek jikalau misal NIK dari calon pengantin tidak bisa tervalidasi di aplikasi SIMKAH *online* meskipun catin sudah datang ke DUKCAPIL dan menyatakan bisa terdeteksi di DUKCAPIL, apakah pendaftaran pernikahan akan tetap diterima, lalu subjek menjawab :

Biasanya berkas yang tidak tervalidasi NIK-nya di aplikasi SIMKAH *online*, akan kami simpan untuk dipelajari, biasanya rentang waktunya bisa 2 mingguan. Nanti akan ada kebijakan dari pimpinan KUA. Biasanya akan tetap di terima dan dinikahkan setelah berkas-berkasnya di pelajari karena orang yang hendak menikah hendaknya dimudahkan selama tidak ditemui menyalahi aturan. Perihal semacam ini biasanya kami masukan data ke SIMKAH *offline* untuk nanti percetakan buku nikah. Untuk buku nikah biasanya akan lama proses keluarnya karena pihak KEMENAG hanya akan mengeluarkan buku nikah berdasarkan inputan data yang ada di SIMKAH *online*.<sup>140</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan permasalahan mengenai data antara SIMKAH KUA dan SIAK DUKCAPIL yang kadang-kadang bisa tidak sinkron, informan menjawab :

Sebenarnya yang lebih mengetahui tentang itu adalah bagian pengelolaan NIK di ruang ujung sana, tapi saya akan coba menjawab setau saya ya...1) biasanya bisa juga karena *double* NIK yang disebabkan oknum tersebut melakukan perekaman 2 kali atau lebih diberbagai daerah. Kan pada prinsipnya satu NIK untuk satu orang. Dikemudian harinya mungkin dihapus oleh DUKCAPIL Pusat melalui program pembersihan dan penertiban NIK tanpa memberi tahu kepada pengguna NIK. Nah si Oknum tersebut mungkin menggunakan NIK yang telah di blokir oleh operator pusat karena *double* NIK. 2) Kemungkinan juga karena jaringannya masih gangguan atau keterlambatan *update* data. 3) Kalau ingin tau lebih dalam silahkan perwakilan KUA datang ke DUKCAPIL untuk

---

<sup>140</sup> MJ berprofesi sebagai pejabat Penyuluh Agama Islam merangkap PPN di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah strata satu atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 19 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya pada pukul 15. 35 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

menyingkronkannya, kami siap melayani karena kan sudah ada PKS (Perjanjian Kerja Sama). Karena jikalau langsung bertemu itu lebih enak mencari permasalahan dan solusinya.<sup>141</sup>

Selanjutnya penulis menyambung pertanyaan dari jawaban informan di atas mengenai berapa lama durasi waktu yang diperlukan agar data dari masyarakat yang baru melapor memperbaharui identitas bisa terbaca di aplikasi SIAK dan SIMKAH, informan menjawab :

Jadi ada beberapa proses jikalau ingin memperbaharui identitas, 1) mengajukan permohonan pembaharuan identitas, syaratnya tergantung dengan apa yang mau diperbaharui. 2) Kami terima dan akan melewati SOP kurang lebih 7 hari kerja. Kalau sekarang agak singkat, kalau dulu itu 14 hari kerja. Jadi setelah itu selesai barulah kami *upgrade* identitas baru dari pemohon.<sup>142</sup>

## 5. Harapan Untuk Pencatatan dan Pengawasan Nikah

Penulis juga berusaha menanyakan harapan subjek terhadap teknik validasi dan keabsahan ini ke depan, subjek menjawab:

Harapannya agar kita bersama-sama untuk menjaga kebenaran data pernikahan. Karena jikalau menikahkan orang yang cacat rukun dan syaratnya maka kita pun ikut membiarkan mereka berzina selamanya. Jadi agar lebih hati-hati dalam menikahkan orang. Diperiksa betul-betul kebenaran berkas-berkasnya, maklum yang namanya manusia pasti banyak akal untuk mengelabui kita.<sup>143</sup>

Penulis juga berusaha menanyakan harapan subjek MD yang berprofesi sebagai operator SIMKAH terhadap sistem validasi ini ke depan, subjek menjawab:

“Harapan saya kepada pimpinan KUA agar secepatnya mengadakan sosialisasi lagi kepada masyarakat terhadap sistem aplikasi SIMKAH *online* ini agar masyarakat paham sistem kerja dari aplikasi ini. Dan juga harapan saya kepada masyarakat agar selalu mengupdate

---

<sup>141</sup> Wawancara bersama informan AI di kantor DUKCAPIL Kota Palangka Raya.

<sup>142</sup> *Ibid.*

<sup>143</sup> Wawancara bersama subjek SP di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

perkembangan identitasnya jikalau ada perubahan sehingga dikemudian hari tidak terjadi permasalahan atau pemalsuan identitas.<sup>144</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan harapan subjek terhadap pimpinan KUA dan masyarakat khususnya kecamatan Jekan Raya dalam hal penunjang teknik validasi dan keabsahan nikah, subjek menjawab :

Dalam hal penunjang, saya berharap pimpinan KUA Kecamatan Jekan Raya dapat menambah sarana prasarana atau kesiapan perangkat kerja terkhusus komputer. Harapan saya agar untuk aplikasi SIMKAH *online* dan printernya dijadikan 1 (satu) komputer khusus, jangan disatukan dengan file-file atau keperluan lain seperti pengetikan surat menyurat karena membuat aplikasinya berat dan kami dalam hal pelayanan kurang maksimal. Dan harapan saya kepada masyarakat hendaknya jangan melakukan nikah sirri karena nanti akan merugikan dikemudian hari. Ada beberapa pasangan datang ke KUA ingin minta buku nikah tetapi pihak kami tidak berani mengeluarkan karena memang pasangan tersebut tidak tercatat di KUA. Terpaksa harus istbat nikah di pengadilan Agama atau di nikahkan ulang.<sup>145</sup>

Penulis juga menanyakan harapan BIMAS Islam Kementerian Agama Kota Palangka Raya kepada KUA se-Kota Palangka Raya terhadap pencatatan dan pemeriksaan perkawinan di Kota Palangka Raya, informan menjawab :

Harapan kami kepada pihak KUA agar selalu menjalankan pencatatan dan pemeriksaan pernikahan sesuai prosedur yang tertera dalam jukni yang telah kami bagikan. Dan juga harapannya agar KUA yang lain bisa mengikuti jejak KUA Kecamatan Jekan Raya yang telah menggunakan SIMKAH *online*, sehingga mempermudah dalam hal pelaporan dan validasi data pernikahan. Dengan harapan kita agak bersifat preventif dalam hal pemalsuan identitas pernikahan.<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> Wawancara penulis bersama subjek MJ di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

<sup>145</sup> Wawancara bersama informan MH di kantor Kemenag. Kota Palangka Raya.

<sup>146</sup> *Ibid.*



Untuk memperkaya informasi mengenai harapan terhadap pencatatan dan pemeriksaan nikah ke depannya, penulis juga menanyakan pesan dan harapan pihak DUKCAPIL terhadap KUA dan masyarakat, informan menjawab :

Untuk Masyarakat, kami berharap kerjasamanya terutama dalam hal memberikan keterangan dan identitas yang benar sehingga mudah berurusan dikemudian hari. Kami tidak pernah berniat ingin membeberatkan atau memperlambat urusan masyarakat, tetapi kami hanya berusaha memberikan pelayanan sesuai dengan prosedur yang benar agar data bisa digunakan oleh berbagai lini kehidupan. Terkadang jikalau kami mengembalikan berkas yang kurang lengkap, masyarakat langsung kurang respon dan pada akhirnya malas berurusan.<sup>147</sup>

Untuk KUA, kan kita sudah ada PKS (Perjanjian Kerja Sama) nih. Mari kita tingkatkan kerja sama dan manfaatkan PKS tersebut dalam kinerja dan administrasi kita. Misalnya kalau calon pengantin yang ingin melaksanakan akad nikah, kan biasanya diserahkan buku nikahnya langsung. Nah saya berharap kita bekerja sama misal dengan melalui akad nikah tersebut diserahkan buku nikah sekaligus Kartu Keluarganya. Kami siap membantu dan bekerja sama demi peningkatan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Anggaplah itu sebagai kado dan penghargaan kita kepada pasangan yang sudah menikah dengan resmi.<sup>148</sup>

Selanjutnya menanyakan harapan masyarakat terhadap sistem pencatatan dan pengawasan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Penulis pertama kali mewawancarai informan calon pengantin TH dan S yang saat itu hendak melaksanakan penasehatan dan pemeriksaan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya. Informan TH dan S berharap agar lebih mensosialisasikan mengenai syarat-syarat pernikahan

---

<sup>147</sup> Wawancara bersama informan AI di kantor DUKCAPIL Kota Palangka Raya.

<sup>148</sup> *Ibid.*



dan jangan birokasinya tidak terlalu panjang dan sulit, apalagi bagi masyarakat yang tinggal jauh atau di luar Kota Palangka Raya.<sup>149</sup>

## **6. Pendapat Lainnya Terkait Pencatatan dan Pengawasan Nikah**

### **a. BIMAS Islam Kementerian Agama Kota Palangka Raya**

Penulis menanyakan kepada informan MH mengenai tentang peran dan fungsi BIMAS Islam terhadap KUA Se-kota Palangka Raya.

Informan menjawab :

BIMAS Islam mempunyai wewenang pengawasan dan penganggaran juga untuk KUA se-Kota Palangka Raya, BIMAS juga sering melakukan pembinaan-pembinaan untuk perangkat/pejabat di KUA se-Kota Palangka Raya per-triwulan guna meningkatkan SDM dan kualitas pencatatan dan pengawasan di masing-masing KUA. Jadi yang mengawasi kinerja dari KUA se-Kota Palangka Raya adalah kami dan KUA akan berkoordinasi terus dengan BIMAS.<sup>150</sup>

### **b. DUKCAPIL Kota Palangka Raya**

Kemudian penulis mewawancarai informan AI yang berprofesi sebagai kepala seksi perkawinan dan perceraian DUKCAPIL Kota Palangka Raya mengenai pengetahuan Informan terhadap SIMKAH, maka informan menjawab :

Oh iya, baru-baru ini kemarin pada tanggal 15 Februari 2019 saya ada mengikuti seminar bimbingan teknis pencatatan sipil. Saya mewakili seksi perkawinan dan perceraian dari DUKCAPIL Kota Palangka Raya. Disitu dijelaskan bahwa Kemendagri dan Kemenag khususnya Bimas Islam telah ada MoU mengenai kerjasama pemanfaatan NIK yang di SIAK dan di SIMKAH. jadi yang saya tau kalau SIMKAH-nya KUA itu menggunakan NIK

<sup>149</sup> Wawancara bersama informan TH dan S di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, hari Kamis, 4 April 2019.

<sup>150</sup> Informan MH merupakan Kepala Seksi (KASI) Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS Islam) Kementerian Agama Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah S2 atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 22 Maret 2019 di Kantor Kemenag kota Palangka Raya pada pukul 07.30.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB.

yang terhubung ke SIAK dalam hal memvalidasi data calon pengantin. Jadi sekarang itu dalam hal aksesnya adalah *online* semua. Dari pendaftaran, pemeriksaan dan pelaporan semuanya *online*.<sup>151</sup>

Selanjutnya penulis mencoba menggali opini informan mengenai “Calo” yang biasa kita dengar sebagai jasa birokrasi, maka informan menjawab :

Jadi kalau istilah Calo ini memang sering kita dengar. Menurut saya bahwa calo ini adalah alternatif berurusan kepada masyarakat. Terkadang ada juga calo yang benar-benar bekerja sesuai prosedur dan valid. Tetapi kan kebanyakan yang kita dengar tentang calo ini adalah sisi negatifnya yaitu kurang terpercaya dalam hal kevalidan data yang dikerjakannya.<sup>152</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan upaya yang telah dilakukan oleh DUKCAPIL Kota Palangka Raya dalam hal mengantisipasi Calo, informan menjawab :

Jadi upaya yang telah kami terapkan adalah dengan meminimalisir SOP dalam berurusan. Yang dulu misal 14 hari kerja menjadi 7 hari kerja. Meggabungkan SOP yang sifatnya sama seperti KTP, KK, dan lainnya jadi sekarang tidak berbelit-belit, jikalau mengurus KTP langsung sama KK bukan masing-masing lagi. Kemudian kami berupaya menegur/melaporkan ke Satpol PP jikalau ada yang melapor tentang calo.<sup>153</sup>

### c. Masyarakat di Wilayah Hukum KUA Kecamatan Jekan Raya

Mengingat informan adalah masyarakat biasa, maka penulis menanyakan pengetahuan informan mengenai aplikasi SIMKAH *online*:

Saya ngak tau mas, yang saya tau saya mengambil persyaratan menikah dari KUA yang ada beberapa lembar itu, minta tanda tangan lurah juga disitu. Nanti saya serahkan persyaratan tersebut

---

<sup>151</sup> Wawancara bersama informan AI di Kantor DUKCAPIL Kota Palangka Raya.

<sup>152</sup> *Ibid.*

<sup>153</sup> *Ibid.*

ke KUA lagi dan saya menunggu hasilnya bisa diterima atau tidak. Itu aja mas.<sup>154</sup>

Selanjutnya penulis menjelaskan sedikit kepada informan mengenai SIMKAH *online* karena menurut penulis sangat penting juga untuk disampaikan. Selanjutnya penulis bertanya mengenai pengalaman informan ketika saat pemeriksaan pernikahan, maka informan menjawab :

Jadi saat itu, saya bersama suami dan ayah saya di tanya-tanya oleh pak penghulu. Kami ditanya satu-satu mengenai keberanan data yang kami berikan. Ada banyak pertanyaan dari pak penghulu, seperti saya anak keberapa ? dan banyak lagi. Begitu juga kepada suami dan ayah saya. Sekitar 1 jam lebih sedikit baru selesai dan kami diberitahu siap-siap lagi hari esoknya untuk penasehatan nikah.<sup>155</sup>

Kemudian penulis bertanya kepada informan mengenai pengalamannya saat meminta tanda tangan ke lurah apakah langsung ditanda tangan lurah atau diintrogasi dulu, informan menjawab :

Nah kan saya waktu itu minta tanda tangan lurah Menteng, jadi saat itu saya ditanya untuk apa ? lalu saya jawab ini pak untuk persyaratan mau nikah. Kemudian ada beberapa pertanyaan yang lain saya lupa sudah, yang pastinya saya juga seperti diintrogasi sebelum dikasih cap dan tanda tangan.<sup>156</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah (studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya) akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *pertama*, prosedur teknik

---

<sup>154</sup> Wawancara bersama informan SF di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, hari Kamis, 4 April 2019 pukul 10.35 WIB.

<sup>155</sup> *Ibid.*

<sup>156</sup> *Ibid.*

validasi dan keabsahan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya . *Kedua*, problematika Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam melakukan prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah. Adapun uraian analisis yang dimaksud terbagi menjadi beberapa sub bab bahasan yakni sebagai berikut :

## **1. Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya**

### **a. Teknik Validasi Manual (*Offline*)**

Dahulu SIMKAH masih berdiri sendiri. Berdiri sendiri dalam hal ini dimaksudkan bahwa SIMKAH hanya bekerja sendiri. SIMKAH belum seperti sekarang ini yang telah bekerjasama dengan catatan sipil dalam hal penggunaan NIK. Jadi SIMKAH sekarang ini terhubung dengan server catatan sipil untuk validasi NIK saat mengentri data calon pengantin. Update SIMKAH terbaru (bekerjasama dengan catatan sipil) ini ada sekitar tiga tahun lalu setelah dikeluarkannya aturan administrasi kependudukan yang baru.<sup>157</sup> Hal ini sudah berlaku di seluruh Indonesia. Seperti yang telah disampaikan oleh subjek MD sebagai berikut :

Kami menggunakan SIMKAH *online* ini baru pertengahan tahun 2018. Jadi dulu itu, SIMKAH-nya hanya bersifat manual, kami mengetik manual saja karena masih *offline* dan juga datanya belum terhubung dengan data kependudukan yang ada di DUKCAPIL.<sup>158</sup>

---

<sup>157</sup> Hasil Observasi Penulis di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Pada tanggal 25 Maret 2019 Pukul 13.40 – 16.00 WIB.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Subjek MD di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 14 Maret 2019.

Pada dasarnya sebuah sistem itu dibangun untuk tujuan dan kegunaan tertentu, begitu pula dengan Sistem Informasi Manajemen ini dibangun. Subjek SP menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) digunakan untuk menginput dan mengecek data pernikahan.

SIMKAH digunakan untuk input data, kemudian untuk pemeriksaan calon pengantin (catin), untuk mengecek data. Jadi data yang sudah masuk di cek melalui pemeriksaan oleh BP4 biasanya. disesuaikan dengan data yang ada, sehingga jika ada kesalahan-kesalahan baru setelah itu proses selanjutnya pelaksanaan akad, baru dicetak buku nikahnya.<sup>159</sup>

Manusia sering kali dihadapkan dengan berbagai macam prosedur atau pun tata laksana penggunaan dalam berbagai kegiatan. Prosedur ini memang penting diterapkan dalam melakukan suatu kegiatan agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Berikut hasil wawancara mengenai prosedur penggunaan SIMKAH *offline* :

Pertama input data, ya pendaftaran secara manual, kemudian masuk ke Kepala KUA untuk diberikan nomor pendaftaran sebab nomor pendaftaran nikah penting ketika input. Nomor pendaftaran itu selain untuk mengetahui berapa jumlah pendaftaran, yang kedua juga biar penomoran di SIMKAH terdekisi. tanpa ada nomor pendaftaran yang diberikan pak kepala tidak akan bisa. Setelah input data, baru kemudian proses pemeriksaan<sup>160</sup>, jika sudah benar baru proses pencetakan buku nikah.<sup>161</sup>

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Subjek SP di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 13 Maret 2019.

<sup>160</sup> Untuk pemeriksaan biasanya di laksanakan oleh penghulu atau BP4.

<sup>161</sup> Wawancara dengan Subjek MJ di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 19 Maret 2019.



Berdasarkan hasil observasi penulis, teknik *offline* ini hanya digunakan oleh KUA Kecamatan Jekan Raya dalam keadaan tertentu saja misalnya NIK dari calon pengantin tidak terdeteksi di aplikasi SIMKAH *online*. Karena KUA Kecamatan Jekan Raya hanya memprioritaskan pencatatan dan pemeriksaan dengan teknik *online* saja mengingat Peraturan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pencatatan Nikah.

Biasanya berkas yang tidak tervalidasi NIK-nya di aplikasi SIMKAH *online*, akan kami simpan untuk dipelajari, biasanya rentang waktunya bisa 2 mingguan. Nanti akan ada kebijakan dari pimpinan KUA. Biasanya akan tetap di terima dan dinikahkan setelah berkas-berkasnya di pelajari karena orang yang hendak menikah hendaknya dimudahkan selama tidak ditemui menyalahi aturan. Perihal semacam ini biasanya kami masukan data ke SIMKAH *offline* untuk nanti percetakan buku nikah. Untuk buku nikah biasanya akan lama proses keluarnya karena pihak KEMENAG hanya akan mengeluarkan buku nikah berdasarkan inputan data yang ada di SIMKAH *online*.<sup>162</sup>

Tindakan di atas menurut penulis sesuai ke dalam kaidah fikih, yaitu :

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya : “Menghilangkan kemudharatan itu lebih didahulukan daripada

Mengambil sebuah kemaslahatan”.<sup>163</sup>

جَلْبُ الْمَصَالِحِ وَدَفْعُ الْمَفَاسِدِ

<sup>162</sup> MJ berprofesi sebagai pejabat Penyuluh Agama Islam merangkap PPN di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah strata satu atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 19 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya pada pukul 15. 35 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

<sup>163</sup> A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih Islam...*, h. 29.



Artinya : “Meraih yang maslahat dan menolak yang mafsadah”.<sup>164</sup>

Maksudnya adalah bukan berarti dengan menjalankan teknik *offline* adalah sebuah kemudharatan, tetapi dengan kebijakan di atas pihak KUA telah berupaya berhati-hati terhadap pemeriksaan pernikahan karena teknik *offline* ini dalam validasi kebenaran data hanya dengan ”prasangka/*feeling*” sehingga rentan untuk terjadi pemalsuan identitas oleh calon pengantin. Karena secara umum, NIK calon pengantin yang tidak tervalidasi di aplikasi SIMKAH *online* berkemungkinan besar bermasalah. Penulis juga mengapresiasi kebijakan KUA Kecamatan Jekan Raya yang tidak menolak secara langsung berkas calon pengantin yang NIK –nya bermasalah yaitu dengan ditahan untuk dipelajari lebih dalam dalam rentan 2 minggu, yang mana nantinya jikalau memang menurut pemeriksaan tidak ada indikator-indikator mencurigakan akan dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu akan nikah, tetapi untuk buku nikah akan diserahkan setelah akad karena data pernikahan calon pengantin tadi di masukan ke dalam SIMKAH *offline*, jadi menunggu stok buku nikah dari Kemenag Kota Palangka Raya. Dalam hal ini sejalan dengan istilah perkawinan, yaitu : “Permudahlah perkawinan dan persulitlah perceraian”.

Menurut hemat penulis, teknik *Offline* ini menuntut kreativitas atau SDM dan juga pengalaman yang baik dari para penghulu atau pegawai lainnya. Hal ini di karenakan dalam memvalidasi data calon

---

<sup>164</sup> *Ibid.*, h. 6.

pengantin membutuhkan strategi – strategi khusus yang dapat diperoleh dari pelatihan atau pengalaman pribadi dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan kaidah fikih di bawah ini :

إِعْرِفِ الْأَمْثَالَ وَالْأَشْبَاهَ وَقِسِ الْأُمُورَ بِنَظَائِرِهَا

Artinya : “Pelajarilah segala soal yang serupa dan memiliki kesamaan dan *qiyas*-kanlah segala urusan kepada hal-hal yang sebandingnya”<sup>165</sup>

Dalam hal peningkatan SDM dan pelatihan penghulu dan penyuluh Agama Islam, BIMAS Islam Kemenag Kota Palangka Raya sebagai lembaga mitra KUA dalam bekerja telah melakukan berbagai kebijakan terkait itu. Seperti yang telah di sampaikan oleh Informan MH sebagai berikut :

...BIMAS juga sering melakukan pembinaan-pembinaan untuk perangkat/pejabat di KUA se-Kota Palangka Raya per-triwulan guna meningkatkan SDM dan kualitas pencatatan dan pengawasan di masing-masing KUA. Jadi yang mengawasi kinerja dari KUA se-Kota Palangka Raya adalah kami dan KUA akan berkoordinasi terus dengan BIMAS.<sup>166</sup>

Pemeriksaan terhadap calon suami, calon istri dan wali nikah sebaiknya dilakukan secara bersama-sama tetapi tidak ada halangannya jika pemeriksaan itu dilakukan sendiri-sendiri. Bahkan dalam keadaan yang meragukan, perlu dilakukan pemeriksaan sendiri-sendiri.

<sup>165</sup> A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih Islam...*, h. 7.

<sup>166</sup> Informan MH merupakan Kepala Seksi (KASI) Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS Islam) Kementerian Agama Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah S2 atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 22 Maret 2019 di Kantor Kemenag kota Palangka Raya pada pukul 07.30.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB.

Pemeriksaan dianggap selesai apabila ketiga-ketiganya selesai diperiksa secara benar. Apabila pemeriksaan itu terpaksa dilakukan pada hari-hari yang berlainan, maka kecuali pemeriksaan pada hari pertama, dibawah tanda kolom tanda tangan yang diperiksa ditulis tanggal dan hari pemeriksaan.<sup>167</sup>

Selanjutnya penulis jelaskan prosedur pendaftaran dan keabsahan nikah melalui SIMKAH *offline* yang berlaku di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya :<sup>168</sup>

- 1) Calon pengantin mendaftarkan rencana pernikahannya di KUA dengan membawa berkas-berkas persyaratan dari N1-N7.
- 2) Petugas menerima berkas tersebut kemudian memasukkan identitas calon pengantin pada buku agenda pendaftaran dan tak lupa memberikan nomor urut pada berkas calon penganti tersebut.
- 3) Setelah berkas terdaftar, berkas kemudian diberikan kepada operator SIMKAH untuk kemudian dibuatkan slip pembayaran pernikahan apabila calon pengantin menghendaki pernikahannya nanti di luar kantor. Operator SIMKAH melanjutkan berkas tadi untuk dimasukkan ke dalam SIMKAH (entri data) hingga dikeluarkan lembar pemeriksaan calon pengantin (Model NB).
- 4) Calon pengantin mendapatkan slip pembayaran kemudian membayarkannya ke bank atau melalui kantor pos dan menyerahkan slip tadi kepada Penghulu atau yang mewakili saat

---

<sup>167</sup> Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Penghulu*, ... h. 39.

<sup>168</sup> Hasil observasi penulis di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

diadakan proses pemeriksaan calon pengantin (pencocokan berkas calon pengantin dengan pengakuan calon pengantin sendiri).

- 5) Calon pengantin, wali dan saksi-saksi menjalani pemeriksaan seperti di atas hingga pemeriksaan hasil tes kehamilan (tes imunisasi dari Puskesmas). Saat itu pula terkadang diadakan simulasi akad nikah jika calon menghendaki.
- 6) Pemeriksaan selesai calon pengantin, wali dan saksi diperbolehkan pulang. Berkas calon pengantin diserahkan kepada Penghulu untuk diagenda dalam buku pengeluaran buku nikah dan berkas tadi berikan lagi kepada operator SIMKAH satu minggu sebelum akad nikah calon pengantin tadi berlangsung.
- 7) Mencetak data calon pengantin dalam buku nikah. Dalam hal ini operator SIMKAH sangat berhati-hati karena penulisannya menggunakan sebuah printer yang tidak dapat dihapus jika terjadi kesalahan bahkan jika diperlukan, operator SIMKAH berdiskusi dengan penghulu dalam menentukan data mana yang disepakati oleh calon pengantin saat pemeriksaan untuk digunakan dalam penulisan di buku nikah tadi. Ada 3 macam data dukung untuk penulisan buku nikah :a) KK, b) KTP c) Ijazah, d) Akta Kelahiran.
- 8) Kesemua data dukung di atas merupakan suatu keharusan yang ada dalam berkas calon pengantin saat didaftarkan ke KUA.

- 9) Setelah buku nikah tercetak, berkas diberikan lagi kepada penghulu yang bertugas melaksanakan pernikahan tadi (melaksanakan tugas pernikahan).
- 10) Akad nikah berlangsung, buku nikah diserahkan kepada masing-masing mempelai. Warna coklat kemerahan untuk suami sedangkan warna hijau untuk istri. Penghulu kembali ke kantor dengan membawa berkas tadi diberikan kepada operator SIMKAH untuk dicetak Model N (register pernikahan).

#### **b. Teknik Validasi *Online***

KUA Kecamatan Jekan Raya dalam proses pencatatan dan pemeriksaan nikah telah terfasilitasi dengan baik.<sup>169</sup> Fasilitas ini adalah dengan munculnya aplikasi Sistem informasi Manajemen Nikah atau SIMKAH berbasis *online*. SIMKAH dalam fungsinya sangat membantu penghulu dalam tugasnya dan sangat membantu dalam mengamankan data perkawinan di samping data *print out* di KUA Jekan Raya. SIMKAH ini berjalan dalam komputer jadi saat ini administrasi perkawinan telah modern terkomputerisasi dengan baik serta berlaku khusus karena hanya KUA dan server pusat saja yang dapat membukanya. Data perkawinan yang ada dalam SIMKAH kemudian dikirimkan secara online kepada server pusat di Kemenag Pusat.

Jadi semenjak ada edaran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pencatatan Perkawinan, dan juga MoU

---

<sup>169</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 22 Maret 2019. Hal ini juga selaras dengan ucapan Kepala Seksi BIMAS Islam Kementerian Agama Kota Palangka Raya karena KUA Kecamatan Jekan Raya merupakan satu-satunya KUA yang menerapkan SIMKAH berbasis *online* di ruang lingkup kota Palangka Raya.

Menag-Kemendagri tentang Kerjasama Pemanfaatan NIK dan Data lainnya, dan juga ada himbauan dari BIMAS Islam Kemenag Kota Palangka Raya, kami KUA Kecamatan Jekan Raya berusaha memperbaiki dan mengupgrade sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah ke sistem SIMKAH *web/online*, mengingat bahwa lokasi KUA strategis dan juga termasuk KUA yang menyelenggarakan pernikahan terbanyak, juga sinyal internet yang cukup mendukung untuk diterapkannya Aplikasi SIMKAH *web* tersebut.<sup>170</sup>

Untuk mencegah atau mengantisipasi praktek pemalsuan identitas, proses pencatatan nikah di SIMKAH *online* disesuaikan dengan Nomor Induk Kependudukan sehingga nantinya akan mencegah kemungkinan pemalsuan identitas seperti status, pekerjaan dan lainnya, sebab dengan SIMKAH *online* memvalidasi data lebih mudah sebagaimana di paparkan oleh subjek SK sebagai berikut :

Jadi yang membedakan SIMKAH dulu dan sekarang adalah di metode validasinya, kalau dulu itu kami mengetik NIK, nama, tempat tanggal lahir dan identitas lainnya dengan manual, sekarang cukup dengan memasukan NIK, maka data dan identitas calon pengantin akan muncul secara otomatis tanpa bisa di edit lagi.

Kebijakan KUA Jekan Raya yang telah mulai menerapkan SIMKAH *online* untuk pencatatan dan pemeriksaan nikah telah tepat mengingat rentannya terjadi pemalsuan dokumen nikah. Hal ini juga senada dengan maksud kaidah fikih berikut :

يُقَدَّمُ فِي كُلِّ وَلَايَةٍ مَنْ هُوَ أَقْدَمُ عَلَى الْقِيَامِ بِحُكُوقِهَا وَمَكِهِمَا

Artinya : “Didahulukan dalam setiap kekuasaan, orang yang lebih berani menegakkan hak/kebenaran dan kemaslahatan”

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan Subjek SP di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 13 Maret 2019.



Ibnu Taimiyah menyimpulkan dengan :

إِخْتِيَارُ الْأَمْثَالِ فَلَا مَثَالَ

Artinya : “Memilih yang representatif dan lebih representatif lagi”.

Dasar dari sistem informasi adalah amanah yang harus dijaga dan disampaikan kepada yang berhak, membangun sistem informasi berarti membangun amanah. Dan telah dijelaskan oleh firman Allah sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا<sup>١٧١</sup>

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>172</sup>

Menurut sudut pandang penulis, bagi KUA yang ada di Kalimantan Tengah yang sudah memenuhi kriteria persyaratan penerapan khususnya agar bisa menerapkan sistem pencatatan dan pernikahan berbasis SIMKAH *online*, karena banyak manfaat yang akan diperoleh. Alasan mengapa perlunya layanan berbasis IT adalah sebagai berikut :

- 1) Verifikasi data secara elektronik;

<sup>171</sup> An-Nisa [4] : 58.

<sup>172</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 129.

- 2) Menggunakan sumber data terintegrasi berbasis *Single Identity*;
- 3) Saling berbagi data dan informasi antara kemeterian dan lembaga dan juga lintas sektoral lainnya;
- 4) Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 5) Memberikan kemudahan dalam pelayanan.<sup>173</sup>

Hal tersebut diatas juga menurut penulis akan memberikan kepastian hukum dan juga melindungi hak masyarakat sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara juga baik. Hal ini selaras dengan subjek SK :

Jadi kami dari KUA sangat mudah memvalidasi data yang diberikan oleh calon pengantin, karena menurut saya tingkat kebenaran validasi dari SIMKAH *online* ini 99%.<sup>174</sup>

Berdasarkan observasi penulis, setiap calon pengantin yang hendak mendaftarkan nikah, di samping dengan data di SIMKAH juga diharuskan menyerahkan data secara tertulis berupa N1-N7 dan lainnya. Data yang harus dilengkapi dalam SIMKAH yaitu identitas dari catin laki, perempuan dan orang tua (wali), yang ada di berkas N1-N4 dan data penunjang lainnya. Seperti surat keterangan sehat dari puskesmas, surat izin dari komandan apabila catin anggota TNI atau POLRI, foto catin, serta data dua saksi. Data-data dalam SIMKAH digunakan tidak hanya digunakan untuk pencatatan nikah, tapi juga untuk membuat rekomendasi nikah. Jadi tidak hanya

---

<sup>173</sup> Anwar Saadi, “*Pengelolaan NR Berbasis SIMKAH*” disampaikan dalam bentuk Power Point (PPT) pada kegiatan pelatihan bagi operator SIMKAH *online* KUA se-Indonesia di Jakarta.

<sup>174</sup> Wawancara dengan Subjek SK di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 14 Maret 2019.

komputerisasi saja yang ditekankan akan tetapi juga perlu bukti tertulis juga sebagai bentuk arsip suatu pernikahan yang telah berlangsung di wilayah KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Nantinya arsip tadi dapat digunakan dikemudian hari jika ada suatu pasangan pengantin yang menghendaki dibuatkan duplikat akta nikah pernikahannya dikarenakan akta nikahnya rusak atau bahkan hilang.

Selain identitas lengkap yang bersifat kependudukan seperti yang terdapat dalam berkas N1-N4, data tentang identitas yang bersifat syariat agama juga harus jelas misalnya apakah mempunyai hubungan saudara sepersusuan atau tidak, baik catin atau walinya. Data tersebut akan diperjelas dan dituangkan saat pemeriksaan, sehingga antara kedua catin sudah tidak halangan secara administrasi baik negara dan syari'at agama Islam. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh subjek AN sebagai berikut :

... Saya pernah pada saat hendak menikahkan, saya katakan bahwa ayah dari calon pengantin perempuan tidak memenuhi syarat sebagai wali nikahnya karena penemuan saya bahwa calon pengantin perempuan tersebut adalah anak diluar pernikahan, maksudnya adalah ibu dari anak tersebut hamil duluan sebelum akad nikah. karenera pada saat saya memeriksa buku nikahnya dan akta kelahiran calon pengantin ternyata jarak pernikahan dan kelahiran calon pengantin perempuan tadi tidak sampai 9 bulan, maka dari itu saya mengambil kesimpulan bahwa catin perempuan tersebut anak diluar nikah, meskipun secara DNA adalah anak dari ayahnya. Ketika saya menanyakan kepada ayahnya, maka ayahnya membenarkan hal itu, selanjutnya untuk melanjutkan pernikahan menggunakan wali hakim. Hal itu tadi jikalau calon penganti perempuannya anak pertama.<sup>175</sup>

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Subjek AN di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 19 Maret 2019.

Dalam penggunaan SIMKAH *online*, sangat membantu dalam hal pengumuman kehendak nikah juga, sebab dengan SIMKAH *online* dalam hal pengumuman secara *online* dan dapat dilihat oleh masyarakat umum sehingga dalam ketentuan pada Undang-Undang No 1 tahun 1974 mengenai waktu 10 hari pengumuman kehendak nikah dapat di percepat dengan adanya Sistem informasi Manajemen Nikah ini, dengan itu memungkinkan dapat meminimalisir pelanggaran administrasi yang sering terjadi di KUA<sup>176</sup> karna dengan SIMKAH pengumuman kehendak nikah dapat di publis secara luas dan cepat. Sebagaimana dikatakan subjek MJ :

SIMKAH ini sangat membantu dalam hal pendaftaran nikah dan pengumuman kehendak nikah sebab dahulu pendaftaran memerlukan waktu yang lama, sistem ini memudahkan saya dalam memasukkan data karena sistem ini otomatis bagi bagi pendaftar di bawah ketentuan maka tidak dapat menikah kecuali mendapat dispensasi nikah.<sup>177</sup>

SIMKAH dapat digunakan untuk menginput data, sedangkan pemeriksaan data calon pengantin (catin) digunakan untuk mengkroscek data. Jadi, data yang sudah masuk dicek ulang, sudah sesuaikan dengan data yang sudah diterima. Sehingga apabila ada kesalahan bisa langsung diperbaiki, kemudian baru proses pencetakan. Selain SIMKAH dapat digunakan untuk menginput data, SIMKAH juga

---

<sup>176</sup> Karena berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 22 Maret 2019, pukul 13.20 – selesai, telah melihat bahwa pemberitahuan pernikahan di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya sering tidak ditulis di papan pengumuman.

<sup>177</sup> Wawancara dengan Subjek MJ di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 19 Maret 2019.

terbukti berjalan efektif dan efisien, mempermudah dalam mencari data dan memvalidasi kebenaran data yang diberikan oleh calon pengantin. Hal ini seperti diungkapkan oleh Subjek SK, Pencatatan Nikah ini sangat efektif sebab memudahkan kinerja.<sup>178</sup>

Selain lebih mudah dalam menginput data pernikahan, SIMKAH juga menghemat waktu dalam memasukkan data, karena data yang telah diinput juga otomatis masuk ke menu lain seperti form pemeriksaan (NB), akta nikah dan buku nikah, begitu pula laporan bulanan dan tahunan juga sudah terisi. Aplikasi SIMKAH juga sudah terintegrasi dengan data kependudukan karena telah bekerjasama dinas terkait, sehingga identitas kependudukan bisa diakses dan diekspor melalui SIMKAH. Hal ini seperti yang diuraikan oleh Subjek MD yaitu:

Data pendaftaran begitu masuk entri data nanti begitu masuk pemeriksaan kita gak perlu ngetik lagi, begitu juga nanti masuk di dalam akta nikah, ada 3 point begitu entri data nanti bisa masuk ke berbagai laporan termasuk laporan bulan, termasuk laporan tahunan, dari satu item disini begitu data masuk waktu kita laksanakan pemeriksaan disini kita hanya masukkan saja tidak perlu mengetik ulang lagi begitu juga kerjasama dengan dinas kependudukan untuk kota Palangka Raya gak perlu ngetik semuanya, cukup ketik NIK-nya akan muncul semuanya. Saling berkesinambungan dalam begitu juga masuk didalam akta nikah tinggal masukkan datanya termasuk buku nikah juga. Kalau kita pakai manual harus nulis berulang-ulang di data pemeriksaan (NB), akta nikah baru ditulis di kutipan akta nikah (buku nikah), mudahnya pakai sistem SIMKAH *online*.<sup>179</sup>

Menjalankan program SIMKAH haruslah mengikuti juklak dan SOP yang berlaku karena KUA adalah instansi pemerintah yang ada

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Subjek SK di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 14 Maret 2019.

<sup>179</sup> Wawancara dengan Subjek MD di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 14 Maret 2019.

legalitasnya yang harus mengikut aturan sesuai undang-undang yang berlaku. SOP dalam SIMKAH ini seperti halnya dalam proses pendaftaran nikah, pemeriksaan nikah, rekomendasi nikah, pembuatan pengumuman kehendak nikah (Model NC), pelaksanaan dan pencatatan nikah, penerbitan duplikat akta nikah, legalisir kutipan akta nikah.<sup>180</sup>

Untuk menjaga keamanan akurasi dan kevalidan data, maka sistem yang dijalankan perlu mempunyai batasan.<sup>181</sup> Seperti dikatakan Rohmat Taufiq bahwa, “batas sistem harus ditentukan dari awal karena dengan batas yang jelas maka sistem lebih mudah untuk didefinisikan dan dimengerti. Tanpa adanya batas maka sistem akan meluas hingga susah untuk mendeskripsikan dan dimengerti.”<sup>182</sup> Yang bisa mengakses data SIMKAH adalah orang-orang internal di lingkungan KUA seperti penghulu, operator, Kepala KUA, dan penyuluh serta lingkungan Kemenang Kota. Apabila ada yang membutuhkan data, maka bisa meminta bantuan operator untuk mencarikannya.

### **c. Perbandingan Dasar Prosedur Teknik *Offline* dan Teknik *Online***

Pemeriksaan nikah dilakukan oleh Pegawai Pencatat Nikah (PPN), PPN meneliti dan memeriksa berkas-berkas yang ada apakah sudah memenuhi syarat atau belum, apabila masih ada kekurangan

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Subjek MH di Kemenag Kota Palangka Raya, 23 Maret 2019.

<sup>181</sup> Wawancara dengan Subjek SP di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 29 Maret 2019.

<sup>182</sup> A. Yulita, <http://repository.uin-suska.ac.id/3950/2/BAB%20I.pdf>, Skripsi 2014, h. 2-3.



syarat maka diberitahukan adanya kekurangan tersebut. Setelah itu dilakukan pemeriksaan terhadap calon suami, calon istri dan wali nikahnya yang dituangkan dalam daftar pemeriksaan nikah (model NB) jika calon suami/istri atau wali nikah bertempat tinggal di luar wilayah KUA Kecamatan dan tidak dapat hadir untuk diperiksa, maka pemeriksaannya dilakukan oleh PPN yang mewilayahi tempat tinggalnya.

Apabila setelah diadakan pemeriksaan nikah ternyata tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan baik menurut hukum munakahat maupun menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku maka PPN berhak menolak pelaksanaan pernikahan dengan cara memberikan surat penolakan beserta alasannya. Setelah pemeriksaan dinyatakan memenuhi syarat maka calon suami, calon istri dan wali nikahnya menandatangani daftar pemeriksaan nikah. Adapun prosedur pemeriksaan nikah yaitu :

- 1) Pelaksanaan pemeriksaan nikah dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan tempat dilangsungkannya akad nikah.
- 2) Pemeriksaan dilaksanakan sekurang-kurang 10 hari kerja.
- 3) Surat izin dispensasi dari Camat bagi calon pengantin yang pemeriksaannya kurang dari 10 kerja
- 4) Pemeriksaan meliputi :
  - a) Nama calon mempelai;
  - b) Tempat tanggal lahir calon mempelai;

- c) Kewarganegaraan Calon mempelai;
- d) Agama;
- e) Pekerjaan;
- f) Pendidikan;
- g) Status sebelum dilaksanakan akad nikah;
- h) Tentang hubungan nasab, *rada'ah* (sesusuan) atau *Mushaharah* (saudara semenda);
- i) Persetujuan calon istri;
- j) Kesiediaan membaca sighat taklik talak;
- k) Izin atasan/kesatuan bagi anggota TNI/POLRI;
- l) Surat keterangan dari kedutaan bagi calon mempelai dari Negara asing;
- m) Pernikahan yang ke berapa;
- n) Izin dispensasi dari pengadilan jika mempelai belum mencapai usia nikah;
- o) Izin orang tua/wali bagi calon mempelai yang belum berusia 21 tahun dan tidak memiliki wali / orang tua;
- p) Izin pengadilan bagi calon mempelai yang belum berusia 21 tahun dan tidak memiliki orang tua/wali;
- q) Identitas orang tua kandung calon mempelai;
- r) Identitas wali nikah;
- s) Adanya perjanjian perkawinan;
- t) Mas kawin;

- u) Tempat dilangsungkannya akad nikah calon mempelai.
- 5) Mempelai dan wali membaca kembali tiap-tiap tulisan dan jika dianggap benar menandatangani berita acara pemeriksaan nikah.
- 6) PPN atau Penghulu yang ditunjuk menandatangani berita acara pemeriksaan nikah.

Perbedaan yang mendasar antar kedua teknik di atas adalah terletak pada cara memvalidasi data dan tingkat kebenarannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh subjek SK sebagai berikut :

Perbedaannya jikalau sistem yang dulu hanya bersifat manual tidak dengan NIK dan juga menuntut kreatifitas dari kami sendiri. Dan juga menurut saya, sistem ini kemungkinan untuk pemalsuan identitas calon pengantin sangat rentan dikarenakan kami hanya menggunakan sistem prasangka atau *feeling*, kami beranggapan bahwa data yang diberikan melalui validasi mitra kerja kami seperti Camat atau Lurah atau Kades adalah data yang benar dan bisa dipertanggung jawabkan. Kalau sistem sekarang yaitu dengan SIMKAH *online* ini ketika para calon pengantin membawa dan mengisi formulir N1-N7 tinggal dimasukan NIK dari catin ke aplikasi SIMKAH maka akan muncul secara otomatis data dari catin tanpa dapat di edit atau palsukan.<sup>183</sup>

**Gambar 1. Tampilan Pemeriksaan Nikah SIMKAH *offline***

**DAFTAR PEMERIKSAAN NIKAH**

Nomor : 0200 / 03 / 2014

Nomor Akta Nikah : / /

Pada hari ini, tanggal, bulan dan tahun : 13/06/2014

Menu <F8> Data Diambil <Ctrl+D> Simpan & Cetak Simpan & Register Batalkan Simpan

Detail NS Digital Service

I. Akad nikah akan dilangsungkan hari, tanggal : Sabtu, 05/07/2014 H

bulan, tahun (Hijrah dan Masehi) dan pukul : 7 RABADHAN 1435 H 08:00 Edit

**II. CALON SUAMI**

1. Nama lengkap : EKO RURI ARTANTO

2. Tempat dan tanggal lahir : BANTUL, 17/04/1988 28 THN.

3. Warga negara : INDONESIA

4. Agama : ISLAM No. KTP/NIK : 3402131704880003 validasi

5. Pekerjaan : SWASTA

6. Tempat tinggal : JEMBANGAN SEGOROTOSO

7. Kelurahan/Kecamatan :

8. Kota/Kabupaten :

9. Pendidikan terakhir : No. HP :

10. Status : JEJAKA

Jika duda :

a. Nama bekas istri :

Tempat tinggal bekas istri :

b. Tanggal menjadi duda :

c. Bukti cerai berupa (akta cerai, kutipan buku pendaftaran talak, kutipan buku pendaftaran cerai atau

<sup>183</sup> Wawancara dengan Subjek SK di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 13 Maret 2019.

**Gambar 2. Tampilan Pendaftaran Nikah SIMKAH offline**

**Detail Pendaftaran Nikah**

Data Disimpan <Ctrl+S>    Batal Simpan

Tanggal Daftar : 14/03/2012 13:56:25  
 No. Pendaftaran : 077 03 2012  
 Tanggal Akad : 01/06/2012 09:00    Tanggal Periksa : 14/03/2012  
 Kelurahan/ Desa : SEGROYOSO  
 Pembantu Penghulu : H. SURYANTO  
 Tempat Nikah : KUA PLERET  
 Biaya Nikah : 30000  
 No. Akta Nikah :  
 Seri Porporasi :  
 Keterangan :

**CALON SUAMI**    CALON ISTRI    WALI    PHOTO    SIDIK JARI

Nama : HARYANTO  
 Tempat/ Tgl. Lahir : BANTUL 12/01/1980  
 Umur : 32  
 Status : JEJAKA  
 No. KTP : 3402061201800002  
 Alamat : KADISORO RT.02 GILANGHARJO PANDAK  
 Pekerjaan : BURUH  
 Nama Ayah : SURYANTO  
 Nama Ibu : SRI SUBEKTI

**Gambar 3. Tampilan Pendaftaran Nikah dan Validasi Data SIMKAH online**

Nomor NIK Suami	3319021408950003	Validasi
Nama Lengkap Suami	Muhammad Kholil Aziz Ashari	MUHAMMAD KHOLIL AZIZ AS
Tempat Lahir	Bantul	BANTUL
Tanggal Lahir	14-08-1995	14-08-1995
Umur	23	23
Status	belum menikah	BELUM KAWIN
Agama	Islam	ISLAM
Alamat	Jalan Siswa No. 12 B RT 1 RW 7 Rendeng Kudus 59311	JL SISWA 12 B RT 1 RW 7 RENDENG KUDUS
Pendidikan Terakhir	S1	

Pemeriksaan dan pengawasan sebelum adanya SIMKAH proses pencatatan, pemeriksaan, hingga pengawasan secara manual,

menggunakan pena sebagai alat tulis, ini akan menjadi proses yang kurang efektif. Sebab kondisi seperti KUA akan membutuhkan banyak pegawai pencatat maupun sedikit namun dengan kinerja yang cukup memakan waktu dan itupun mereka harus benar-benar teliti dan telaten untuk menjaga kevalidan data sebuah perkawinan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa pegawai KUA Kecamatan Jekan Raya yang pernah menggunakan sistem manual menjelaskan bahwa penggunaan sistem manual membutuhkan waktu yang lama hal ini dapat dilihat dari estimasi waktu yang digunakan seperti contoh pendaftaran membutuhkan waktu 25 menit, pemeriksaan 30 menit, penulisan buku nikah 8 menit, pencarian akta tidak bisa diperkirakan waktunya.

Hal ini dijelaskan oleh subjek AN selaku penghulu dan sebagai pemeriksa calon pengantin bahwa :<sup>184</sup>

Kalau yang duluan berkas kita hanya menggunakan tangan perpindahan ke buku nikah dengan tangan perpindahan pengumuman kehendak nikah, kutipan akta, register, dan bila ada cerai itu semua di tulis dengan tangan penulisan yang banyak sering kali terjadi kesalahan dan bila itu ada kesalahan masyarakat sering kali komplain ke KUA. Kalau sekarang satu kali entri pada waktu daftar nikah kemudian kita periksa setelah itu ada yang kita keluarkan adalah satu sumber dan sumbernya sama. Kalau dulu pengawasannya tidak sebaik sekarang.

Berdasarkan wawancara dengan subjek SP, pengawasan perkawinan sebelum adanya SIMKAH itu kurang efektif sebab dengan sistem tersebut KUA tidak bisa *online* sehingga mempersulit untuk

---

<sup>184</sup> Wawancara dengan Subjek AN di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 19 Maret 2019.

akses, masyarakat pun sangat sulit untuk mengakses sebuah perkawinannya, verifikasinya lambat, sebab semua data pernikahan tidak terekam dengan baik di seluruh Indonesia sehingga laporan ke Dinas Kependudukan, Pengadilan Agama seluruh Indonesia itu tidak ada walaupun ada itupun sangat lambat.<sup>185</sup>

Dari pemaparan tersebut dengan mekanisme pernikahan manual dapat dilihat bahwa :

- 1) Semua pekerjaan mulai dari proses pencatatan hingga pengarsipan dilakukan oleh tangan manusia memungkinkan akan adanya banyak kesalahan penulisan dan susahny penggantian data yang telah di register.
- 2) Unsur manusia memegang peranan penting dalam menjalankan proses pencatatan bila dalam hal penulisannya tidak jelas nantinya akan mempersulit pendataan ulang dan juga banyaknya kesalahan karena kurang pengawasan dalam pengecekan data, dokumen penting.
- 3) Kecermatan dan ketepatan waktu dalam mencatat data perkawinan dan penyajian laporan perkawinan membutuhkan waktu lama.
- 4) Perlu pemisahan antara pegawai pencatat yang mempersiapkan pencatatan perkawinan untuk mempercepat kinerja pegawai pencatatan.

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Subjek SP di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 19 Maret 2019.



Pemeriksaan dan pengawasan sesudah adanya SIMKAH proses pencatatan, pemeriksaan hingga pengawasan dibantu dengan sistem komputerisasi sebagai alat penunjang pencatatan perkawinan. Hal ini dirasa sangat efektif, sebab dengan sistem ini dengan waktu yang singkat, dan meminimalisir jumlah pekerja serta mempercepat kinerja pegawai pencatat nikah dan bila terjadi kesalahan akan mudah untuk mengganti data yang salah.<sup>186</sup>

Dari pemaparan di atas, dengan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) *online* pencatatan dan pemeriksaan nikah dapat dilihat bahwa :

- 1) SIMKAH *online* hanya melibatkan proses dengan tangan manusia dalam pencatatan perkawinan ke dalam aplikasi SIMKAH
- 2) Kecemasan dan ketepatan waktu pencatatan dan penyajian informasi perkawinan terjamin oleh SIMKAH.
- 3) Unsur yang paling kritis adalah SIMKAH menggunakan NIK dalam hal memvalidasi data Calon Pengantin.
- 4) SIMKAH dapat menjadi layanan prima bagi masyarakat.

Berdasarkan observasi penulis bahwa pada dasarnya yang membedakan teknik *offline* dan teknik *online* adalah pada pemanfaatan NIK. Jikalau teknik *offline* dengan cara mengentri NIK di aplikasi SIMKAH *offline* secara manual dan mengisi identitas yang lainpun juga secara manual. Jadi dalam hal memvalidasi keabsahan data pada saat

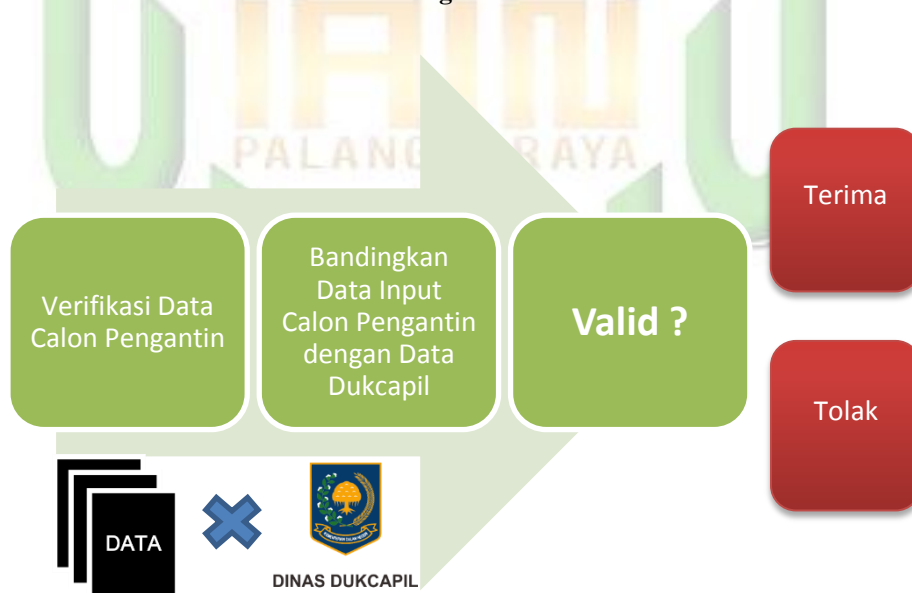
---

<sup>186</sup> Hasil Obsevasi Penulis di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya tanggal 24 Maret 2019.

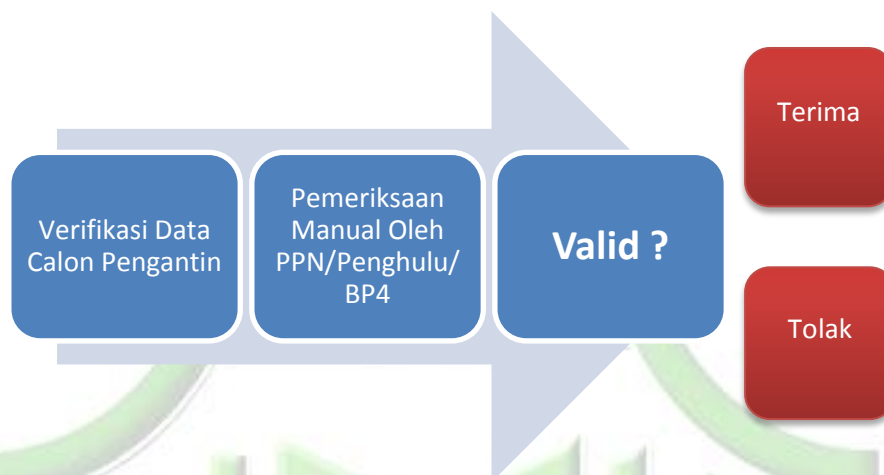
pemeriksaan dengan menggunakan *feeling* atau prasangka berdasarkan indikasi-indikasi yang mencurigakan.

Sedangkan teknik *online* ketika mengentri NIK ke aplikasi SIMKAH *online* akan secara otomatis data-data yang lain akan terbaca otomatis. Jadi petugas tidak lagi mengisi data calon pengantin secara manual. Setelah tervalidasi maka proses selanjutnya sama seperti teknik *offline* yaitu nanti SIMKAH *online* akan mengeluarkan *print out* berupa lembar pemeriksaan yang sudah terisi otomatis ketika mengentri NIK di awal. Dalam hal ini penghulu atau petugas pemeriksa hanya meintroisasi calon suami, calon istri dan wali untuk menggali informasi mengenai keabsahan data yang telah diberikan di awal dengan mengandalkan teknik pengalaman dan kreativitas petugas pemeriksa.

**Gambar 4. Alur Singkronisasi SIMKAH *online***



**Gambar 5. Alur Singkronisasi SIMKAH *offline***



**d. Upaya Yang Dilakukan KUA Kecamatan Jekan Raya Agar Tidak Terjadi Pemalsuan Identitas Nikah**

Setelah persiapan surat-surat mengenai data kedua calon mempelai yang akan melangsungkan pernikahan sudah dilakukan secara matang maka kedua calon mempelai yang hendak menikah tersebut memberitahukan kehendaknya kepada PPN yang mewilayahi tempat akan dilangsungkannya akad nikah sekurang-kurangnya 10 hari kerja sebelum akad nikah dilangsungkan. Hal ini dilakukan agar PPN dapat memeriksa dan mempelajari terlebih dahulu apakah data tersebut sudah memehuhisyarat atau tidak. Pemberitahuan kehendak nikah berisi data tentang nama kedua calon mempelai, hari dan tanggal pelaksanaan akad nikah, data mahar/maskawin dan tempat pelaksanaan upacara akad nikah (di Balai Nikah/ Kantor atau di rumah calon mempelai, masjid gedung, dll). Pemberitahuan kehendak nikah dapat dilakukan oleh calon mempelai,

wali (orang tua) atau wakilnya dengan membawa surat-surat yang diperlukan.

Selain itu PPN menanyakan kepada mempelai pria mengenai persyaratan administrasi yang harus diserahkan kepada KUA, untuk diperiksa cocok atau tidak dengan keterangan diakta. Atau dengan mencocokkan surat keterangan yang satu dengan yang lainnya, contohnya nama di dalam Ijazah disamakan dengan nama yang tercantum di kartu keluarga, akta kelahiran, KTP. Karena itu sebelum akad nikah dilaksanakan memang ada keharusan bahwa data harus di cross check lagi. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan untuk kedua calon mempelai dan juga wali.

Kemudian ketika akad nikah akan dilaksanakan juga harus diperiksa lagi berkenaan dengan syarat rukunnya yang diumumkan kepada saksi. Namun dalam hal ini tidak banyak terjadi karena waktunya terbatas. Padahal ini sangatlah perlu untuk mengetahui apakah syarat-syaratnya sudah cukup dan juga apakah masih terdapat kesalahan. Jadi untuk mengecek kembali seharusnya memang dilakukan lagi ketika ada saksi, kebanyakan saksi itu cuma melihat terjadinya peristiwa tapi tidak mengetahui kebenarannya. Kelemahan yang sebenarnya pada KUA itu adalah tidak mengetahui tentang kebenaran, melainkan hanya mengetahui terjadinya peristiwa akad.

Ada N1 yaitu surat keterangan untuk menikah, ini juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa calon mempelai sudah pernah menikah dan

juga sebagai bukti apabila yang bersangkutan sudah memiliki anak<sup>187</sup>. Maka itu semua syarat administrasi haruslah terpenuhi secara lengkap apabila persyaratan tidak lengkap maka petugas berhak untuk tidak melaksanakan proses selanjutnya. Pembatalan perkawinan bisa saja tidak terjadi dikarenakan KUA tidak mengetahui kedustaan orang yang bersangkutan. Namun hal tersebut dapat dicegah sebelum terjadinya akad. Petugas berhak menanyakan tentang kebenaran pengakuan calon mempelai kepada saksi. Apabila saksi sudah menyatakan benar maka tidak akan menjadi masalah.

Selanjutnya petugas harus dapat memastikan dengan jelas mengenai jenis kelamin calon mempelai. Karena Islam melarang menikahkan banci atau menikahkan kelamin yang sejenis. Dalam hal ini KUA harus jeli, caranya dapat dengan mendengarkan dari suara. Suara itu tidak bisa dirubah, karena pita suara laki-laki dan perempuan berbeda. Selama tidak jelas apakah calon mempelai itu laki-laki atau wanita maka tidak boleh dinikahkan. Disini saksi bertindak sebagai hakim, yaitu sebagai pembeda dan mengesahkan. KUA berkedudukan sebagai saksi pada acara akad nikah, bukan sebagai wali. Apabila belum terjadi pembedaan oleh saksi maka akad nikah tidak dapat dilaksanakan. Sebab itu juga saksi harus dituntut adil dan pintar.

KUA harus memastikan bahwa calon mempelai dalam keadaan yang berakal. Kalau memang sudah nampak gejala tidak berakalnya maka harus

---

<sup>187</sup> Hasil Observasi Penulis di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya tanggal 27 Maret 2019.

ada jaminan bahwa keterangan tersebut benar adanya yaitu dengan dimintakan bukti atau keterangan dari rumah sakit jiwa. Jadi apabila secara kasat mata sudah terlihat gejala bahwa yang bersangkutan sudah tidak waras maka pernikahan harus dibatalkan sementara sampai ada rekomendasi atau keterangan yang jelas dari rumah sakit jiwa. Yang bersangkutan boleh menikah apabila sudah ada pernyataan dari rumah sakit jiwa bahwa yang bersangkutan sudah diobati atau dinyatakan sembuh atau waras.

Ada hal unik yang penulis dapatkan di dalam Undang-Undang tentang administrasi kependudukan ini, tepatnya pada pasal 64 ayat (1) dan (2).<sup>188</sup>

Ayat (1) menjelaskan bahwasannya KTP-el mencantumkan gambar lambang Garuda Pancasila dan peta wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, memuat elemen data penduduk, yaitu NIK, nama, tempat tanggal lahir, laki-laki atau perempuan, golongan darah, alamat, pekerjaan, kewarganegaraan, pas foto, masa berlaku, tempat dan tanggal dikeluarkan KTP-el, dan tandatangan pemilik KTP-el.

Ayat (2) NIK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi nomor identitas tunggal untuk semua urusan pelayanan publik.

Jika mengacu dengan Undang-Undang di atas semua urusan pelayanan publik menggunakan NIK, telah benar bahwasannya aplikasi penunjang dalam proses pencatatan nikah di KUA (SIMKAH) menggunakan NIK dalam pengentrian data calon pengantin. Aturan penggunaan NIK di atas juga diperjelas lagi dalam Peraturan Menteri

---

<sup>188</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Negara, Tercantum dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475.



Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Perubahan Elemen Data Penduduk Dalam Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang berbunyi “Dalam hal NIK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbeda dengan dokumen kependudukan lainnya maka NIK dalam KTP-el yang digunakan” (Pasal 2 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Perubahan Elemen Data Penduduk Dalam Kartu Tanda Penduduk Elektronik.). Jadi setiap ada calon pengantin mendaftarkan nikah oleh petugas entri data SIMKAH memeriksa apakah sudah ada NIK dalam bendel berkas catin tersebut ataukah belum. Karena NIK tersebut nantinya digunakan untuk memproses pendaftaran tadi menjadi *print out* yang berisi bendel NB yang memuat pemeriksaan data calon pengantin.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan deskripsi pemeriksaan pada saat pendaftaran dan sebelum akad di atas dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan KUA untuk menghindari pemalsuan data ialah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa kelengkapan administrasi pendaftaran dan melakukan pemeriksaan status/kebenaran data pada berkas pendaftaran pada saat pendaftaran.

Orang yang mendaftar nikah ke KUA ialah wali dan calon mempelai wanita. Itu diharapkan pihak KUA, yaitu supaya pihak KUA juga dapat langsung meneliti apakah benar calon mempelai wanita

adalah anak kandung dari wali atau wali adalah wali yang sah bagi calon mempelai wanita.

2) Memasang pengumuman kehendak nikah.

Sebenarnya KUA sudah berusaha untuk menjalankan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai keharusan memasang pengumuman kehendak nikah. Sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 8 Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975 berikut :

Setelah dipenuhi tatacara dan syarat-syarat pemberitahuan serta tiada sesuatu halangan perkawinan, Pegawai Pencatatan menyelenggarakan pengumuman tentang pemberitahuan kehendak melangsungkan perkawinan dengan cara menempelkan surat pengumuman menurut formulir yang ditetapkan pada kantor Pencatatan Perkawinan pada suatu tempat yang sudah ditentukan dan mudah dibaca oleh umum.<sup>189</sup>

Maksud pengumuman tersebut adalah memberi kesempatan kepada umum untuk mengetahui dan mengajukan keberatan-keberatan bagi dilangsungkannya suatu perkawinan apakah yang demikian itu diketahuinya bertentangan dengan hukum agamanya dan kepercayaanannya itu atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya. Menurut penulis, usaha KUA untuk memasang pengumuman kehendak nikah dengan tujuan supaya orang yang mengajukan keberatan-keberatan karena ditemukan adanya kekeliruan atau kesalahan yang disengaja dalam perkawinan yang akan dilangsungkan tersebut kurang maksimal. Mengapa KUA tidak memasang pengumuman kehendak nikah tersebut ditempat-tempat lain

---

<sup>189</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1975 Tentang Perkawinan, lihat Tambahan Lembaran Negara Nomor 3050.

di wilayah kedua calon mempelai. Menurut pengakuan Kepala KUA bahwa belum pernah ada pengaduan keberatan perkawinan karena membaca pengumuman.

- 3) Memeriksa kembali kebenaran pernyataan calon mempelai atau wali pada saat pendaftaran sebelum proses akad nikah dilaksanakan.

Sebagaimana analisis sebelumnya, bahwa pemeriksaan dengan pertanyaan hanya mengandalkan kejujuran, sedangkan tidak ada yang dapat dijadikan sebagai jaminan bagi kebenaran keterangan yang disampaikan, kecuali akan ada akibatnya dikemudian hari jika terbongkar kebohongannya itu. Bahkan pihak KUA pun tidak dapat menjamin kebenarannya. Namun, apa yang telah dilakukan KUA tersebut telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan, khususnya yang terkait dengan syarat-syarat administratif dan pemeriksaan perkawinan. Demikian itu supaya ada yang memberikan pernyataan atau pengakuan jika mengetahui adanya syarat-syarat atau rukun perkawinan yang belum atau tidak terpenuhi. Selanjutnya ialah mengenai metode pemeriksaan nikah. Metode pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran syarat nikah yang digunakan KUA ialah dengan cara mengajukan pertanyaan.

Pertanyaan dan pernyataan atau pengakuan mengenai status, anak keberapa, pernah menikah atau belum, dan sebagainya sebagaimana yang tersebut dia atas diajukan kepada calon mempelai wania dan wali. Menurut peneliti, metode pemeriksaan nikah dengan cara bertanya

sangat rawan dengan kebohongan. Pada saat pemeriksa perkawinan menanyakan status calon mempelai pria, misalnya apakah pernah menikah atau belum, dia bisa menjawab “belum” meskipun ternyata dia sudah menikah. Apabila pertanyaan yang diajukan pemeriksa perkawinan berkaitan dengan hubungan calon mempelai wanita dengan calon mempelai pria atau dengan wali, hal itu masih bisa dicek kebenarannya melalui ijazah, akta kelahiran, dan sebagainya. Tetapi apabila pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan status jejaka/duda atau perawan/janda apakah dapat dibuktikan dengan mudah ? Bagaimana jika pendaftar nikah tidak membawa akta cerai dengan suami atau istri sebelumnya, atau jika orang tersebut telah menikah secara sirri? Ternyata hal tersebut memang menjadi salah satu kendala bagi KUA. Dengan demikian, memeriksa dengan cara mengajukan pertanyaan dinilai kurang efektif.

Demikian juga pemeriksaan dengan menggunakan pengakuan. Pengakuan tidak serta merta dipercaya, perlu ada bukti untuk itu. Namun, apabila terjadi kebohongan seperti itu, kesalahan pemeriksaan tidak sepenuhnya ada pada pihak KUA. Kebenaran dan kesalahan pemeriksaan juga tergantung pada pemerintah desa atau keluarahan ditempat tinggal calon mempelai wanita, karena pemerintah desa dinilai lebih tahu kondisi rakyatnya. Jadi, harus ada kerjasama antara pihak KUA dan pemerintah desa. Selain itu masyarakat sangat perlu diberi pemahaman mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan perkawinan,

terutama faktor apabila sering terjadi penolakan/pembatalan perkawinan disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap hukum Islam dan peraturan perundang-undangan tentang perkawinan. Dengan demikian akan tercipta kesamaan pemahaman antara KUA, pemerintah desa dan masyarakat. Demikian itu akan dapat mempermudah tugas KUA.

Berkaitan dengan memeriksa perkawinan dengan mengidentifikasi suara, menurut peneliti adalah salah satu cara yang dapat dipergunakan. Oleh Karena itu KUA harus menghadirkan kedua calon mempelai dalam majelis nikah untuk kemudian diteliti statusnya sebagai laki-laki atau perempuan. Dengan menghadirkan kedua calon mempelai tersebut, KUA dapat mengidentifikasi apakah calon mempelai laki-laki dan perempuan benar-benar laki-laki dan perempuan., karena perkawinan harus terjadi antara laki-laki dan perempuan, bukan banci, homoseksual atau lesbian. KUA memiliki cara tersendiri untuk mengidentifikasi jenis kelamin kedua calon mempelai yaitu dengan mengenali pita suara. Pita suara yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dapat dijadikan alat identifikasi kebenaran jenis kelamin kedua calon mempelai.

Menurut peneliti pita suara merupakan sebagian kecil upaya namun tidak mungkin juga dapat diterapkan dan dijadikan pegangan mengingat ada juga perempuan yang berwajah dan bersuara besar seperti laki-laki. Oleh karena itu, mengenali jenis kelamin dengan pita

suara harus disertai dengan buktibukti lain, seperti meminta keterangan/pengakuan dari kedua calon mempelai, menghadirkan saksi, sumpah dan sebagainya yang dapat membuktikan kebenaran jenis kelamin kedua calon mempelai. Hal ini juga berguna demi menjaga kewibawaan dan keprofesionalan KUA dalam menjalankan tugasnya.

- 4) Mengumumkan kepada saksi bahwa kedua calon mempelai dapat segera dinikahkan dengan sebelumnya memberitahu saksi mengenai fungsi dan tugasnya dalam proses akad nikah.

Sebelum akad nikah dilaksanakan, penghulu memeberikan pegarahan dan penjelasan kepada seluruh hadirin yang dijadikan sebagai saksi bahwa mereka bertugas mengawasi apakah rukun dan syarat perkawinan yang akan dilaksanakan tersebut telah terpenuhi atau apakah terdapat halangan-halangan perkawinan. Penghulu menjelaskan bahwa para saksi berhak menunda atau membatalkan akad nikah jika mereka mengetahui ada rukun atau syarat yang tidak terpenuhi atau terdapat penghalang perkawinan. Apabila saksi menyatakan tidak sah, maka penghulu (Kepala KUA) tidak akan meresmikan perkawinan tersebut. Jumlah minimal saksi adalah dua orang, dengan syarat-syarat tertentu, diantaranya saksi harus laki-laki, muslim, minimal berusia 19 tahun, berakal, merdeka, dan adil, sebagaimana yang diatur dalam pasal 19 ayat (1) dan (2) Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007.

Berdasarkan keterangan Kepala KUA dalam paparan di atas, bahwa penghulu menjadikan seluruh orang yang hadir di majelis



perkawinan sebagai saksi dengan mengutamakan orang laki-laki muslim dan dewasa. Apabila terdapat orang-orang perempuan dan anak-anak kecil, maka penghulu akan menyuruhnya mundur ke belakang. Hanya orang laki-laki muslim dan dewasa yang berhak di depan dan sebagai saksi. Menjadikan semua yang hadir di majelis perkawinan sebagai saksi tidak lah bertentangan dengan peraturan perundang-undangan maupun hukum Islam. Peraturan perundang-undangan menganjurkan saksi berjumlah dua orang. Namun tidak menjadi masalah apabila jumlah saksi lebih dari dua orang. Justru dengan kesaksian banyak orang, maka kemungkinan dusta sangat kecil sekali karena kemungkinan orang banyak yang bersepakat dalam kebohongan amatlah kecil. Sedangkan memberitahu para saksi mengenai fungsi dan tugasnya dalam majelis perkawinan merupakan cara yang bagus supaya saksi benar-benar berfungsi sebagai saksi. Tugas dan fungsinya perlu disampaikan untuk mengantisipasi adanya saksi yang kurang atau tidak memahami kedudukan, tugas, fungsi, dan wewenangnya dalam proses akad nikah.

Demikian itu perlu diantisipasi karena tidak semua masyarakat adalah orang-orang berpendidikan. Penghulu beserta para Pegawai Pencatat lain tentu memahami kondisi masyarakat di daerah-daerah yang termasuk wilayahnya.

- 5) Memberitahu kepada seluruh hadirin mengenai syarat dan rukun nikah.

Memberitahu kepada seluruh hadirin mengenai syarat dan rukun nikah tersebut tidak lain supaya mereka juga dapat mengidentifikasi apakah benar kedua calon mempelai adalah pasangan yang sah atau terdapat hal-hal yang menjadi penghalang perkawinan atau tidak. Sama halnya dengan memberitahu saksi mengenai fungsi dan tugasnya dalam majelis perkawinan, memberitahu para hadirin sebagai saksi nikah mengenai rukun dan syarat nikah merupakan salah satu upaya menghindari terjadinya pembatalan perkawinan. Setelah para saksi mengetahui dan memahami tentang rukun dan syarat perkawinan, maka diharapkan mereka benar-benar melaksanakan tugasnya sebagai saksi dengan mengawasi dan meneliti jalannya proses akad nikah. Jadi, sebenarnya orang yang sangat berperan dalam Majelis Perkawinan adalah saksi. Tidak heran jika dalam pasal 19 ayat (3) Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007<sup>190</sup> disebutkan bahwa PPN, Penghulu dan/atau Pembantu PPN dapat dijadikan sebagai saksi. Hal itu karena mereka dipandang lebih mengetahui dan lebih memahami hukum daripada masyarakat awam.

6) Melakukan penolakan nikah jika ditemukan penghalang nikah.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa KUA pernah pernah menolak perkawinan karena terdapat pemalsuan identitas. Pada saat pendaftaran nikah dalam kasus tersebut diatas dinyatakan bahwa calon mempelai pria masih jejak (belum pernah menikah). Akan tetapi,

---

<sup>190</sup> Tercantum di Berita Acara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 445.

setelah akad nikah dilakukan terdapat tuntutan dari istri pertama yang mengaku tidak pernah diberi tahu tentang pernikahan tersebut. KUA dalam hal ini melakukan pembatalan pernikahan dengan mengajukan gugatan melalui Pengadilan Agama. Diantara syarat yang harus dipenuhi sesuai dengan pasal 5 ayat (2) Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007 ialah putusan pengadilan berupa izin bagi suami yang hendak beristri lebih dari seorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya KUA untuk menghindari terjadinya pembatalan perkawinan dengan cara mengajukan gugatan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

7) Menanyakan setuju tidaknya calon mempelai untuk menikah.

Di antara syarat perkawinan sesuai yang diatur dalam pasal 6 ayat (1) Undang-undang perkawinan No.1 Tahun 1974 ialah bahwa perkawinan harus berdasarkan persetujuan kedua mempelai. Oleh karena itu, pada saat pemeriksaan perkawinan penghulu juga menanyakan mengenai setuju atau tidaknya calon mempelai untuk menikah. Apabila kedua calon mempelai atau salah satunya tidak bekehendak untuk menikah, maka perkawinan tidak dapat dilangsungkan. Ini menunjukkan bahwa KUA memperhatikan dan melaksanakan aturan yang telah ditetapkan di dalam peraturan perundangundangan.

Para pakar *ushûl* fikih menentukan beberapa ukuran standar yang dapat dijadikan sebagai pedoman ketika menghadapi suatu persoalan

hukum terlebih pada persoalan-persoalan baru atau dalam ruang lingkup *al-mashlahat al-mursalat*. Beberapa ukuran standar tersebut adalah setiap persoalan yang dipandang memiliki kemaslahatan mesti mengandung kemaslahatan primer (*dharûriyyat*), bersifat pasti (*qath'i*) dan kemaslahatan tersebut dapat mengayomi kepentingan umum (*kulli*). Pakar lain yang tampak senada dengan pendapat di atas menyatakan kemaslahatan tersebut mesti bersifat primer dan pasti, dapat diterima akal sehat (*ma'qûl*) dan bukan yang bersifat khayalan serta berlaku untuk semua golongan. Bahkan kemaslahatan yang dikandung suatu persoalan tersebut tidak bertentangan dengan nash dan hasil ijma.<sup>191</sup>

Ukuran standar yang pertama menyatakan bahwa setiap persoalan yang dipandang memiliki kemaslahatan mesti mengandung kemaslahatan primer (*dharuriyyah*). Menurut penulis bahwa penerapan aplikasi SIMKAH *online* ini dalam hal memvalidasi identitas nikah sekilas tidak mencapai tingkat kemaslahatan yang bersifat primer (*dharuriyyat*), melainkan hanya pada tingkat sekunder (*hajjiyyat*), kendati pun KUA Kecamatan Jekan Raya tidak menerapkan SIMKAH *online* sebagai salah satu alat untuk menyelenggarakan urusan pencatatan dan pemeriksaan nikah, tampaknya tidak mengakibatkan cacat atau terancamnya sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Bahkan KUA Jekan

---

<sup>191</sup> Abdul Helim, "Fikih Good Governance (*Electronoc Goverment dalam Nalar Maslahat*), Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 6, Nomor 1, Juni 2009, h. 20.

Raya masih bisa beraktivitas untuk kepentingan pencatatan dan pemeriksaan nikah secara manual.

Saat ini berbagai kesulitan di atas diakui hanya sebatas tingkat *hajjiyyah*, namun apabila keadaan seperti ini diabaikan tampaknya kesulitan-kesulitan tersebut sebagai titik awal yang dapat menghantarkan kepada kesulitan yang besar sehingga dapat berakibat menghambat kinerja KUA Jekan Raya dalam hal memvalidasi identitas calon pengantin. Mempertimbangkan keadaan demikian dan sebagai upaya preventif bertambah besarnya kemudharatan yang akan dihadapi, maka tampaknya kebutuhan terhadap penerapan SIMKAH *online* sebenarnya berada pada tingkat *dharuriyyah*. Terlebih apabila mengkaji kembali bentuk-bentuk pelayanan beserta manfaat-manfaat yang diperoleh dengan menerapkan SIMKAH *online*, tampaknya berbagai kemaslahatan di dalamnya juga bersifat pasti (*qat'i*) dan bukan bersifat prasangka atau *feeling*. Hal ini dapat dibuktikan baik melalui fakta rasio (normatif) atau melalui fakta empiris (sosiologis) bahwa penerapan SIMKAH *online* bukan hanya sekedar menanggapi kemajuan teknologi, namun jauh dari hal tersebut adalah untuk memberikan manfaat secara nyata (*real*) dan penuh kepastian kepada KUA Jekan Raya maupun masyarakat Kota Palangka Raya.

Selanjutnya dikatakan bahwa kemaslahatan suatu kebijakan khususnya tentang SIMKAH *online* dapat mengayomi dan merepresentasi kepentingan umum (*kulli*). Indonesia adalah negara

besar dengan jutaan penduduk menjadi warga negara atau dipandang Undang-Undang sebagai warga negara Indonesia. Sebagai negara yang besar, dipastikan pula apabila terdapat kebijakan-kebijakan atau peraturan-peraturan salah satunya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan serta Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pencatatan Perkawinan adalah membuktikan bahwa hal tersebut berlaku untuk kepentingan umum. Kendati pun penerapan SIMKAH *online* ini diterapkan pemerintah masing-masing daerah, namun informasi yang dipublikasikan dapat dinikmati seluruh penduduk Indonesia.

## **2. Problematika Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam melaksanakan teknik validasi dan keabsahan nikah**

Dalam melaksanakan teknik validasi dan mengesahkan perkawinan KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ada beberapa kendala yang dihadapi. Dari apa yang telah dipaparkan oleh beberapa subjek dan informan diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi KUA :

**a. *Kendala Internal*** , yaitu kendala yang terjadi di ruang lingkup administrasi KUA Kecamatan Jekan Raya. Kendala ini penulis bagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

### **1) Teknik *offline***

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas bahwa perbedaan utama dari teknik *offline* dan teknik *online* ini adalah



dalam hal hanya pemanfaatan NIK yang di validasi secara *online* ke Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK) di DUKCAPIL. Berdasarkan keterangan dari Subjek SK bahwa sebenarnya kendala dari teknik *offline* adalah dalam pelaksanaannya menggunakan waktu yang cukup lama karena dikerjakan secara manual dan juga tingkat validitasnya masih rendah karena hanya menggunakan *feeling* atau prasangka petugas pemeriksaan nikah berdasarkan indikator-indikator yang mencurigakan dan berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing yang mana kemungkinan untuk terjadi pemalsuan identitas masih rentan terjadi. Selebihnya dalam hal prosedur pencatatan nikah kurang lebih sama dengan yang teknik *online*.<sup>192</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis sependapat dengan subjek SK mengenai tingkat validitasi teknik *offline* ini terhadap kevalidan dokumen calon pengantin masih rendah sehingga perlu di evaluasi atau ditingkatkan. Tetapi dalam hal ini penulis berpendapat bahwa teknik *online* pun belum tentu memberikan kepastian penuh terhadap kevalidan data calon pengantin karena data SIMKAH *online* terhubung validasinya ke SIAK DUKCAPIL yang secara umum kita ketahui bahwa data yang ada di SIAK pun adalah data atas keterangan masyarakat itu sendiri yang kebenaran identitasnya pun belum tentu benar. Berdasarkan keterangan dari informan AI

---

<sup>192</sup> Hasil wawancara bersama subjek SK di KUA Jekan Raya pada tanggal 2 April 2019 pukul 13.25 WIB.

dan hasil observasi penulis bahwa masyarakat ada kalanya menggunakan jasa “Calo” dalam berurusan pembuatan KK ataupun KTP yang sebagaimana kita ketahui bersama bahwa “Calo” pun dalam berurusan apakah melewati prosedur yang benar.

Jadi penulis menyarankan agar para petugas pemeriksaan nikah bagi KUA yang telah menerapkan SIMKAH *online* agar selalu mengutamakan sikap kehati-hatian dalam memvalidasi dokumen nikah meskipun perkembangan birokrasi yang berbasis *online* dan data yang terintegrasi sudah mulai memadai. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.<sup>194</sup>

... وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا<sup>١٩٥</sup> ...

Artinya : ...dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman...<sup>196</sup>

<sup>193</sup> Al-Baqarah [2] : 233.

<sup>194</sup> Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta : Lantera Abadi, 2010, h. 340.

<sup>195</sup> Al-Baqarah [2] : 221.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمُ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ

ج  
... ١٩٧

Artinya : Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan...<sup>198</sup>

Kata kunci pada ayat ini adalah kata “*Telitilah Kebenarannya*”. Dengan tegas Al-Qur’an mengajarkan kepada kita untuk mengecek informasi yang kita dengar. Pada ayat-ayat selanjutnya, Allah berbicara tentang persatuan. Sehingga kita dapat mengambil pelajaran bahwa salah satu penyebab rusaknya persatuan adalah karena mudah menerima berita tanpa mengecek kebenarannya.

Apalagi seorang yang membawa informasi itu adalah orang fasiq. Kita harus lebih berhati-hati ketika mendengar informasi dari mereka. Mengapa sekarang kaum muslimin mudah terprovokasi oleh berita yang dimuat oleh media barat, padahal mereka adalah media yang fasiq. Mengapa mudah sekali percaya dengan berita-berita itu, tanpa ada rasa ingin meneliti kebenarannya.

Ternyata, Allah SWT mengajarkan kepada kita untuk mengecek semua informasi dari siapapun, bukan dari seorang fasiq

<sup>196</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, ... h. 326.

<sup>197</sup> An-Nuur [24]: 32.

<sup>198</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, h. 598.

saja. Karena kita akan menyesal jika mudah menerima informasi tanpa menelitinya terlebih dahulu. Kita akan berbuat ceroboh ketika mengikuti berita yang salah. Banyak yang akan menjadi korban kecerobohan kita, seperti yang tertera pada akhir ayat diatas “*yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.*”

## 2) Teknik *online*

### a) Petugas Pemeriksa/Validasi

Petugas Pemeriksa/Validasi pernikahan di KUA Kecamatan Jekan Raya di laksanakan oleh penghulu fungsional dan penyuluh agama Islam. Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa Petugas Validasi/Pemeriksa Pernikahan di KUA Kecamatan Jekan Raya hanya ada beberapa yang bisa menjalankan SIMKAH *online*. Hal ini menurut penulis bisa berpengaruh terhadap kualitas pencatatan dan pemeriksaan nikah karena jikalau hanya ada beberapa petugas saja yang bisa mengoperasikannya akan memperlambat proses validasinya, alhasil harus menunggu orang bisa mengoperasikan. Karena berdasarkan observasi penulis biasanya validasi data calon pengantin di SIMKAH *online* dilaksanakan pada saat para calon pengantin menyampaikan kehendak nikah dan mendaftar. Pada saat itu biasanya akan di minta NIK masing-masing calon pengantin dan NIK wali nikah.

Dalam hal ini menurut penulis harus secepatnya di antisipasi karena pada dasarnya setiap pegawai pencatat nikah

dituntut harus bisa mengoperasikan komputer dan internet mengingat harus berbanding lurus antara reformasi birokrasi dan SDM dari masing-masing pegawai.

b) Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi penulis, di KUA Kecamatan Jekan Raya hanya tersedia 1 (satu) komputer pelayanan yang mana antara pelayanan pendaftaran dan pemeriksaan di aplikasi *SIMKAH Online* dan untuk pelayanan pembuatan surat menyurat dan pelayanan lainnya di luar pelayanan pembuatan buku nikah, menyatu di komputer pelayanan yang sama. Hal ini menurut penulis membuat pelayanan validasi di aplikasi *SIMKAH online* kurang maksimal karena harus bergantian dengan pelayanan yang lain. Dan juga membuat aplikasi *SIMKAH* terasa lebih berat dalam beroperasi karena komputernya kurang mampu menampung beban banyak. Hal ini senada dengan subjek MJ sebagai berikut :

Dalam hal penunjang, saya berharap pimpinan KUA Kecamatan Jekan Raya dapat menambah sarana prasarana atau kesiapan perangkat kerja terkhusus komputer. Harapan saya agar untuk aplikasi *SIMKAH online* dan printernya dijadikan 1 (satu) komputer khusus, jangan disatukan dengan file-file atau keperluan lain seperti pengetikan surat menyurat karena membuat aplikasinya berat dan kami dalam hal pelayanan kurang maksimal...<sup>199</sup>

---

<sup>199</sup> Wawancara dengan Subjek MJ di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 19 Maret 2019.

Sehingga penulis berharap kepada pimpinan atau lembaga terkait agar segera menambahkan sarana dan prasarana penunjang mengingat KUA Kecamatan Jekan Raya adalah KUA yang paling banyak menyelenggarakan pernikahan di Kota Palangka Raya. Karena menurut Soerjono Soekanto bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung terselenggaranya sebuah aturan ataupun kebijakan yang efektif dan bermanfaat mengingat angka pernikahan di KUA Kecamatan Jekan Raya cukup padat di banding KUA yang lain di wilayah hukum Kecamatan Jekan Raya.

#### c) Kendala Administrasi

Hampir semua subjek dan informan mengatakan bahwa kendala utama dalam hal memvalidasi adalah NIK yang tidak terdeteksi di aplikasi SIMKAH *online* dan tidak lengkapnya berkas dari calon pengantin. Kendala ini membuat petugas pemeriksa/validasi bingung dan solusinya biasa diperintahkan kepada calon pengantin agar melapor ke DUKCAPIL Kota Palangka Raya terkait NIK-nya yang tidak tervalidasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Informan AI yang merupakan salah satu pegawai DUKCAPIL Kota Palangka Raya bagian perkawinan dan perceraian, bahwa hal tersebut mungkin terjadi karena beberapa faktor, yaitu terjadi *double* NIK,



gangguan jaringan atau memang NIK yang diserahkan oleh calon pengantin adalah NIK yang palsu.

Sebenarnya yang lebih mengetahui tentang itu adalah bagian pengelolaan NIK di ruang ujung sana, tapi saya akan coba menjawab setau saya ya...1) biasanya bisa juga karena *double* NIK yang disebabkan oknum tersebut melakukan perekaman 2 kali atau lebih diberbagai daerah. Kan pada prinsipnya satu NIK untuk satu orang. Dikemudian harinya mungkin dihapus oleh DUKCAPIL Pusat melalui program pembersihan dan penertiban NIK tanpa memberi tahu kepada pengguna NIK. Nah si Oknum tersebut mungkin menggunakan NIK yang telah di blokir oleh operator pusat karena *double* NIK. 2) Kemungkinan juga karena jaringannya masih gangguan atau keterlambatan *update* data. 3) Kalau ingin tau lebih dalam silahkan perwakilan KUA datang ke DUKCAPIL untuk menyingkronkannya, kami siap melayani karena kan sudah ada PKS (Perjanjian Kerja Sama). Karena jikalau langsung bertemu itu lebih enak mencari permasalahan dan solusinya.<sup>200</sup>

Sehingga berdasarkan wawancara di atas, maka penulis menyarankan agar pihak KUA Kecamatan Jekan Raya harus secara langsung melapor ke DUKCAPIL Kota Palangak Raya terkait tidak ada beberapa NIK yang tidak tervalidasi di aplikasi SIMKAH, Sehingga mengetahui antara pihak KUA dan pihak DUKCAPIL bisa mencari penyebab dasar dan solusinya bersama-sama.

d) Kurangnya sosialisasi SIMKAH *web/online*.

Menurut Sabian Usman bahwa hukum yang baik adalah hukum yang hidup di masyarakat.<sup>201</sup> Maksudnya menurut penulis

---

<sup>200</sup> Wawancara dengan Subjek AI di DUKCAPIL Kota Palangka Raya, 25 Maret 2019.

<sup>201</sup> Wawancara bersama Sabian Usman di Gedung Perkuliahan Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya tanggal 14 Maret 2019.

adalah suatu kebijakan yang baik itu adalah yang diketahui oleh masyarakat sebagai objek hukum. Hal ini senada dengan pernyataan subjek MD.

Harapan saya kepada pimpinan KUA agar secepatnya mengadakan sosialisasi lagi kepada masyarakat terhadap sistem aplikasi SIMKAH *online* ini agar masyarakat paham sistem kerja dari aplikasi ini...

Karena suatu kebijakan dapat dikatakan efektif jikalau subjek dan objek hukumnya mengetahui dan paham terhadap kebijakan tersebut.

**b. Kendala Eksternal**, yaitu kendala yang dipengaruhi oleh faktor dari luar KUA Kecamatan Jekan Raya. Ada beberapa hal sebagai berikut :

1) Kesadaran hukum. Kurangnya kesadaran hukum masyarakat terhadap pelaporan pembaharuan identitas. Hal ini di sampaikan oleh pihak KUA Kecamatan Jekan Raya juga oleh pihak DUKCAPIL Kota Palangka Raya karena mengingat dampaknya sangat besar. Sehingga kebanyakan data yang di daftarkan adalah data dahulu yang belum diperbaharui. Dan juga ada masyarakat yang melaksanakan 2 (dua) atau lebih perekaman E-KTP di daerah dengan wilayah hukum berbeda sehingga timbul *double* NIK.

Adanya pengumuman kehendak nikah yang dipasang 10 hari sejak pendaftaran nikah dinilai kurang efektif karena tidak ada orang yang mau membacanya. Apalagi pengumuman tersebut hanya dipasang di kantor KUA, sehingga orang yang berkepentingan tidak akan datang kesana hanya untuk membaca pengumuman kehendak

nikah. Bahkan, orang yang mempunyai kepentingan pun jarang yang mau membaca pengumuman tersebut. Karena itulah tidak pernah terjadi pengaduan kepada masyarakat jika ternyata perkawinan yang akan dilaksanakan tidak memenuhi syarat atau terdapat penghalang nikah. Jadi, pengumuman kehendak nikah sama sekali tidak difungsikan oleh masyarakat.

- 2) Lintas sektoral. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa masih kurangnya kerjasama antara KUA atau BIMAS terhadap lembaga mitra seperti Lurah atau Desa dan juga DUKCAPIL. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis bersama Informan MH dan AI.

...kami dulu sebelum adanya SIMKAH *online*, biasanya mengadakan pertemuan bersama para lurah se-Kota Palangka Raya untuk bersama-sama berkomitmen dalam hal menjamin data-data yang diberikan adalah data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Tetapi untuk 3 tahun terakhir ini kami sudah tidak pernah mengadakan pertemuan tersebut karena kami memandang sudah tidak ada lagi pelaporan dari masyarakat terhadap pemalsuan identitas nikah.<sup>202</sup>

...Kalau ingin tau lebih dalam silahkan perwakilan KUA datang ke DUKCAPIL untuk menyingkronkannya, kami siap melayani karena kan sudah ada PKS (Perjanjian Kerja Sama). Karena jikalau langsung bertemu itu lebih enak mencari permasalahan dan solusinya.<sup>203</sup>

Dengan upaya integrasi antara sesama instansi sebagaimana dipaparkan subjek MH bahwasannya pengawasan perkawinan itu dapat terlaksana bila antar instansi terintegrasi dengan baik untuk saat ini yang telah terintegrasi seperti Kantor Kependudukan itupun

---

<sup>202</sup> Wawancara dengan Subjek MH di Kemenag Kota Palangka Raya, 20 Maret 2019.

<sup>203</sup> Wawancara dengan Subjek AI di DUKCAPIL Kota Palangka Raya, 25 Maret 2019.

masih menggunakan 1 user dan kedepannya, kita berharap semua instansi yang berkaitan dengan Kantor Urusan Agama nantinya juga dapat terintegrasi dan 4 instansi sudah cukup bagus antara Pengadilan Agama, KUA , Dinas Keunagan dan Dinas Kependudukan.

Karena menurut hemat penulis, jikalau ingin terus menjaga kevalidan data calon pengantin maka harus saling menjalin sinergitas yang baik antar lembaga yang berkaitan sehingga mempunyai komitmen untuk sama-sama memberi keterangan yang sebenar-benarnya. Karena menurut Soerjono Soekanto bahwa salah satu penunjang agar suatu hukum bersifat efektif adalah tradisi hukum yang baik di masyarakat. Jadi hendaknya sebagai lembaga pelayanan publik harus selalu menyelenggarakan pelayanan yang prima dengan menjaga hak-hak dari masyarakat yang salah satunya adalah hak untuk memperoleh keterangan atau data yang benar.

- c. ***Kendala psikologis***, yaitu bahwa kurang adanya kejujuran seseorang dalam memberikan keterangan menjadi kendala bagi upaya KUA Kecamatan Jekan Raya untuk menghindari terjadinya pembatalan perkawinan. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan MD dan AI.

Bagaimanapun kreativitasnya petugas validasi, jikalau menghadapi seseorang yang tidak jujur dalam memberikan keterangan maka akan kesusahan. Apalagi misal yang menikah adalah berstatus domisili yang baru-baru saja pindah dari daerah lain. Kita pun tidak mengetahui secara persis tentang sejarah kehidupannya. Jadi kami mohon kerjasamanya kepada para calon

pengantin yang hendak menikah mari hilang tradisi ketidakjujuran.<sup>204</sup>

Untuk Masyarakat, kami berharap kerjasamanya terutama dalam hal memberikan keterangan dan identitas yang benar sehingga mudah berurusan dikemudian hari...<sup>205</sup>

Memang pada dasarnya untuk mencari sosok yang jujur saat ini sangat tidak mudah mengingat semakin berkembangnya pola pikir masyarakat, tetapi hal semacam ini menurut penulis bisa diantisipasi dengan adanya program-program dari pemerintah khususnya Kementerian Agama yang dapat mengembangkan teknik dan kreativitas para penghulu dalam hal tata cara penggalian informasi atau keterangan yang benar data dari calon pengantin.

Setidaknya penghulu sudah punya pengalaman dan SDM yang memadai ketika memeriksa dan mengintrogasi mengenai identitas dari calon pengantin. Menurut penulis salah satu solusi jikalau hendak mencari informasi dan keterangan yang benar mengenai calon pengantin, maka KUA Kecamatan Jekan Raya harus memperkuat kerja sama dengan lurah/kades atau RT dan RW dalam ruang lingkup wilayah hukum KUA Jekan Raya setidaknya dengan mengadakan pertemuan per-tiga bula sekali untuk saling berbagi informasi dan mempererat kerjasama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis memang dalam menerapkan aplikasi SIMKAH *online* tidak dapat menerapkan

---

<sup>204</sup> Wawancara dengan Subjek MD di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, 25 Maret 2019.

<sup>205</sup> Wawancara dengan Subjek AI di DUKCAPIL Kota Palangka Raya, 25 Maret 2019.

seluruh fitur yang ada di SIMKAH *online*. Tetapi menurut penulis KUA Kecamatan Jekan Raya telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menerapkan program reformasi birokrasi pemerintah berupa *upgreadding* pelayanan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan kaidah fikih :

مَا لَا يُدْرَكَ كُلُّهُ لَا يُتْرَكُ كُلُّهُ

Artinya : “Apa yang tidak bisa dilaksanakan seluruhnya, jangan ditinggalkan seluruhnya”

Kaidah ini menyatakan bahwa apabila suatu keputusan yang baik sudah diambil tetapi dalam pelaksanaannya banyak hambatan, maka tidak berarti harus ditinggalkan seluruhnya. Akan tetapi, apa yang dapat dilaksanakan itulah yang dikerjakan sesuai dengan kesempatan dan kemampuan yang ada.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam memvalidasi data pernikahan, KUA Kecamatan Jekan Raya menggunakan teknik *offline* dan *online*. Teknik *offline* yaitu dengan mengentri data calon pengantin ke aplikasi SIMKAH *offline* secara manual. Teknik *online* yaitu dengan mengentri NIK calon pengantin ke aplikasi SIMKAH *online* yang terhubung ke data SIAK DUKCAPIL dan data akan secara otomatis tervalidasi. KUA Kecamatan Jekan Raya lebih mengutamakan penerapan teknik *online* dan hanya menerapkan teknik *offline* pada saat-saat tertentu saja. Setelah tervalidasi di aplikasi SIMKAH *online*, akan ada *print out* lembar pemeriksaan (NB) yang akan diserahkan ke penghulu untuk diperiksa keabsahan datanya bersama calon suami, calon istri dan wali nikah.
2. Adapun problematika yang dihadapi KUA Kecamatan Jekan Raya secara umum adalah kadang-kadang ada NIK calon pengantin yang tervalidasi di aplikasi SIMKAH *online* dikarenakan *double* NIK atau NIK palsu. Dan juga sarana prasarana yang kurang menunjang serta kurangnya sosialisasi tentang SIMKAH *online* sehingga mengakibatkan masyarakat masih bingung terhadap pencatatan dan pemeriksaan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait prosedur teknik validasi dan keabsahan nikah (studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ) Penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk KUA Kecamatan Jekan Raya, hendaknya secepatnya melaksanakan sosialisasi SIMKAH *online* ini kepada masyarakat agar kebijakan baru ini efektif dan bermanfaat. Dan juga perlu meningkatkan sektor kerjasama dengan lembaga mitra seperti lurah/kepala desa untuks saling bertukar informasi data penduduk secara empiris. Karena menurut penulis lurah/kepala desa lebih mengetahui keadaan empiris masyarakatnya.
2. Untuk masyarakat, khususnya masyarakat Kota Palangka Raya agar selalu meningkatkan kesadaran hukum yaitu dengan tindakan melapor ke DUKCAPIL setempat jikalau ada perubahan atau pembaharuan identitas. Karena sekarang berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan maka penggunaan NIK dan E-KTP digunakan untuk seluruh pelayanan publik. Jadi jikalau ingin semua urusan lancar maka hendaknya selalu taat hukum.

## DAFTAR PUSAKA

### A. Buku

- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta; Granit, 2004.
- Ali, Zainudin, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta : Sinar Grafika, 2007.
- Al-Zuhaily, Wahbah, *al Fiqh al-Islami wa Adilatuhu, Juz VII*, Damaskus : Dar al-Fikr, 1989.
- Arikanto, Suharmi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, Jawa Timur: BP4, t.th.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid 5, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000.
- Direktoral Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Penghulu*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al Hikmah*, Bandung:Diponegoro, 2008.
- Djazuli, A., *Kaidah-Kaidah Fikih Islam (kaidah-kaidah hukum Islam dalam menyelesaikan masalah-masalah yang praktis)*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, t.tp : t.kp, 1992.
- Faisal,Sunafiah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Fuady, Munir, *Teori-Teori Besar Dalam Hukum (Grand Theory)*, Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013.
- Ghozali, Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat,Cet. 2*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

- Grafika, Redaksi Sinar, *Undang-Undang Pelayanan Publik (UU RI No. 25 Tahun 2009)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Riset*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2 Cetakan Ke 18*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2003.
- Hasan, M. Ali, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2003.
- Helim, Abdul, *Belajar Administrasi Melalui Al-Qur'an : Eksistensi Pencatatan Akd Nikah*, Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2017.
- J Molleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999.
- Kumorotomo, Wahyudi, & Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994.
- Manan, Abdul, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada, 2006.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta; PT. Hanindita offset, 1983.
- Milles, Mathew B dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjejep Rohendi Rihidi, Jakarta: UIP, 1992.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan UUP. Lihat Martiman Prodjohamidjojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta : Karya Gemilang, 2011.
- Rahayu, *Peradilan Administrasi Negara dan Upaya Administrasi di Indonesia*, Yoyakarta: Liberty, 1997.
- Raharjo, Satjipto, *Ilmu Hukum*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2000..
- Rasjidi, Lili dan LB Wisa Putra, *Hukum Sebagai Suatu Sistem*, Bandung : Remaja Rusdakarya, 1993.
- Rofiq, Ahmad, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.

Rochaety, Eti *Sistem Informasi Manajemen Edisi 2*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013

Sabiq, Sayid, *Fiqih Sunnah Juz-2*, Jakarta: PT. Tinta Abadi Gemilang.

Saebani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Hukum*, 2009, Bandung:Pustaka Setia.

Saleh, K. Wantjik, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980.

Salim & Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.

Siagian, Sondang P., *Fungsi-Fungsi Manajeral*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002.

Sinamo, Nomensen, *Hukum Administarsi Negara*, Jakarta : Jala Permata Aksara, 2015.

Soebekti, *Aspek-aspek Hukum Perikatan Nasional*, Bandung : Alumni, 1984.

Soekanto, Soerjono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

\_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, Cet-6.

Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Supranto, J., *Metode Penelitian Hukum Dan Statistik*, 2003, Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Happy, *Nikah Sirri Apa Untungnya?*, Jakarta: Visimedia, 2007.

Sutedi, Adrian, *Hukum Perizinan Dalam Sektor Pelayanan Publik*, Jakarta : Sinar Grafika, 2015.

Syarifuddin, Amir , *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta : Kencana, 2010.

\_\_\_\_\_, *Hukum Perkawinan di Indonesia : Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta : Kencana, t.th.

Tamin, Faisal, *SK Menpan No.63 Tahun 2003*, Jakarta : Menteri Aparatur Negara, 2003.

Utsman, Sabian, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.

## **B. Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Negara, Tercantum dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pencatatan Nikah.

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1975 Tentang Perkawinan, lihat Tambahan Lembaran Negara Nomor 3050.

Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pencatatan Perkawinan, tercantum dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1153.

## **C. Makalah, Jurnal, Skripsi, Tesis dan Disertasi**

Haq, Rahmat Syaiful, *Efektivitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SMIKAH) Sebagai Upaya Pencegahan Manipulasi Data ( Studi di KUA Kecamatan Selabar Kota Bengkulu)*, Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Hurriyah, Nurfadilah Fajri, “*Kualitas Pelayanan Pencatatan Nikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*”,



Jurnal, Jurusan Ilmu Administasri Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, t.th.

Paturusi, Andi Imran, *Pemeriksaan dan Pengawasan Perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klojen Kota Malang (Studi tentang penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH))*, Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Rahman,Taupik, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Nikah Sirri di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*, Skripsi, STAIN Palangka Raya Jurusan Syariah, 2014.

Yusron, Ahmad, *“Prosedur Pencatatan Perkawinan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Peraturan Menteri Agama No. 11 Tahun 2007 (Studi kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”* Skripsi, Jurusan Al-Ahwa Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011.

#### **D. Wawancara dan Observasi dan Dokumentasi**

Wawancara penulis bersama Bapak FH dan RM yang berprofesi sebagai penghulu di KUA Kec. Jekan Raya dan KUA Kec. Sebangau pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB .

Wawancara penulis bersama Bapak SP yang berprofesi sebagai kepala di KUA Kec. Jekan Raya pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 13.30 WIB.

Wawancara penulis bersama Bapak H yang berprofesi sebagai kepala di KUA Kec. Pahandut Kota Palangka Raya pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 13.30 WIB.

Wawancara penulis bersama subjek penelitian SP yang berprofesi sebagai Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya periode 2014-sekarang. Penulis telah wawancara bersama subjek pada tanggal 13 Maret 2019 di KUA Jekan Raya pukul 14.50 – 16.00 WIB.

Wawancara penulis bersama subjek yang berinisial MD yang bekerja sebagai salah satu penghulu fungsional sekaligus operator SIMKAH di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya pada pukul 14.00 WIB sampai dengan 014.30 WIB.

Wawancara penulis bersama Subjek penelitian yang berinisial SK merupakan salah satu pegawai penyuluh Agama Ahli Muda sekaligus sebagai PPN di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya.. Adapun

pendidikan terakhir dari subjek adalah S1- Tarbiyah. Penulis melakukan wawancara secara langsung pada tanggal 14 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya pada pukul 13.10 WIB sampai dengan 13.50 WIB.

Wawancara penulis bersama subjek bernama AN yang menjabat sebagai Penghulu fungsional di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Adapun pendidikan terakhir dari subjek adalah S1 Syariah. Wawancara yang penulis lakukan tepat pukul 15.00-15.30 WIB tanggal 19 Maret 2019 bertempat di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Wawancara penulis bersama MJ berprofesi sebagai pejabat Penyuluh Agama Islam merangkap PPN di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah strata satu atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 19 Maret 2019 di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya pada pukul 15.35 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

Wawancara penulis bersama Informan MH merupakan Kepala Seksi (KASI) Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS Islam) Kementerian Agama Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah S2 atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 22 Maret 2019 di Kantor Kemenag kota Palangka Raya pada pukul 07.30.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB.

Wawancara bersama Informan AI merupakan Kepala Seksi (KASI) Perkawinan dan Perceraian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya dimana pendidikan terakhirnya adalah S2 atau sebagai seorang sarjana. Penulis melakukan wawancara langsung pada tanggal 25 Maret 2019 di Kantor Kemenag kota Palangka Raya pada pukul 13.30.00 WIB sampai dengan 14.20 WIB.

Wawancara penulis bersama Informan SF, salah satu masyarakat yang pernah mendaftar nikah di KUA Jekan Raya. Adapun lokasi wawancara berada di jalan G.obos 12 Gg. Zamrud tanggal 20 Maret 2019 di depan pekarangan rumah informan pada pukul 05.30 WIB sampai dengan 06.00 WIB.

Wawancara bersama Sabian Usman di Gedung Perkuliahan Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya tanggal 14 Maret 2019.

Observasi penulis di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam rentan waktu bulan Februari sampai dengan April.

Hasil dokumentasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, *Buku Profil*, 2017.

Hasil dokumentasi Buku Panduan Aplikasi SIMKAH, 2015.

Materi Seminar Bimbingan Teknis Bidang Pencatatan Sipil yang dibuka oleh Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri pada tanggal 15 Februari 2019 yang dihadiri oleh peserta Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Daerah setingkat eselon IV yang memiliki tupoksi di seksi perkawinan dan perceraian bidang Pencatatan Sipil pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota.

#### E. Website

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30589/1/DURAY%20ACHMAD-FSH.pdf>. Diakses pada tanggal 09 Desember 2018, pukul 18.55 WIB

Aristioo Nugroho, *Keabsahan Nikah*, <http://sosiologidakwah.blogspot.com/2009/03/keabsahan-pernikahan.html?m=1> (Online pada hari senin, 09 Maret 2009).

Website, <https://kec-jeanraya.palangkaraya.go.id/profil/>. Diakses penulis pada tanggal 30 Maret 2019 Pukul 12.21 WIB.

Website BPS kota Palangka Raya , <https://palangkakota.bps.go.id/>. Diupload terakhir tahun 2017.

[http://eprints.walisongo.ac.id/3077/3/042111147\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3077/3/042111147_Bab2.pdf). Di akses oleh penulis pada tanggal 30 Maret 2019 Pukul 12.38 WIB.

A Yulita, <http://repository.uin-suska.ac.id/3950/2/BAB%20I.pdf>, Skripsi 2014,

Bersumber dari <https://www.menpan.go.id/site/reformasi-birokrasi/makna-dan-tujuan>. Diakses penulis pada tanggal 30 Maret 2019 Pukul 13.28 WIB.

Thobib Al-Asyhar, “*SIMKAH, cara baru pelayanan administrasi nikah di era digital*”, diupload dalam <http://bimasislam.kemenag.go.id/post/opini/simkah-cara-baru-pelayanan-administrasi-nikah-di-eradigital#sthash.etBtpFZc.dpuf>.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Gambar 6.**  
**Wawancara bersama Subjek MJ di KUA Kec. Jekan Raya**



**Gambar 7.**  
**Wawancara bersama Subjek AN di KUA Kec. Jekan Raya**



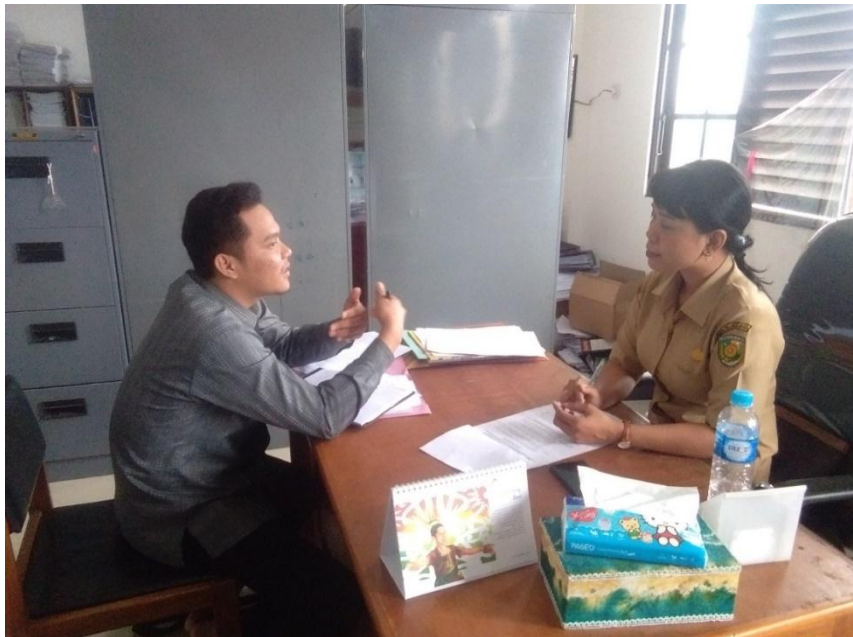


**Gambar 8.**  
**Wawancara bersama Subjek MD di KUA Kec. Jekan Raya**



**Gambar 9.**  
**Wawancara bersama Subjek SK di KUA Kec. Jekan Raya**





**Gambar 10.**  
**Wawancara bersama Informan AI di DUKCAPIL Kota Palangka Raya**



**Gambar 11.**  
**Penulis wawancara bersama informan SF dan SR**



Gambar 7  
Wawancara bersama informan T dan S



Gambar 8  
Wawancara bersama informan A



Gambar 9  
Wawancara bersama informan SA dan MS

Detail Pendaftaran Nikah

Data Disimpan <Ctrl+S> ✖ Batal Simpan

Tanggal Daftar : 04/04/2019 15:57:26 ☐ ISBAT ☐ INFO JADWAL NIKAH

No. Pendaftaran :  2019

Tanggal Akad : 14/04/2019 15:57

Kelurahan/ Desa :

Pembantu Penghulu :

Tempat Nikah :

Biaya Nikah :  0 ☐ Gratis ☒ Kirim SMS

Keterangan :

CALON SUAMI CALON ISTRI WALI PHOTO SIDIK JARI BUKTI SETORAN

NIK :

Nama :

Tempat/ Tgl. Lahir :

Umur :

Status :

Alamat :

Pekerjaan :  Pendidikan :

Nama Ayah :

Nama Ibu :

No. HP :

Gambar 10. Hasil Observasi  
Tampilan Pendaftaran Nikah di SIMKAH *offline*

Detail Pendaftaran Nikah

Data Disimpan <Ctrl+S> X Batal Simpan

Tanggal Daftar : 04/04/2019 15:57:28 ☐ ISBAT ☐ INFO JADWAL NIKAH

No. Pendaftaran : 2019

Tanggal Akad : 14/04/2019 15:57

Kelurahan/ Desa :

Pembantu Penghulu :

Tempat Nikah :

Biaya Nikah : 0 ☐ Gratis ☒ Kirim SMS

Keterangan :

CALON SUAMI CALON ISTRI WALI PHOTO SIKAP JARI BUKTI SETORAN

NIK :  Validasi

Nama :

Tempat/ Tgl. Lahir :

Umur :

Status :

Alamat :

Pekerjaan :  Pendidikan :

Nama Ayah :

Nama Ibu :

No. HP :

**Gambar 11. Hasil Dokumentasi  
Format Validasi SIMKAH offline**

Nomor NIK Suami	3319021408950003	Validasi
Nama Lengkap Suami	Muhammad Kholil Aziz Ashari	MUHAMMAD KHOLIL AZIZ AS
Tempat Lahir	Bantul	BANTUL
Tanggal Lahir	14-08-1995	14-08-1995
Umur	23	23
Status	belum menikah	BELUM KAWIN
Agama	Islam	ISLAM
Alamat	Jalan Siswa No. 12 B RT 1 RW 7 Rendeng Kudus 59311	JL SISWA 12 B RT 1 RW 7 RENDENG KUDUS
Pendidikan Terakhir	S1	

**Gambar 12. Hasil Dokumentasi  
Format Pendaftaran dan Validasi SIMKAH online**






Gambar 13. Hasil Dokumentasi  
Kode Etik Pegawai di Lingkungan Kementerian Agama

STANDAR PELAYANAN NIKAH DAN RUJUK KANTOR URUSAN AGAMA KUA KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA			
NO.	JENIS PELAYANAN	SATUAN UKURAN	STANDAR TARGET
1.	Penyerahan dan Penjelasan Formulir Pendaftaran Pernikahan (N1-N7)	Menit	7
2.	Pemeriksaan Administrasi Catin	Menit	15
3.	Pemberitahuan Biaya Nikah	Rupiah	Sesuai Peraturan
4.	Penasehatan Catin	Menit/Pasang	30 / 1
5.	Pengumuman/Jadwal Pernikahan	Menit	5
6.	Pengawasan dan Pencatatan Akad Nikah	Menit/Pasang	30 / 1
7.	Konfirmasi Waktu Pelaksanaan Nikah	Menit/Pasang	5 / 1
8.	Penyerahan Kutipan Akta Nikah kepada Pengantin	Menit/Pasang	5 / 1
9.	Pemberian Rekomendasi Nikah	Menit/Pasang	10 / 1
10.	Legalisir Kutipan Akta Nikah	Menit/Pasang	5 / 1
11.	Pemberian Duplikat Kutipan Akta Nikah (DN)	Menit	10
12.	Penasehatan BP4	Menit	30

Gambar 14. Hasil Dokumentasi  
Standar Pelayanan NR KUA Kec. Jekan Raya



**Visi :**

Terbaik dalam Pelayanan dan Bimbingan Masyarakat Islam  
di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya

**Misi :**

1. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Nikah dan Rujuk
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kemasjidan
3. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perwakafan
4. Meningkatkan Sosialisasi Produk Halal
5. Meningkatkan Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji
6. Meningkatkan Administrasi, Organisasi, dan Ketatalakasan
7. Meningkatkan Pelayanan Madrasah Ponpes
8. Kemitraan Umat

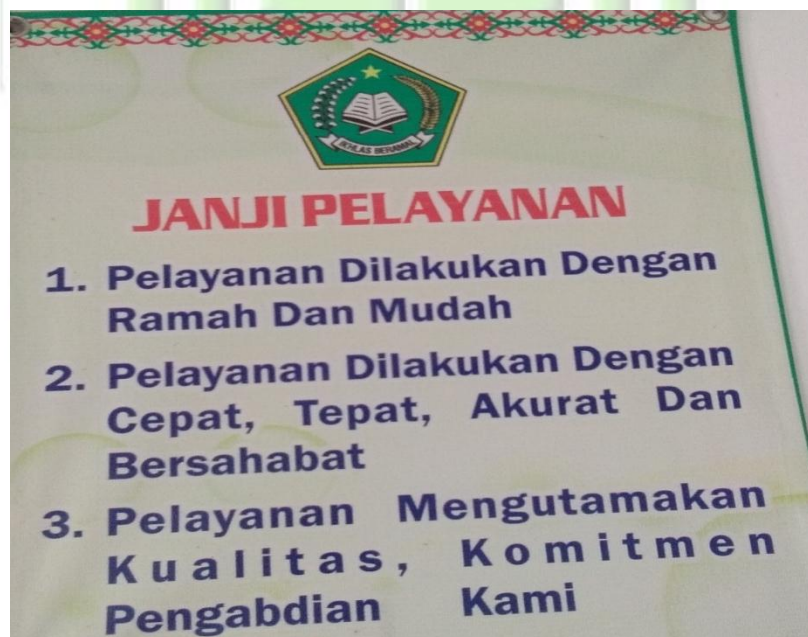
KUA JEKAN RAYA  
PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH

**Gambar 16. Hasil Dokumentasi  
Visi dan Misi KUA Kec. Jekan Raya**





Gambar 17. Hasil Dokumentasi  
Alur Pelayanan Nikah



Gambar 18. Hasil Dokumentasi  
Janji Pelayanan KUA Kec. Jekan Raya

<b>REKAPITULASI PERISTIWA NIKAH, THALAQ, CERAI DAN RUJUK KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JEKAN RAYA</b>										
BULAN	2018				JLH	2019				JLH
	N	T	C	R		N	T	C	R	
JANUARI	78	-	9	-	87					
PEBRUARI	60	-	15	-	75					
MARET	82	-	5	-	87					
APRIL	84	-	13	-	97					
MEI	62	-	2	-	64					
JUNI	30	-	1	-	31					
JULI	49	-	6	-	55					
AGUSTUS	80				80					
SEPTEMBER	59				59					
OKTOBER	35		4		39					
NOVEMBER	50				50					
DESEMBER	68				68					
JUMLAH										

Gambar 19. Hasil Dokumentasi  
Rekapitulasi NCRT 2018



Gambar 20. Hasil Dokumentasi  
Melihat Pemeriksaan Akad Nikah



### BIOGRAFI PENULIS

Nama : Ahmad Hengky  
 Tempat & Tanggal Lahir : Tumbang Manjul, 12 Desember 1997  
 Agama : Islam  
 Alamat Sekarang : Jl. G.Obos XII Gg. Zamrut 1 No. B19, Palangka Raya.  
 Alamat Asal : Jl. Karanji , Desa Tumbang Manjul, Kec. Seruyan Hulu, Kab. Seruyan.  
 Telp/Hp : 0812 5318 8663  
 Email : ahmad.hengky97@gmail.com  
 Nama Orang Tua : Bapak Suadaramo dan Ibu Norsine  
 Motto Hidup : “Kesuksesan hanya akan menanti orang-orang yang tangguh”  
 Hobi : Tilawatil Qur’an.

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN-1 Tumbnag Manjul tahun lulus 2009.
2. SMPN-1 Seruyan Hulu tahun lulus 2012.
3. SMAN-1 Seruyan Hulu tahun lulus 2015.
4. (S1) IAIN Palangka Raya lulus tahun 2019.

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Kerohanian Islam (ROHIS) SMAN-1 Seruyan Hulu periode 2014-2015.
2. Ketua Ikatan Remaja Mesjid Mujadin Tumbang Manjul (IKRAMUJA) tahun 2015.
3. Pengurus HMJ Syariah sebagai Koordinator Aspirasi dan Advokasi periode 2015-2016..
4. Anggota Lembaga Tilawatil Qur’an Mahasiswa (LPTQM) IAIN Palangka Raya tahun 2015-2016.
5. Anggota Lembaga Dakwah Kampus Darul Mujaddid (LDK-DAMU) IAIN Palangka Raya tahun 2015-2019.
6. Ketua Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Palangka Raya periode 2017-2018.
7. Ketua Himpunan Mahasiswa Seruyan (HIMA-S) Palangka Raya Periode 2016-2017.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA**  
**FAKULTAS SYARIAH JURUSAN/PRODI HKI, HESY DAN HTN**  
Alamat : Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya 73112

**BERITA ACARA MUNAQASAH**

Nomor : 38 /Ln.22/III.2.a/PP .00.9/MQ/V/2019

Pada hari ini Sabtu Tanggal 22 Mei Pukul 15.15-16.45. WIB bertempat di ruang A1.5 Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya, telah dilaksanakan munaqasah skripsi atas nama :

Nama Mahasiswa : AHMAD HENGKY  
Tempat Tanggal Lahir : Tumbang Manjul, 12 Desember 1997  
NIM : 1502110482  
Fakultas/Prodi : Syariah / HKI  
Judul : "Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya). "

Tim Munaqasah skripsi Program Strata S1 Jurusan/Prodi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya yang diangkat dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Syariah Nomor 15 Tanggal 25 Februari tahun 2019, telah menguji dan musyawarah serta menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat " DITERIMA DAN LULUS / ~~BEUM DAPAT DITERIMA~~" dengan nilai skripsi 40,21.....atau kualifikasi : (KUMLAUDE, AMAT BAIK, BAIK, CUKUP)\*. Dengan demikian yang bersangkutan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I(S1) setelah perbaikan Skripsi sesuai rekomendasi / catatan Tim Munaqasah.

Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Catatan perbaikan : 3 hari / minggu.\*

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA  
PADA TANGGAL : 22 MEI 2019

Ketua / Anggota

Anggota,  
  
ABDUL KHAIR, M.H

Dr. SYARIFUDDIN, M.Ag  
Anggota  
  
Drs. SURYA SUKTI, M.A.

Anggota,  
  
MUNIB, M.Ag.

Mengetahui:  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
MUNIB, M.Ag  
NIP. 19600907199003 1 002

\* Coret yang tidak perlu

\*\*Setelah di keluarkannya Surat Keputusan Dekan tentang Yudisium, maka mahasiswa berhak dan diperbolehkan menggunakan gelar Sarjana Hukum (S.H.)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73111  
Telepon/Faksimili (0536) 3222105, 3226356  
Email : fsya@iain-palangkaraya.ac.id/Website : http://fsyaiain-palangkaraya.ac.id

Nomor : B-07/In.22/III.2.a/PP.00.9/02/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) Proposal.  
Perihal : Mohon Izin Observasi/Penelitian

27 Februari 2019

Yth, Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kota Palangka Raya  
Jl. AIS Nasution No. 6 Palangka Raya

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya adalah menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Observasi / Penelitian kepada :

Nama : Ahmad Hengky  
N I M : 1502110482  
Fakultas : Syariah  
Jurusan/Prodi : Syariah / Hukum Keluarga Islam  
Jenjang : Strata 1  
Lokasi Penelitian : Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya  
Judul Skripsi : Prosedur Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah ( Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)  
Metode Penelitian : Kualitatif  
Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 01 Maret s.d. 01 Mei 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih.



H. SYAIKHU, M.H.I  
NIP. 19711107 199903 1 005

Tembusan :  
Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Ra



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73111  
Telepon/Faksimili (0536) 3222105, 3226356  
Email : fsya@iain-palangkaraya.ac.id/Website : http://fsyaiain-palangkaraya.ac.id

Nomor : B-07/In.22/III.2.a/PP.00.9/02/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) Proposal.  
Perihal : Mohon Izin Observasi/Penelitian

27 Februari 2019

Yth, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya  
Jl. Tjilik Riwut Km. 5.5 Palangka Raya  
di- Palangka Raya

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya adalah menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Observasi / Penelitian kepada :

Nama : Ahmad Hengky  
N I M : 1502110482  
Fakultas : Syariah  
Jurusan/Prodi : Syariah / Hukum Keluarga Islam  
Jenjang : Strata 1  
Lokasi Penelitian : Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palangka Raya  
Judul Skripsi : Prosedur Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah ( Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)  
Metode Penelitian : Kualitatif  
Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 01 Maret s.d. 01 Mei 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :  
Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palangkaraya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73111  
Telepon/Faksimili (0536) 3222105, 3226356  
Email : fsya@iain-palangkaraya.ac.id/Website : http://fsyaiain-palangkaraya.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 03/PAN-Seminar/02/2019**

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Palangka Raya, Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019 menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Hengky  
NIM : 150 211 0482  
Fakultas : Syariah/S1  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dan dinyatakan LULUS dapat diterima sebagai syarat penyelesaian Skripsi dengan judul:

**"Prosedur Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)".**

Penguji Proposal : Abdul Khair, SH, M.H  
Pembimbing I : Drs. Surya Sukti, MA  
Pembimbing II : Munib, M.Ag  
Moderator : Rafik Patrajaya, M.H.I  
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019

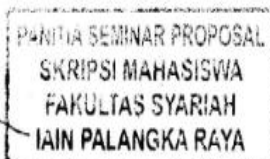
Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palangka Raya, 12 Februari 2019

PANITIA

Ketua Panitia,

  
Mardiaty, SE



Sekretaris,

  
Intam S Arifin, S.Pd.I



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

### KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALANGKA RAYA

Jalan AIS Nasution PO Box 40 ☎(0536) 3221968 P. Raya 73111

Telepon. (0536) 3221068, Faksimili (0536) 3228448

Website : kemenag@palangkaraya.go.id

## **REKOMENDASI**

**Nomor : 0628/Kk.15.06 / 6 / BA.00 / III/ 2019**

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Syariah Nomor : B-07/In.22/III.2.a/PP.00.9/02/2019, Tanggal 27 Februari 2019 perihal Mohon Izin Observasi/Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya memberikan rekomendasi kepada :

Nama : AHMAD HENGKY  
Nim : 1502110482  
Fakultas : Syariah  
Jurusan/Prodi : Syariah/ Hukum Keluarga Islam  
Jenjang : Strata -1

Untuk mengadakan penelitian pada :

Lokasi Penelitian : Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Judul Skripsi : Prosedur Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah ( Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ).

Waktu Penelitian: 2 (dua) Bulan terhitung sejak tanggal 01 Maret s/d 01 Mei 2019

Dengan ketentuan :

1. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya Up. Kasi Bimas Islam.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palangka Raya

Pada Tanggal : 04 Maret 2019



Drs. H. BAHAQI, M. AP

06304021991031001

Tembusan :

1. Kakanwil Kemenag Prov. Kalteng  
Up. Kabid Bimas Islam di Palangka Raya
2. Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya
3. Yang Besangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
Jalan Tjilik Riwut Km. 5,6 Nomor : 56 Telepon/Faximile (0536) 3230667 Palangka Raya 73112  
Email: balitbangkota@palangkaraya.go.id Website: http://balitbangkota.palangkaraya.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1/ 227 /Sekt-BPP/III/2019

- Dasar : Surat Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor : B-07/In.22/III.2.a/PP.00.9/02/2019 tanggal 27 Februari 2019, perihal Mohon Izin Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.  
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 12 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.  
4. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor : 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya.  
5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor : 25 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian di Wilayah Kota Palangka Raya.
- Memberikan izin kepada : **AHMAD HENGKY** NIM : **1502110482**
- Peneliti : Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Program Studi Hukum Keluarga Islam Jurusan Syariah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Judul Penelitian : **"PROSEDUR TEKNIK VALIDASI DAN KEABSAHAN NIKAH (STUDI DI KUA KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA)"**
- Lokasi : Kota Palangka Raya

Dengan ketentuan :

- Setibanya Peneliti di tempat/lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat;
- Hasil penelitian ini supaya disampaikan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya c.q. Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kota Palangka Raya sebanyak 1 (satu) eksemplar;
- Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkan, dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut di atas;
- Surat Izin Penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **01 Juni 2019**.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Palangka Raya  
pada tanggal 01 Maret 2019

a.n. **KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KOTA PALANGKA RAYA**

Sekretaris,



**SETH AJANG, S.Sos., M.AP.**

Pembina Tingkat I (IV/b)  
NIP. 19640305 199009 1 001

**TEMBUSAN** disampaikan kepada Yth. :

- Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya di Palangka Raya
- Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya di Palangka Raya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALANGKA RAYA  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JEKAN RAYA  
Jalan Rinjani Bukit Hindu Telp. (0536) 3224097 Webset. WWW. Kuajekanraya.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : B. 411 /Kua.15.5.3/Pw.01/05/201

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Supiani HK, S.Ag**  
NIP : 19720725200031003  
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD HENGKY**  
NIM : 1502110482  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Instansi : IAIN Palangka Raya

**Telah melakukan penelitian** di KUA Kec. Jekan Raya. Adapun penelitiannya berjudul : "Teknik Validasi dan Keabsahan Nikah (Studi di KUA Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Palangkaraya  
Pada Tanggal 06 Mei 2019  
Kepala,



*Supiani.HK*  
**Supiani.HK**



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Waktu dan Tempat

Hari/Tanggal :  
Pukul :  
Tempat : KUA Kecamatan Jekan Raya

### B. Identitas Subjek/Informan

Nama : .....  
Alamat : .....  
Profesi : PPN, Penghulu dan Operator SIMKAH  
Umur : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Keterangan : Subjek

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat subjek tentang fenomena pemalsuan identitas di beberapa daerah ?
2. Bagaimana sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah di KUA Jekan Raya ?
3. Bagaimana teknik validasi dokumen nikah di KUA Jekan Raya ?
4. Bagaimana sistem kerja SIMKAH *online* ?
5. Apakah data SIMKAH dan data DUKCAPIL sudah dapat di pastikan sinkron ?
6. Apa problematika dalam memvalidasi data catin ?
7. Apakah pernah terjadi pelaporan pemalsuan identitas nikah di KUA Jekan Raya ?
8. Jika terjadi gangguan server SIMKAH *online*, apakah berkas pendaftaran akan tetap di teruskan ?
9. Apa perbedaan dasar teknik validasi SIMKAH *offline* dan SIMKAH *online* ?
10. Sejauh mana keefektifan SIMKAH *online* dalam menjaga kevalidatan data catin ?
11. Apakah N1-N7 sudah efektif dalam memperoleh informasi identitas catin ?
12. Bagaimana tindak lanjut berkas catin yang NIK nya tida tervalidasi di SIMKAH *online* ?
13. Apa harapan subjek untuk pencatatan dan pemeriksaan nikah kedepannya ?

Palangka Raya,.....2019  
Informan

(.....)

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Waktu dan Tempat

Hari/Tanggal :  
Pukul :  
Tempat : KUA Kecamatan Jekan Raya

### B. Identitas Subjek/Informan

Nama : .....  
Alamat : .....  
Profesi : Kepala KUA Kecamatan Jekan Raya  
Umur : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Keterangan : Informan

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat subjek tentang fenomena pemalsuan identitas di beberapa daerah ?
2. Bagaimana sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah di KUA Jekan Raya ?
3. Bagaimana teknik validasi dokumen nikah di KUA Jekan Raya ?
4. Bagaimana sistem kerja SIMKAH *online* ?
5. Apakah data SIMKAH dan data DUKCAPIL sudah dapat di pastikan sinkron ?
6. Apa problematika dalam memvalidasi data catin ?
7. Apakah pernah terjadi pelaporan pemalsuan identitas nikah di KUA Jekan Raya ?
8. Sebagai pengambil kebijakan, apakah bapak mempunyai teknik khusus dalam memastikan kevalidan data catin ?
9. Sejauh mana keefektivan program lintas sektoral KUA Jekan Raya ?
10. Apa harapan subjek untuk pencatatan dan pemeriksaan nikah kedepannya ?

Palangka Raya,.....2019

Informan

(.....)



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Waktu dan Tempat

Hari/Tanggal :  
Pukul :  
Tempat : BIMAS Islam Kemenag. Kota Palangka Raya

### B. Identitas Subjek/Informan

Nama : .....  
Alamat : .....  
Pekerjaan : .....  
Umur : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Keterangan : Informan

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat informan tentang fenomena pemalsuan identitas di beberapa daerah ?
2. Bagaimana hubungan BIMAS Islam terhadap KUA se-Kota Palangka Raya ?
3. Bagaimana teknik yang digunakan oleh BIMAS dalam melaksanakan tugas pengawasan kinerja KUA se-Kota Palangka Raya ?
4. Bagaimana penilaian informan mengenai sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah di KUA Kecamatan Jekan Raya ?
5. Sejauh mana keefektifan program lintas sektoral BIMAS Islam dan KUA ?
6. Apa problematika BIMAS Islam dalam melaksanakan tugas pengawasan ?
7. Apa pesan dan harapan BIMAS Islama terhadap sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah di KUA se-Kota Palangka Raya ?

Palangka Raya,.....2019

Informan

(.....)

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Waktu dan Tempat

Hari/Tanggal :  
Pukul :  
Tempat : DUKCAPIL Kota Palangka Raya

### B. Identitas Subjek/Informan

Nama : .....  
Alamat : .....  
Pekerjaan : .....  
Umur : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Keterangan : Informan

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat informan tentang fenomena pemalsuan identitas di beberapa daerah ?
2. Bagaimana upaya untuk menjamin validitas dokumen yang di keluarkan ?
3. Bagaimana pengetahuan informan terhadap SIMKAH ?
4. Bagaimana keterkaitan data pernikahan dan data kependudukan ?
5. Berapa lama durasi waktu yang di perlukan untuk memperbaharui data masyarakat yang melapor untuk pembaharuan identitas ?
6. Bagaimana opini informan mengenai "Calo" atau jasa birokrasi ?
7. Bagaimana upaya DUKCAPIL Kota Palangka Raya dalam mengantisipasi "Calo" yang tidak taat aturan ?
8. Apa pesan dan harapan DUKCAPIL Kota Palangka Raya terhadap sistem pencatatan dan pemeriksaan nikah ?

Palangka Raya,.....2019

Informan

(.....)

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Waktu dan Tempat

Hari/Tanggal :  
Pukul :  
Tempat : Masyarakat (CATIN atau PASUTRI)

### B. Identitas Subjek/Informan

Nama : .....  
Alamat : .....  
.....  
Pekerjaan : .....  
.....  
Umur : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Keterangan : Informan

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat informan tentang fenomena pemalsuan identitas di beberapa daerah ?
2. Bagaimana pengetahuan Informan terhadap SIMKAH ?
3. Bagaimana mengenai pengalaman informan ketika saat pemeriksaan pernikahan ?
4. Bagaimana pengalaman informan pada saat meminta tanda tangan ke lurah apakah langsung ditanda tangan lurah atau diintrogasi dulu?
5. Apa pesan dan harapan terhadap pencatatan dan pengawasan nikah di KUA ?

Palangka Raya,.....2019

Subjek/Informan

(.....)

BIODATA

SUBJEK/INFORMAN PENELITIAN

Nama : H. MUHDIANOR HADI, S.Ag. M.A.P.  
Alamat : TL. AKASIA NO 40 B PANARUMBO  
Pekerjaan : PNS (KASI BIMAS ISLAM)  
Umur : 40 TAHUN  
Pendidikan Terakhir : S2  
Keterangan : Subjek / Informan

Palangka Raya,

Maret 2019



(H. MUHDIANOR HADI.)

BIODATA

SUBJEK/INFORMAN PENELITIAN

Nama : APRILIA ISTEVENI EKA ASI ISON

Alamat : Jl. HILU PUTIH VII NO. 04

Pekerjaan : PEGAWAI NEGERI SIPIL / SEKSI PERKAWINAN  
DAN PERCERAIAN

Umur : 36 TAHUN

Pendidikan Terakhir : S-2

Keterangan : Subjek / Informan

Palangka Raya,

Maret 2019



(APRILIA ISTEVENI E.A. ISON)

BIODATA

SUBJEK/INFORMAN PENELITIAN

Nama : MAHMUD

Alamat : Jl. RTA mibono km. 5, B


Pekerjaan : ASN

Umur : 48

Pendidikan Terakhir : SI. SYARI'AH

Keterangan : Subjek / Informan

Palangka Raya, 14 Maret 2019

  
(mahmud. S. M.)



BIODATA

SUBJEK/INFORMAN PENELITIAN

Nama : Drs. <sup>H.</sup> Adri Nasution

Alamat : Jl. G. Obos VIII sejati Raya NO: 57

Pekerjaan : PNS

Umur : 53 TH

Pendidikan Terakhir : S1 (Fak syar)

Keterangan : Subjek / Informan

Palangka Raya,

Maret 2019



(.....)

BIODATA

SUBJEK/INFORMAN PENELITIAN

Nama : MUJIBAH

Alamat : Jl. Ramin II

Pekerjaan : PNS

Umur : 47

Pendidikan Terakhir : S-1

Keterangan : Subjek / Informan

Palangka Raya,

Maret 2019

()

BIODATA

SUBJEK/INFORMAN PENELITIAN

Nama : SURASIH. S. A

Alamat : Jd. G. OBOS 12 jalan Intan 2. No. 5

Pekerjaan : PNS

Umur : 43

Pendidikan Terakhir : SI- TARBIYAH

Keterangan : Subjek / Informan

Palangka Raya, 04, Maret 2019



(SURASIH. S. Ag.)